

SKRIPSI

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKLUSI SOSIAL BERBASIS
TEORI ABRAHAM HAROLD MASLOW TERHADAP KEMAMPUAN
PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA**



Nama : Lily Rahmawati
NIM : 148420220027

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS PENDIDIKAN EKSAKTA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH (UNIMUDA)
SORONG
2024**

SKRIPSI

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKLUSI SOSIAL BERBASIS
TEORI ABRAHAM HAROLD MASLOW TERHADAP KEMAMPUAN
PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA**



Nama : Lily Rahmawati

NIM : 148420220027

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS PENDIDIKAN EKSAKTA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH (UNIMUDA)
SORONG
2024**

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKLUSI SOSIAL BERBASIS
TEORI ABRAHAM HAROLD MASLOW TERHADAP KEMAMPUAN
PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA

SKRIPSI

Untuk memperoleh derajat sarjana pada
Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong

Dipertahankan dalam Sidang Skripsi
Pada tanggal 28 Oktober 2024

Oleh:
Lily Rahmawati

Lahir
Blitar

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKLUSI SOSIAL BERBASIS TEORI ABRAHAM HAROLD MASLOW TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA

Nama : Lily Rahmawati

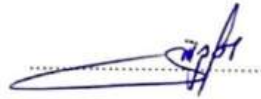
NIM : 148420220027

Telah disetujui tim pembimbing

Pada 16 Oktober 2024

Pembimbing I

Suhartini Sumadi, M.Pd.
NIDN. 1402079101



Pembimbing II

Sahidi, M.Pd.
NIDN. 1425088701



LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKLUSI SOSIAL BERBASIS TEORI ABRAHAM HAROLD MASLOW TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA

NAMA : Lily Rahmawati
NIM : 148420220027

Skripsi ini telah disahkan oleh Dekan Fakultas Pendidikan Eksakta
Universitas Pendidikan Muhammadiyah (Unimuda) Sorong.

Pada : Senin, 29 Oktober 2024

Dekan FEKSA,



Sahidi, M.Pd.
NIDN. 1425088701
Tim Penguji Skripsi

1. Dwi Pamungkas, M.Pd.
NIDN. 1409119201



2. Sahidi, M.Pd.
NIDN. 1425088701



3. Suhartini Sumadi, M.Pd.
NIDN. 1402079101



PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang penuh diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Sorong, 15 Oktober 2024

Yang membuat pernyataan,



Lily Rahmawati

NIM. 148420220027

MOTTO

“Orang lain gak akan bisa paham *struggle* dan masa sulitnya kita yang mereka ingin tahu hanya bagian *success stories*. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun gak ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita dimasa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini, tetap berjuang ya!”

ABSTRACT

Lily Rahmawati/148420220027. **The Influence of the Social Inclusion Learning Model Based on Abraham Harold Maslow's Theory on the Ability to Understand Mathematical Concepts.** Thesis Faculty of Exact Education. Muhammadiyah University of Education (UNIMUDA) Sorong, October 2023.

This research aims to determine the effect of the social inclusion learning model based on Abraham Harold Maslow's theory on the ability to understand mathematical concepts. This research is a type of *Pre-Experimental* research with a *one group pretest posttest* design. The population in this study were students in class VIII of MTs Negeri Sorong City which consisted of 8 classes and one class was randomly taken as the research sample, namely class VIII H. The research instruments include observations of the implementation on learning and tests on student learning outcomes. The data analysis techniques used are the normality tests and hypothesis tests. The results of this research show the results of students in class VIII H of MTs Negeri Sorong City before the treatment with a mean *pretest* score of 50,18 and after being given the treatment with a mean *posttest* score of 77,86. These results show that there is an influence of the social inclusion learning model based on Abraham Harold Maslow's theory on the ability to understand mathematical concepts of students in class VIII H of MTs Negeri Sorong City.

Keywords: social inclusion learning model based on Maslow's theory, understanding of concepts.

ABSTRAK

Lily Rahmawati/148420220027. **Pengaruh Model Pembelajaran Inklusi Sosial Berbasis Teori Abraham Harold Maslow Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika.** Skripsi Fakultas Pendidikan Eksakta. Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong, Oktober 2023.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inklusi sosial berbasis teori Abraham Harold Maslow terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *Pre-Experimental* dengan desain *one grup pretest posttest* desain. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII MTs Negeri Kota Sorong yang terdiri dari 8 kelas dan diambil secara acak satu kelas sebagai sampel penelitian yaitu kelas VIII H. Instrumen penelitian meliputi observasi keterlaksanaan pembelajaran dan tes hasil belajar peserta didik. Teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan uji normalitas dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil peserta didik kelas VIII H MTs Negeri Kota Sorong sebelum adanya perlakuan dengan nilai *mean pretest* 50,18 dan dengan sesudah diberikannya perlakuan dengan nilai *mean posttest* 77,86. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran inklusi sosial berbasis teori Abraham Harold Maslow terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika peserta didik di kelas VIII H MTs Negeri Kota Sorong.

Kata Kunci: model pembelajaran inklusi sosial berbasis teori Maslow, pemahaman konsep.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT, Tuhan seluruh alam, atas izin-Mu Ya Rabb dan atas nikmat yang Engkau telah berikan kepada saya, sehingga saya bisa sampai dititik ini yaitu memenuhi tugas akhir berupa skripsi. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Moh. Muhyiddin dan almarhumah mamaku Dhiana Ulfah. Mama, Lily persembahkan ini terkhusus untuk mama. Ma, Lily sudah bisa sampai di tahap ini meskipun berat karena tanpa mama di samping Lily. Terima kasih mama udah membesarkan, mendidik, dan menyayangi lily selama ini sampai mama berpulang ke hadapan Allah. Terimah kasih banyak juga buat bapak yang sudah bekerja keras, mendidik, mendoakan, memberi kasih sayang, membiayai dan menjadi bapak sekaligus mama buat lily. Sehat selalu dan panjang umur buat bapak agar bisa lihat lily di setiap perjalanan hidup lily kedepannya.
2. Kakak Ahmad Arif Irianto. Terima kasih sudah mau mendengarkan semua keluh kesah lily selama ini. Terima kasih sudah mau mengerti lily, sayang sama lily, dan terima kasih juga atas doa baiknya yang dilangitkan untuk lily. Terima kasih sudah menjadi kakak terbaik versi kakak sendiri. Sehat selalu dan panjang umur buat kakak agar kita bisa terus saling menguatkan di setiap perjalanan hidup kita kedepannya ya kakak.
3. Dosen pembimbing Ibu Suhartini Sumadi, M.Pd. dan Bapak Sahidi, M.Pd., yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

4. Tante Ifada Novikasari dan Nenek Mamiiek Suprihatin. Terima kasih kepada tante dan nenek yang sudah selalu menyemangati, mendoakan, dan menyakinkan lily. Terima kasih kepada tante ifa yang membantu dalam memberikan ilmu mengenai dunia proposal dan skripsi. Terima kasih juga sudah mendengarkan segala overthinking anak semester akhir ini. Sehat selalu dan Panjang umur buat tante dan nenek.
5. Sahabat-sahabat saya yang tidak bisa disebutkan satu-satu. Terima kasih telah mendengarkan keluh kesah saya selama proses skripsi ini, yang selalu menawarkan bantuan, yang selalu ngajak jalan setiap stress dengan skripsi, yang selalu memotivasi, selalu mendengarkan cerita dan keluh kesah, mendoakan dan meyakinkan kalau saya bisa menyelesaikan ini. Sehat selalu ya buat sahabat-sahabat tersayang saya dan semoga kalian semua sehat dan panjang umur.
6. Serta terima kasih yang banyak sekali untuk diri saya yang sudah selalu berjuang disetiap detik, menit, jam, hari, minggu dan seterusnya. Terima kasih ya sudah bisa menyelesaikan skripsi ini sesuai harapan diri sendiri. Terima kasih sudah bertahan dan melalui proses yang tidak mudah. Terima kasih sudah bangkit dan semangat lagi meskipun terkadang meneteskan air mata di malam hari. Terima kasih sudah mau berjuang untuk menyelesaikan kuliah S1 ini. Terima kasih sudah memberikan effort yang baik untuk diri sendiri. Proses perjalanan yang tidak mudah untuk bisa menyelesaikan sampai di tahap skripsi ini, tapi kamu bisa melaluinya. Semoga skripsi ini dapat menjadi karya terbaik saya dan semoga ada karya-karya berikutnya di perjalanan hidup kedepannya.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT yang memberi limpahan karunia, nikmat sehat, taufiq, petunjuk, kekuatan, dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Inklusi Sosial Berbasis Teori Abraham Harold Maslow Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika” dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan pada jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Pendidikan Eksakta (FEKSA) Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Rustamadji, M.Si., selaku Rektor Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong.
2. Bapak Sahidi, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Pendidikan Eksakta (FEKSA) Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong sekaligus dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan serta arahan selama proses penulisan jurnal.
3. Bapak Dwi Pamungkas, M.Pd., selaku ketua program studi pendidikan matematika Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong.
4. Ibu Suhartini Sumadi, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I yang tidak pernah bosan mengarahkan mahasiswa-mahasiswanya, memberikan motivasi, masukan, dan juga memberikan petunjuk serta bimbingan yang sangat berarti dalam pembuatan skripsi ini.

5. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong yang telah memberikan ilmu pada proses perkuliahan.
6. Keluarga yang selalu mendoakan, memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis.
7. Kepala Sekolah, Guru Matematika, dan Peserta Didik MTs Negeri Kota Sorong yang telah membantu dan bekerjasama selama penelitian berlangsung.
8. Sahabat-sahabat yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam penyelesaian penelitian ini.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini. Sebagai manusia yang memiliki keterbatasan dan tidak luput dari kesalahan, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis memohon maaf atas segala kekurangan yang ada dalam penyusunan skripsi ini. Demi kesempurnaan, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan.

Sorong, 16 Oktober 2024

Penulis,

Lily Rahmawati

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
MOTTO	vii
ABSTRACT.....	viii
ABSTRAK	ix
PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Definisi Operasional.....	9
BAB II.....	12
TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Kajian Teori.....	12
1. Model Pembelajaran.....	12
2. Pendidikan Inklusi Sosial	13
3. Teori Abraham Harold Maslow.....	15
4. Model Pembelejaran Inklusi Sosial Berbasis Teori Abraham Harold Maslow Dalam Pembelajaran Matematika	24
5. Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika.....	30
6. Persamaan Linear Satu Variabel (PLSV)	37
7. Penelitian terdahulu	39
2.2 Kerangka Berpikir	41

2.3	Hipotesis Penelitian	44
BAB III		45
METODOLOGI PENELITIAN		45
3.1	Jenis Penelitian	45
3.2	Waktu dan Tempat Penelitian	45
3.3	Desain Penelitian	46
3.4	Populasi dan Sampel	47
3.5	Teknik Pengumpulan Data	48
3.6	Instrumen Penelitian	49
3.7	Teknik Analisis Data	51
BAB IV		59
HASIL DAN PEMBAHASAN		59
4.1.	Hasil Pembahasan	59
4.2.	Pembahasan Hasil Penelitian	72
BAB V		77
KESIMPULAN DAN SARAN		77
5.1	Kesimpulan	77
5.2	Saran	77
DAFTAR PUSTAKA		79

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 1 Tahapan Model Pembelajaran Inklusi Sosial.....	29
Tabel 2.1 2 Rubrik Penskoran Pemahaman Konsep Matematika	35
Tabel 3.1 1 Desain Penelitian	46
Tabel 3.4 1 Populasi Penelitian.....	47
Tabel 3.6 1 Kisi-kisi Tes Essay.....	50
Tabel 4.1 1 Descriptive Statistics <i>Pretest - Posttest</i>	60
Tabel 4.1 2 Validasi Instrumen <i>expert judgement</i>	61
Tabel 4.1 3 Uji Validitas Butir Tes <i>Pretest</i>	61
Tabel 4.1 4 Uji Validitas Butir Tes <i>Posttest</i>	62
Tabel 4.1 5 Validitas Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran.....	63
Tabel 4.1 6 Hasil Uji Reliabilitas <i>Pretest</i>	63
Tabel 4.1 7 Hasil Uji Reliabilitas <i>Posttest</i>	64
Tabel 4.1 8 Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	64
Tabel 4.1 9 Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	66
Tabel 4.1 10 Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran	67
Tabel 4.1 11 Uji Normalitas Shapiro Wilk <i>Pretest-Posttest</i>	70
Tabel 4.1 12 Uji <i>Paired Sample t-Test</i>	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. 1 Hierarki Kebutuhan Maslow	19
Gambar 2.2. 1 Kerangka Berpikir	43
Gambar 3.7.4. 1 Prosedur Penelitian.....	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Permohonan Menjadi Validator dan Keterangan Validasi.....	83
Lampiran 2 Lembar Validasi Tes Hasil Belajar.....	87
Lampiran 3 Lembar Validasi Modul Ajar.....	91
Lampiran 4 Lembar Validasi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	95
Lampiran 5 Lembar Validasi Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran	99
Lampiran 6 Surat Izin Penelitian.....	103
Lampiran 7 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	104
Lampiran 8 Kisi-kisi Tes Essay	105
Lampiran 9 Soal <i>Pretest</i>	106
Lampiran 10 Pedoman Penskoran Soal <i>Pretest</i>	107
Lampiran 11 Soal <i>Posttest</i>	110
Lampiran 12 Pedoman Penskoran Soal <i>Posttest</i>	111
Lampiran 13 Modul Ajar	114
Lampiran 14 Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	142
Lampiran 15 Daftar Hadir Peserta Didik	153
Lampiran 16 Nama Peserta Didik.....	157
Lampiran 17 Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran	158
Lampiran 18 Hasil Uji Validitas Soal	174
Lampiran 19 Hasil Uji Reliabilitas Soal	175
Lampiran 20 Hasil Uji Descriptive Statistics.....	176
Lampiran 21 Hasil Uji Normalitas Nilai <i>Pretest</i> & <i>Posttest</i>	176
Lampiran 22 Hasil Uji Hipotesis (<i>Paired Sample t-Test</i>)	177
Lampiran 23 Nilai <i>Pretest</i> & <i>Posttest</i>	178

Lampiran 24 Hasil Kerja Soal <i>Pretest & Posttest</i> Kelas VIII H.....	179
Lampiran 25 Tabel Distribusi nilai T.....	187
Lampiran 26 Tabel Shapiro Wilk.....	188
Lampiran 27 Lembar Bimbingan Skripsi.....	189
Lampiran 28 Dokumentasi.....	190
Lampiran 29 Daftar Riwayat Hidup.....	198
Lampiran 30 Plagiarism Checker X Originality Report	199

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap warga Negara berhak untuk mendapatkan pendidikan. Manusia tentu tidak dapat terlepas dari pendidikan. Sistem pendidikan nasional dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 di Indonesia memberikan pandangan yang komprehensif tentang tujuan dan fungsi pendidikan. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga pendidikan dapat dikatakan bukan hanya sekedar proses pembelajaran. Tujuannya agar peserta didik dapat mengembangkan berbagai aspek potensi diri yang dimiliki oleh setiap individu dan dapat memberi dampak positif bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan Negara.

Pendidikan sebagai upaya mengembangkan potensi diri siswa yang memiliki kecerdasan dapat diterapkan dalam berbagai bidang. Matematika adalah salah satu pelajaran yang ditemui di sekolah. Sejak duduk di bangku Sekolah Dasar (SD) sampai dengan di perguruan tinggi siswa akan menemukan pelajaran matematika. Matematika tidak hanya sebagai mata pelajaran yang rutin diberikan di sekolah maupun di perguruan tinggi, tetapi juga sebagai fondasi untuk mengembangkan berbagai kemampuan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Sukendra dkk (2020), kemahiran matematika tidak hanya penting dalam memahami konsep matematika,

tetapi juga sebagai bagian dari kemahiran hidup yang esensial. Pembelajaran matematika sangat penting diberikan sejak dini, yaitu dari tingkat Sekolah Dasar, karena periode ini merupakan masa pembentukan dasar-dasar yang kuat dalam pemahaman konsep matematika. Fondasi yang kuat di sekolah dasar akan membantu siswa untuk sukses di tingkat yang lebih tinggi.

Pelajaran matematika adalah salah satu mata pelajaran wajib bagi siswa di semua jenjang pendidikan. Hal ini dinyatakan sistem pendidikan nasional dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003. Matematika memiliki peran krusial dalam kehidupan sehari-hari dan berbagai aspek keilmuan. Banyak informasi dan gagasan dalam berbagai bidang dikomunikasikan atau disampaikan dengan bahasa matematika. Hal ini termasuk dalam ilmu pengetahuan teknologi, ekonomi, dan banyak bidang lainnya. Dalam kehidupan sehari-hari banyak kita temukan masalah-masalah yang dapat kita ubah menjadi model matematika, sehingga memiliki pemahaman yang baik tentang matematika dapat membantu seseorang untuk mengidentifikasi, merumuskan, dan memecahkan masalah-masalah secara sistematis dan efektif. Belajar matematika sangat memiliki banyak manfaat bagi setiap individu. Dalam konteks pembelajaran, tujuan utama adalah agar peserta didik dapat menguasai pemahaman yang mendalam terhadap konsep-konsep matematika.

Inti dari pembelajaran matematika yang efektif yakni, pemahaman konsep matematika yang baik. Novikasari (2022) menekankan bahwa siswa perlu memiliki kemampuan dalam memahami konsep-konsep matematika

secara mendalam, serta mampu mengaitkan konsep-konsep tersebut dengan tepat dalam pemecahan masalah. Namun pada kenyataannya, sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami matematika. Kesulitan tersebut diakibatkan oleh beberapa faktor seperti kesulitan memahami konsep matematika, kesalahan dalam pemahaman konsep, dan persepsi negatif terhadap matematika. Akan tetapi terdapat beberapa cara untuk mengatasi hal tersebut yakni, 1) penggunaan metode pengajaran yang beragam: dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan mengaitkan matematika dengan aplikasi dalam kehidupan nyata dapat membantu siswa dalam memahami konsep matematika; 2) memberikan contoh kasus yang relevan: memberikan contoh dan kasus yang ditemui dalam kehidupan nyata yang menunjukkan penerapan konsep matematika dalam situasi tersebut dapat membantu siswa memahami relevansi dan pentingnya konsep tersebut; 3) memberikan umpan balik yang konstruktif: umpan balik yang spesifik dan konstruktif kepada siswa tentang pemahaman mereka terhadap konsep matematika, sehingga mereka dapat memperbaiki kesalahpahaman mereka dengan lebih baik. Upaya ini dapat membantu siswa memperoleh pemahaman yang kuat dan mendalam terhadap konsep matematika yang diajarkan, sehingga hal ini dapat mengatasi kesulitan mereka dalam memahami matematika dan meraih kesuksesan dalam pembelajaran matematika.

Pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran Inklusi Sosial (PIS) memiliki tujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung keberagaman, saling pengertian, dan pertumbuhan bagi semua

siswa tanpa memandang perbedaan mereka. Model (PIS) yang diterapkan menggunakan model pembelajaran reguler untuk merubah pandangan siswa terhadap anak yang memiliki perlakuan khusus dalam belajar (Sumadi dkk., 2023). Sehingga tujuan utama dalam penerapan model PIS dalam pembelajaran tidak hanya untuk meningkatkan pencapaian akademik tetapi juga untuk membentuk sikap inklusif dan empati terhadap sesama. Hal ini sesuai dengan tujuan utama pendidikan yang lebih luas untuk menciptakan masyarakat yang inklusif dan menghargai keberagaman, saling pengertian tanpa memandang perbedaan mereka.

Pendidikan inklusif adalah pendekatan yang sangat penting dalam sistem pendidikan modern. Pendidikan inklusif memiliki tujuan untuk merespon secara efektif terhadap keberagaman kebutuhan semua siswa mencakup peningkatan partisipasi dalam proses pembelajaran, membentuk budaya yang inklusif di sekolah, dan memperkuat integrasi mereka dalam masyarakat secara lebih luas. Melalui pendekatan ini, upaya untuk mengurangi praktik pengecualian dari pendidikan juga menjadi fokus utama, sehingga setiap anak dapat merasa diterima dan didukung dalam lingkungan belajar mereka. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk memungkinkan mereka mengembangkan potensi mereka secara maksimal, tetapi juga untuk memastikan bahwa mereka dapat berinteraksi secara efektif dengan rekan-rekan sekelas mereka.

Kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu memang berbeda-beda. Perbedaan tersebut dapat menjadi senjata setiap individu untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Hal utama yang harus dilakukan

dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif yaitu memberikan kesempatan yang sama kepada semua siswa tanpa memandang latar belakang atau perlakuan khusus yang mereka miliki. Dalam proses belajar, kerja sama antara guru, orang tua, dan masyarakat sangatlah penting. Perubahan pola pikir, penataan secara teknis, kebijakan pendidikan inklusif, budaya, pengelolaan kelas yang efektif dan prinsip adaptasi adalah bagian yang diperlukan dalam pendidikan inklusif. Sehingga setiap anak dapat merasakan bahwa lingkungan sekolah adalah tempat yang mendukung untuk belajar, berkembang, dan berinteraksi dengan teman-teman sebayanya.

Abraham Harold Maslow (Healy, 2016) menjelaskan dalam pembelajaran matematika terdapat 5 kebutuhan dasar hidup manusia yang harus dipenuhi saat kegiatan belajar mengajar dengan Model PIS berbasis teori belajar psikologi humanistik yakni, kebutuhan manusia, rasa aman, rasa cinta dan kepemilikan, harga diri, dan aktualisasi diri. Kebutuhan ini dapat digunakan guru ataupun peneliti sebagai rencana pembelajaran di kelas untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, memotivasi, dan menginspirasi siswa untuk belajar matematika dengan baik. Penelitian Sumadi dkk (2023) tentang model PIS berbasis teori psikologi humanistik menunjukkan pengaruh yang sangat efektif dalam pembelajaran matematika, karena secara holistik mempertimbangkan aspek psikologi dan kebutuhan dasar siswa.

Hal ini sebaiknya perlu dilakukan untuk mendukung keberhasilan dalam proses pembelajaran terhadap kemampuan pemahaman konsep

matematika. Kemampuan pemahaman konsep merupakan dasar untuk dapat mempelajari konsep-konsep yang lebih lanjut (Novikasari, 2022). Pemahaman konsep matematika dengan baik dapat memainkan peran penting dalam pembelajaran matematika. Peserta didik yang mampu mengembangkan ide dan paham bagaimana ide-ide tersebut saling terkait, maka dapat membangun fondasi yang kuat untuk pemahaman matematika yang lebih kompleks. Pemahaman konsep sangat penting bagi peserta didik, karena dari pemahaman konsep kita dapat mengetahui sejauh mana peserta didik memahami tentang konsep dari materi yang diajarkan. Rendahnya pemahaman konsep matematika disebabkan oleh beberapa faktor seperti kesulitan awal dalam memahami konsep dasar, motivasi belajar peserta didik yang rendah, dan model pembelajaran yang kurang efektif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru MTs Negeri Kota Sorong, diperoleh keterangan bahwa siswa masih lemah dalam pemahaman konsep matematika dan lamban pada materi persamaan linear satu variabel di kelas VIII. Sehingga dapat dikatakan pemahaman konsep matematika peserta didik masih tergolong rendah. Salah satunya ditunjukkan dengan kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan soal cerita secara tepat. Kesulitan tersebut merupakan salah satu bagian dari indikator pemahaman konsep matematika (Novikasari, 2022). Sehingga perlu adanya upaya untuk mengembangkan kemampuan pemahaman konsep matematika di kelas tersebut. Faktor lain yang dapat menunjang upaya tersebut adalah penerapan metode pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Hasil wawancara diperoleh informasi bahwa selama ini guru menggunakan

metode ekspositori yaitu suatu metode dimana guru menjelaskan materi kemudian dilakukan tanya jawab di kelas. Guru belum pernah menerapkan metode atau model pembelajaran yang inovatif yang mempertimbangkan kebutuhan sosial, emosional, dan psikologis saat belajar matematika. Salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran inklusi sosial berbasis Teori Abraham Harold Maslow (Sumadi dkk., 2023). Model pembelajaran tersebut dapat diterapkan dalam berbagai situasi belajar siswa. Namun, karena kurangnya pengetahuan akan model pembelajaran tersebut guru belum menerapkannya di kelas matematika.

Kurangnya penerapan model pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar mengakibatkan peserta didik kurang memahami materi yang diajarkan. Dalam kurikulum Merdeka, peserta didik diharapkan untuk lebih aktif dalam proses belajar. Namun, pembelajaran masih berfokus pada guru, sehingga pembelajaran matematika belum mencapai harapan yang diinginkan. Peserta didik hanya duduk diam, mendengarkan penjelasan dari guru. Setelah itu, dilanjutkan dengan mencatat kembali apa yang dicatat oleh guru kemudian mengerjakan soal latihan. Ketika wawancara dengan peserta didik selama proses pembelajaran, ada peserta didik yang merasa takut salah dalam pembelajaran matematika seperti kesalahan dalam menjawab soal di papan tulis saat ditunjuk tiba-tiba oleh guru. Karena pada dasarnya peserta didik perlu mendapatkan pendekatan yang menciptakan suasana kelas yang aman dan mendukung, sehingga rasa takut salah dalam pembelajaran matematika dapat dikurangi dengan menggunakan model PIS berbasis Teori Maslow.

Diharapkan dengan penerapan model pembelajaran inklusi sosial berbasis teori Abraham Harold Maslow dapat memberikan pengaruh terhadap pemahaman konsep matematika peserta didik. Selain itu, hal ini dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi dan mudah dipahami oleh peserta didik. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Inklusi Sosial Berbasis Teori Abraham Harold Maslow Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Apakah model pembelajaran inklusi sosial berbasis Teori Abraham Harold Maslow berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inklusi sosial berbasis Teori Abraham Harold Maslow terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika di MTs Negeri Kota Sorong.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah kontribusi pemikiran dalam memperluas wawasan mengenai pengaruh model PIS berbasis teori Abraham Harol Maslow terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Peserta didik lebih aktif dalam bertanya dan menjawab, mudah tanggap dan lebih fokus dalam pembelajaran berlangsung serta memahami konsep matematika pada materi persamaan linear satu variabel.

b. Bagi guru

Melalui penelitian ini, diharapkan guru dapat termotivasi untuk menggunakan model PIS berbasis teori Maslow dalam proses belajar mengajar untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung kebutuhan sosial, emosional dan psikologis peserta didik, yang pada akhirnya meningkatkan motivasi dan pemahaman konsep peserta didik.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat memberikan wawasan baru bagi peneliti mengenai pengaruh model PIS berbasis teori Abraham Harold Maslow terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi peneliti untuk berprofesi sebagai guru. Dengan melalui penelitian ini, peneliti dapat belajar cara menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, sehingga dapat mengubah persepsi peserta didik terhadap mata pelajaran matematika.

1.5 Definisi Operasional

1) Pengaruh

Pengaruh yang dimaksud dalam judul penelitian ini adalah respon yang muncul akibat suatu tindakan atau perlakuan sehingga menghasilkan hasil yang positif.

2) Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah rencana yang disusun oleh pendidik sebagai panduan dalam perencanaan pembelajaran di sekolah. Model pembelajaran berfungsi sebagai acuan untuk mencapai kegiatan belajar mengajar, sehingga memiliki peran penting dalam proses pembelajaran dan pencapaian hasil belajar.

3) Model Pembelajaran Inklusi Sosial

Model pembelajaran inklusi sosial merupakan pendekatan atau pola pembelajaran yang dirancang untuk mengakomodasi semua siswa tanpa membedakan antara anak-anak normal dan anak-anak dengan perlakuan khusus atau lamban. Model pembelajaran ini tidak hanya mencakup aspek pembelajaran akademis, tetapi juga mencakup pengembangan sosial, emosional, dan psikologis semua siswa di dalam lingkungan kelas yang inklusif.

4) Teori Abraham Harold Maslow

Maslow merupakan pelopor teori belajar humanistik dengan teori kebutuhan (*Hierarchy of Needs*). Berikut ini adalah kebutuhan-kebutuhan yang dapat diinterpretasikan dalam konteks pendidikan yaitu: 1) kebutuhan manusia, 2) aman dan tentram, 3) dicintai dan disayangi, 4) dihargai, dan 5) aktualisasi diri (Ekawati & Yarni, 2019).

5) Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika

Menurut Susanto (Mawaddah, 2016) Pemahaman merupakan proses yang terdiri dari kemampuan untuk mengidentifikasi dan merencanakan sesuatu dalam menyelesaikan suatu masalah, kemampuan memahami dan menggunakan simbol matematis untuk merepresentasikan dan mengekspresikan konsep matematika dalam menyajikan dan mengkomunikasikan pemahaman dan kemampuan mentransformasikan suatu bentuk matematika ke bentuk lain yang relevan, sedangkan konsep adalah suatu gagasan/ide yang tergambar untuk dijadikan strategi dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

1. Model Pembelajaran

Menurut Saefuddin & Berdiati (2014, hlm. 48) model pembelajaran dapat dikatakan sebagai suatu kerangka konseptual dalam konteks sistem pembelajaran. Model pembelajaran mengatur prosedur-prosedur pembelajaran secara terstruktur dan terorganisir sehingga dapat membantu dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien. Model pembelajaran dapat digunakan sebagai panduan atau pedoman bagi guru dalam merancang pembelajaran, mengembangkan, dan melakukan aktivitas belajar mengajar.

Menurut pendapat Trianto (2010: 51-52) model pembelajaran adalah suatu pendekatan atau rencana yang cukup dan berbagai elemen penting dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran merujuk pada pendekatan yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Pendekatan ini mencakup metode atau strategi yang dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran dapat dijadikan sebagai rencana atau pola yang memberikan pedoman bagi guru dalam merancang, mengorganisir, dan melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif.

2. Pendidikan Inklusi Sosial

Menurut Budiyanto dkk, mengemukakan pendidikan inklusi menggambarkan praktek penempatan anak-anak dengan perlakuan khusus secara penuh di dalam kelas reguler. Hal tersebut menekankan bahwa lingkungan kelas reguler dianggap relevan dan sesuai untuk belajar bagi semua anak tanpa memandang tingkat atau jenis kelainan yang dimiliki. Dalam konteks ini, siswa berperlakuan khusus mencakup mereka yang mengalami berbagai masalah dalam belajar, seperti masalah belajar, lamban belajar, atau masalah-masalah sejenisnya. Pendidikan inklusi diarahkan untuk menyediakan layanan pendidikan yang sesuai bagi semua siswa, tanpa terkecuali, di sekolah reguler seperti SD sampai dengan SMA/SMK.

Sedangkan menurut pendapat Baihaqi & M. Sugiarmun, menyatakan inklusi sosial menekankan bahwa setiap siswa memiliki hak untuk mengembangkan potensi mereka secara individu, sosial, dan intelektual yang artinya, semua anak memiliki hak yang sama dalam belajar tanpa memandang perbedaan mereka satu persatu. Sistem pendidikan dirancang sedemikian rupa untuk memberikan kesempatan kepada semua siswa dalam meningkatkan potensi yang dimiliki sesuai dengan kemampuan masing-masing. Pendekatan ini menghargai keberagaman dalam kemampuan, minat, dan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, guru memiliki tanggung jawab besar dalam memastikan bahwa proses pembelajaran di kelas bersifat inklusif. Guru harus

mampu menghadapi dan merespon keberagaman siswa dengan cara yang mendukung pembelajaran yang efektif dan inklusif.

Berdasarkan uraian diatas, pendidikan inklusi dalam penelitian ini merupakan pendidikan yang berupaya memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang dan belajar tanpa harus memandang latar belakang, karakteristik, dan kemampuan siswa.

a) Tujuan dan Karakteristik Pendidikan Inklusi

Adapun tujuan dan karakteristik pendidikan inklusi seperti yang diungkapkan oleh Mudjito, dkk bahwa pendidikan inklusi bertujuan membangun lingkungan belajar yang inklusif, dimana setiap individu merasa diterima dan di hargai tanpa memandang latar belakang, kemampuan, atau kebutuhan mereka. Sedangkan Raschake dan Bronson (Marthan, 2007), mengungkapkan tujuan pendidikan inklusi terbagi menjadi beberapa bagian yakni:

a. Bagi anak berperlakuan khusus:

- 1) Merasa di terima dalam lingkungan Masyarakat
- 2) Mendapat sumber belajar dari berbagai aspek
- 3) Membangun harga diri
- 4) Mendapat kesempatan belajar dan menjalin hubungan persahabatan dengan teman sebaya

b. Bagi pihak sekolah:

- 1) Mendapat pengalaman dan ilmu baru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar dengan berbagai perbedaan dalam satu kelas.

- 2) Memberikan apresiasi bahwa setiap individu memiliki kemampuan dan keunikan yang berbeda-beda.
- 3) Memberi kesadaran atas keterbatasan yang dimiliki oleh setiap individu dan meningkatkan rasa empati kepada orang lain.
- 4) Mengembangkan kemampuan dalam mengajar.

c. Bagi guru:

- 1) Membantu guru dalam menghargai perbedaan setiap siswa dan dapat memberikan kesadaran bahwa siswa berperilaku khusus memiliki kemampuan.
- 2) Menumbuhkan rasa empati guru terhadap seberapa pentingnya pendidikan bagi siswa yang memiliki keterbatasan.
- 3) Membantu guru untuk meningkatkan atau menciptakan metode pembelajaran yang lebih baik dalam kegiatan belajar mengajar yang dapat memudahkan siswa dalam memecahkan masalah.

d. Bagi masyarakat:

- 1) Memberi kesadaran kesetaraan sosial dalam masyarakat.
- 2) Mengajarkan kerja sama dan proses demokrasi.
- 3) Membangun rasa saling mendukung dan menyadarkan akan hidup sosial.

3. Teori Abraham Harold Maslow

Dalam konteks pendidikan, teori humanistik menempatkan individu sebagai fokus utama dalam proses pembelajaran. Dalam kamus bahasa Indonesia (kbbi.web.id) humanisme merupakan aliran atau pandangan fisiologis yang menekankan nilai-nilai kemanusiaan,

martabat manusia, dan potensi manusia untuk mencapai kebaikan moral dan intelektual. Pendidikan humanis mendorong terciptanya lingkungan belajar yang mendukung, dimana siswa merasa dihargai dan didorong untuk berkembang secara penuh sebagai individu. Pendidikan ini bertujuan untuk mengembangkan individu yang berpikir kritis, kreatif, dan mampu beradaptasi dalam berbagai situasi. Dengan menempatkan manusia sebagai subjek utama, pendidikan humanis berupaya untuk membangun lingkungan belajar yang dapat mendukung dan memotivasi setiap siswa dalam mencapai prestasi yang maksimal secara personal dan akademis.

Teori belajar humanistik sering diadopsi oleh banyak lembaga pendidikan karena dianggap cocok dan mampu menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan dapat membantu siswa tidak hanya mencapai prestasi akademis, tetapi juga mengembangkan karakter dan keterampilan sosial yang diperlukan dalam kehidupan. Teori ini memusatkan perhatian pada nilai-nilai kemanusiaan dan pengembangan potensi individu, serta mempromosikan pendekatan yang lebih personal dan adaptif dalam proses pembelajaran. Teori ini memberi pandangan bahwa pembelajaran tidak hanya fokus pada aspek kognitif saja, tetapi juga melibatkan aspek afektif dan psikomotorik siswa. Dengan demikian, teori belajar humanistik tidak hanya mencoba untuk memahami siswa secara holistik, tetapi juga untuk memanusiakan pendidikan itu sendiri, dengan mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan dan pengembangan potensi penuh setiap individu. Pendekatan ini

berusaha menciptakan lingkungan belajar mengajar yang mendukung dan memotivasi siswa untuk belajar (Solichin, 2019).

Dalam perspektif humanis, motivasi siswa dipandang sebagai kapasitas untuk mengembangkan kepribadian mereka melalui kebebasan dalam memilih dan tumbuh secara penuh sebagai individu. Salah satu tokoh yang sangat berpengaruh dalam pendekatan ini adalah Abraham Maslow dengan teorinya tentang hierarki kebutuhan. Abraham Maslow mengemukakan kebutuhan manusia tersusun dalam hierarki atau tangga kebutuhan yang terdiri dari kebutuhan fisiologis, kebutuhan aman, kebutuhan sosial dan kepemilikan, kebutuhan penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi (Suralaga, 2021).

a) Teori Belajar Humanistik Abraham Harold Maslow

Dalam perspektif humanistik, pendidikan dipandang sebagai proses yang menuntut siswa untuk dapat mengembangkan potensi pribadi mereka secara optimal. Humanistik menekankan bahwa setiap individu memiliki potensi unik yang perlu ditemukan, dikembangkan, dan diaktualisasikan.

Pendekatan humanistik dalam pembelajaran menekankan pentingnya membangun komunikasi yang baik antara individu dengan yang lainnya, serta antara individu dengan kelompok. Pendidikan dalam konteks humanistik tidak hanya tentang transfer pengetahuan dan pengembangan keterampilan berbahasa, tetapi lebih pada membantu siswa mengaktualisasikan diri mereka sendiri yang berarti memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaktualisasikan diri

sendiri sesuai dengan minat, bakat, dan nilai-nilai yang mereka pegang. Dalam humanistik pendidikan karakter sangat penting, dimana pendidik berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa menggali dan mengembangkan kecakapan-kecakapan yang mereka miliki, termasuk kecakapan dalam berkomunikasi, berkolaborasi, memecahkan masalah dan mengolah emosi. Pendidikan humanistik mengusahakan agar pendidik tidak hanya menjadi sarana untuk menghasilkan siswa yang cerdas secara akademis, tetapi juga individu yang mampu menghadapi tantangan kehidupan dengan kepribadian yang kuat, bermakna, dan bertanggung jawab (Suralaga, 2021).

Salah satu tokoh yang dikenal dalam aliran psikologi humanistik adalah Abraham Maslow. Pandangan utamanya adalah bahwa manusia memiliki dorongan bawaan untuk mencapai potensi penuh yang dikenal sebagai aktualisasi diri. Menurut Maslow, manusia berperilaku untuk mengenal dan mengapresiasi dirinya sendiri sebaik mungkin dan ini mencangkup pemenuhan berbagai kebutuhan yang berkembang dari yang paling rendah hingga yang paling tinggi. Teori hierarki kebutuhan Maslow menempatkan kebutuhan manusia dalam urutan dimulai dari kebutuhan fisiologis dasar seperti makanan dan tempat tinggal, kemudian berlanjut ke kebutuhan akan keamanan, sosial (cinta dan rasa memiliki), harga diri (prestasi), dan akhirnya aktualisasi diri. Setiap tingkat kebutuhan harus dipenuhi secara bertahap sebelum individu dapat bergerak maju ke tingkat kebutuhan yang lebih tinggi. Ia berpendapat bahwa semakin tinggi tingkat

kebutuhan seseorang, semakin besar motivasi dan dedikasi yang mereka tunjukkan untuk mencapai kepuasan dalam aspek tersebut.

Teori hierarki kebutuhan Maslow telah menjadi konsep penting dalam psikologis untuk memahami motivasi dan pengembangan pribadi, serta diterapkan dalam berbagai konteks seperti manajemen, pendidikan, dan konseling.

Gambar 2.1. 1 Hierarki Kebutuhan Maslow



1) Kebutuhan Fisiologis (*Physiological Needs*)

Kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan yang paling mendasar dalam hierarki kebutuhan Abraham Maslow. Tanpa pemenuhan kebutuhan fisiologis seperti makanan, air, udara, tempat tinggal, tidur, dan kemampuan untuk mengeluarkan limbah, manusia tidak dapat bertahan hidup atau memenuhi kebutuhan lain yang lebih tinggi menurut hierarki Maslow. Konsep tersebut menggambarkan bahwa kebutuhan fisiologis harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum

seseorang dapat mencari pemenuhan kebutuhan keamanan, sosial, kebutuhan akan rasa dihargai, atau kebutuhan untuk aktualisasi diri. Hal ini menunjukkan pentingnya pemenuhan kebutuhan dasar dalam mendukung perkembangan dan kesejahteraan individu secara keseluruhan.

Menurut Sumantri (2015) pemenuhan kebutuhan fisiologis dalam pembelajaran di sekolah dapat dilakukan dengan:

- a. Menyediakan makan siang yang murah atau gratis.
- b. Penyediaan ruang belajar sesuai dengan kebutuhan setiap siswa.
- c. Memberikan waktu istirahat yang cukup

2) Kebutuhan Akan Rasa Aman (*Safety Needs*)

Setelah kebutuhan fisiologis tercukupi, maka individu mulai mencari pemenuhan kebutuhan rasa aman. Kebutuhan rasa aman terbagi menjadi dua aspek: keamanan fisik (tubuh) dan keamanan psikologis. Keamanan fisik sangat penting bagi seorang anak, misalnya keamanan fisiknya terancam oleh gangguan tetangga yang lebih kuat, hukuman fisik dari guru atau orang tua di rumah, sehingga menyebabkan terganggunya konsentrasi belajar akibat ketidakamanan fisik tersebut. Begitu pula dengan anak yang orang tuanya sering bertengkar di rumah mungkin mengalami gangguan jiwa sehingga membutuhkan keamanan psikologis untuk pembelajaran yang terkonsentrasi.

Menurut Sumantri (2015) pemenuhan kebutuhan rasa aman dalam pembelajaran di sekolah dapat dilakukan dengan:

- a. Melakukan proses pembelajaran yang menyenangkan serta bersifat ramah untuk menunjukkan bahwa siswa tersebut diterima serta tidak memberikan ancaman atau bersifat menghakimi.
- b. Penerapan sikap disiplin kepada semua siswa untuk membantu mengatur perilaku siswa di sekolah atau di kelas.
- c. Memberikan penguatan perilaku yang positif secara lebih banyak dan tepat.

3) Kebutuhan Untuk Diterima (*Social Needs*)

Jika kedua kebutuhan yakni kebutuhan fisiologis dan rasa aman telah terpenuhi, maka individu mulai mencari pemenuhan kebutuhan sosial, yaitu kebutuhan akan cinta, kasih sayang, dan rasa diterima. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, individu melakukan berbagai upaya, seperti membangun hubungan positif dengan orang lain melalui kegiatan sosial, bergabung dengan kelompok atau komunitas terkait, dan mengembangkan keterampilan sosial yang diperlukan untuk membina hubungan yang sehat dan positif.

Menurut Sumantri (2015) pemenuhan kebutuhan rasa cinta dalam pembelajaran di sekolah dapat dilakukan dengan:

- a. Hubungan guru dengan siswa
 - a) Membangun hubungan yang positif dengan menunjukkan rasa empati, sabar, adil, serta mampu menjadi orang tua yang baik bagi siswa.

- b) Menggunakan pendekatan pembelajaran secara individual dan bisa memahami semua kebutuhan, potensi, minat, dan karakteristik siswa.
- c) Memberikan kepercayaan pada semua siswa.

b. Hubungan siswa dengan siswa

- a) Sekolah menciptakan lingkungan yang mendukung kerja sama dan saling percaya di antara siswa dan siswa yang lainnya.
- b) Sekolah menyediakan berbagai jenis kegiatan ekstrakurikuler.

4) Kebutuhan Untuk Dihargai (*Self Esteem Needs*)

Kategori ini mencakup kebutuhan akan harga diri, pengakuan, dan prestasi. Individu ingin merasa dihargai oleh lingkungannya. Misalnya, seorang anak yang tersenyum karena dipuji oleh gurunya karena berprestasi dalam suatu mata pelajaran merasa dihargai.

Menurut Sumantri (2015) pemenuhan kebutuhan harga diri dalam pembelajaran di sekolah dilakukan dengan:

- a. Mengembangkan pengetahuan berdasarkan latar belakang yang di miliki siswa.
- b. Mengembangkan model pembelajaran sesuai dengan karakteristik individu siswa.
- c. Mengembangkan strategi pembelajaran yang bervariasi.
- d. Membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran.

- e. Memberikan kesempatan bagi semua siswa berpartisipasi serta bertanggung jawab di kelas.

5) Kebutuhan Aktualisasi Diri (*Self Actualization*)

Tingkat tertinggi dalam hierarki melibatkan keinginan untuk mencapai potensi penuh dan aktualisasi diri. Ini termasuk mengeksplorasi kreativitas, penemuan diri, dan pencapaian tujuan hidup. Setiap anak yang mempunyai potensi peningkatan akademik memerlukan perbaikan diri. Misalnya, seorang anak cerdas yang dapat memecahkan masalah kelas lebih cepat dibandingkan teman-temannya memerlukan tantangan tambahan untuk pengembangan diri. Contoh lainnya adalah pengajaran melalui modul yang diterapkan secara penuh, yang dapat menimbulkan rasa pengembangan diri pada anak yang dapat menyelesaikannya lebih cepat dari biasanya.

Menurut Sumantri (2015) untuk memenuhi kebutuhan aktualisasi diri dalam pembelajaran di sekolah dilakukan dengan:

- a. Memberikan kesempatan kepada siswa mengeksplorasi dan menampilkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa.
- b. Memberikan kebebasan kepada siswa dalam mengembangkan kemampuan dan potensi diri yang dimilikinya.
- c. Menciptakan lingkungan belajar mengajar memberi manfaat dalam kehidupan nyata.
- d. Melibatkan siswa dalam rencana dan proses pembelajaran yang dapat mendorong aktivitas metakognitif.

4. Model Pembelajaran Inklusi Sosial Berbasis Teori Abraham Harold Maslow Dalam Pembelajaran Matematika

Model PIS (Pembelajaran Inklusi Sosial) adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan konsep holistik, terpadu, dan inklusi sosial. Konsep ini dijadikan sebagai tolak ukur dalam upaya meningkatkan martabat dan kemandirian individu dengan tujuan mencapai kualitas hidup yang lebih optimal. Strategi utama dari model ini adalah memberikan perhatian pada keseluruhan aspek individu secara menyeluruh, termasuk kebutuhan pendidikan, sosial, dan emosional siswa, serta memastikan bahwa setiap individu merasa dihargai dalam lingkungan belajar.

Menurut Sumadi dkk., (2023), model pembelajaran inklusi sosial dalam pelajaran matematika yang berbasis teori belajar psikologi humanistik Abraham Harold Maslow, dapat dirumuskan sebagai berikut:

1) Landasan Filosofi Pembelajaran

Landasan filosofi pembelajaran merujuk dari teori humanistik, yang menempatkan individu sebagai pusat dalam proses pembelajaran. Prinsip utama dari teori humanistik yang relevan untuk pembelajaran matematika inklusif adalah pembelajaran yang mampu membuat siswa berpartisipasi langsung dalam proses belajar mengajar, mendorong siswa untuk berpikir kreatif dalam memahami konsep matematika, menumbuhkan kerja sama antar siswa sehingga dapat saling belajar dan mendukung dalam mencapai tujuan belajar,

serta pembelajaran yang memberi ruang bagi siswa untuk berpartisipasi, menghargai keputusan dan menciptakan suasana yang nyaman.

2) Implementasi

Implementasi merupakan rencana pembelajaran yang mencakup tujuan pembelajaran yang jelas, strategi pengajaran yang sesuai dengan teori humanistik, dan penyesuaian untuk memenuhi kebutuhan siswa secara inklusif. Dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan sintak pembelajaran yang menekankan pada interaksi siswa dengan materi matematika, penggunaan alat peraga atau media pembelajaran lainnya yang relevan, dan pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan pemahaman konsep. Ketersediaan perangkat pembelajaran yang sesuai, seperti LKPD, materi pembelajaran matematika yang relevan, serta kegiatan *ice breaking* berbasis humanistik untuk membangun hubungan antara siswa yang satu dan yang lain.

3) Evaluasi

Evaluasi terdiri dari evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses melakukan pengamatan terhadap kinerja siswa selama proses pembelajaran yakni, seberapa baik siswa bekerja sama dalam kelompok, keterampilan siswa dalam menyampaikan pendapat dan kemampuan siswa untuk menganalisis, mengevaluasi, dan memecahkan masalah secara efektif. Sedangkan evaluasi hasil yaitu menggunakan tes unjuk kerja atau penilaian yang relevan

untuk mengevaluasi pemahaman dan penguasaan siswa terhadap konsep matematika serta kemampuan mereka dalam memecahkan masalah.

Dalam mendukung model pembelajaran ini dibutuhkan beberapa perangkat pembelajaran diantaranya adalah, modul ajar, LKPD, materi pembelajaran, *Ice Breaking* berbasis humanistik. Dalam mengimplementasikan model pembelajaran inklusi sosial pada mata pelajaran matematika berbasis teori belajar psikologi humanistik secara efektif, terdapat beberapa langkah dan prinsip dasar yang perlu dipegang teguh, baik dari segi sintak pembelajaran, sistem sosial, maupun sistem pendukung. Dari segi teoretis, Model PIS pada pembelajaran matematika memberikan landasan yang kuat untuk memastikan pembelajaran ini tidak hanya mempelajari konsep matematika secara mekanis tetapi juga secara mendalam dan bermakna, serta integrasi konsep *mathfun* dalam pembelajaran matematika membuat siswa lebih tertarik dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Permainan dan aktivitas yang menyenangkan membantu memecahkan kebosanan dan motivasi siswa untuk mengeksplorasi matematika dengan cara yang baru dan kreatif.

Model pembelajaran inovatif sintak matematika (PIS) yang berbasis pada teori belajar psikologi humanistik Abraham Maslow menekankan pada pengembangan sistem sosial yang melibatkan peran dan hubungan antara guru dan siswa, interaksi sosial, norma kelas, serta pendekatan holistik. Dalam proses pembelajaran, guru dapat berperan

aktif dalam mengontrol pembelajaran melalui sistem sosial dikembangkan melalui konsep sintak 5 + 1. Sintak ini merujuk tahapan atau fase dalam proses pembelajaran. Tahapan tersebut meliputi pendahuluan, pengalaman awal, inti pembelajaran, refleksi, penutup, dan tindak lanjut. Aktivitas ini bervariasi sesuai dengan setiap tahapan yang dilakukan guru dan siswa. Guru bertindak sebagai fasilitator untuk mengarahkan pembelajaran, sementara siswa terlibat aktif dalam memahami dan mengaplikasikan materi yang dipelajari. Hal tersebut dapat dipahami melalui tabel berikut ini, (Sumadi dkk., 2023).

Tabel 2.1 1 Tahapan Model Pembelajaran Inklusi Sosial

Tahap	Tahapan Model	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
1.	Pendahuluan (Pendahuluan terhadap pemahaman akan motivasi dan kebutuhan dasar siswa)	a. Memulai kegiatan belajar mengajar di kelas dengan membaca doa. b. Menggunakan permainan atau <i>ice breaking</i> sebagai bentuk motivasi belajar dalam membangkitkan minat belajar. c. Memastikan kesiapan siswa untuk belajar dengan tercapainya kebutuhan dasar yaitu, kebutuhan fisiologis dan rasa aman. d. Memberikan kebutuhan semangat dan kasih sayang. e. Memberikan informasi mengenai tema dan tujuan pembelajaran.	a. Memiliki motivasi untuk mendorong siswa dalam belajar yang berasal dari dalam diri sendiri. b. Mengikuti arahan guru dalam permainan yang diberikan, serta mengajukan dan membuat permainan kreatif sendiri, menunjukkan fleksibilitas dan kreativitas dalam memulai atau mengawali kelas. c. Saling memberikan dukungan dan motivasi antar teman, serta menghindari tindakan yang dapat menyakiti perasaan teman, bullying, dan lain-lain.
2	Pendahuan (Pendahuluan terhadap masalah yang relevan dengan materi pembelajaran)	a. Menyiapkan masalah yang relevan dengan topik pembelajaran.	a. Siswa menyiapkan satu pokok masalah matematika yang

Tahap	Tahapan Model	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
		b. Guru mengarahkan siswa teribat dalam kegiatan pembelajaran dengan mengungkapkan ide yang relevan dengan topik pembicaraan. c. Memberikan penghargaan terhadap siswa yang telah berkontribusi dalam belajar kegiatan mengajar sehingga memenuhi kebutuhan harga diri.	ditemukan di lingkungan sosial. b. Mencari informasi mengenai yang akan diterima sebelum pembelajaran matematika dimulai. c. Mendiskusikan dengan teman sekelas mengenai masalah matematika yang ditemukan.
3	Eksplorasi (Pemetaan organisasi belajar)	a. Memberi kesempatan siswa berdiskusi dan berkontribusi dalam menentukan, merencanakan, dan membentuk organisasi belajar. b. Memberikan dukungan dan semangat dalam kegiatan pemetaan organisasi belajar.	a. Siswa diminta untuk memiliki kreatif dan inovatif dalam memetakan konsep organisasi belajar. b. Siswa diharapkan mampu mengutamakan tujuan bersama dan tidak egois dalam kegiatan belajar.
4	Inkubasi (Penguatan individual maupun kelompok)	a. Memberikan penguatan holistik baik kepada individual maupun kelompok. b. Mencatat persoalan yang sulit dipecahkan atau diselesaikan oleh siswa.	a. Siswa diharapkan memiliki antusias belajar. b. Siswa mencatat setiap garis besar dari materi pelajaran. c. Siswa saling memberi dukungan baik antara kelompok maupun individual. d. Siswa dapat mengekspresikan kreativitas melalui yel-yel semangat belajar.
5	Inkubasi (Pengembangan karakter inklusif)	a. Mendorong siswa memiliki sikap berperencanaan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran matematika, serta	a. Siswa memiliki rasa bangga dan percaya diri, bersaing secara positif dalam kegiatan pembelajaran matematika, serta

Tahap	Tahapan Model	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
		mengembangkan nilai-nilai positif.	mengembangkan jiwa solidaritas dan responsif.
6	Praktek dan Latihan (Penyajian masalah relevan dengan materi pembelajaran)	a. Presentasi dan diskusi yang berkaitan dengan materi pembelajaran. b. Guru meminta Siswa pertanyaan yang berkaitan dengan mata pelajaran. c. Mengevaluasi keberhasilan setiap siswa dalam memenuhi kebutuhan dasar siswa yaitu kebutuhan aktualisasi diri.	a. Siswa mengamati setiap penyampaian dan penyajian masalah yang dipaparkan oleh guru. b. Siswa diharapkan memiliki kemampuan catatan dan konseptual matematis untuk memahami permasalahan yang disampaikan guru.
7	Aktualisasi diri (Pengembangan dan penyajian hasil penyelesaian masalah)	a. Mengaitkan hasil penyajian masalah dengan konsep matematika yang telah dipelajari. b. Guru meminta siswa untuk menghubungkan hasil presentasi masalah individu dengan konsep matematika yang dipelajarinya. c. Membuat catatan kesimpulan dari materi yang dipelajari. d. Memberikan tugas individu sebagai evaluasi kemampuan pemahaman konsep siswa.	a. Siswa mendiskusikan dengan teman sekelompok mengenai masalah yang disajikan guru. b. Siswa membuat kesimpulan mengenai materi yang telah diberikan agar bisa dijadikan catatan untuk evaluasi.
8	Evaluasi (Evaluasi proses belajar)	a. Memberikan evaluasi pembelajaran dengan meminta siswa untuk menyampaikan pendapat mengenai pembelajaran yang dilakukan.	a. Siswa mengakhiri pembelajaran dengan menyampaikan pendapat mereka mengenai pembelajaran yang telah dilakukan.

5. Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika

1) Pengertian Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika

Pemahaman adalah proses kognitif kompleks yang melibatkan kegiatan aktif individu untuk memahami suatu permasalahan atau informasi. Proses ini terjadi ketika seseorang dapat mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki. Menurut Faye (2014), pemahaman melibatkan koneksi fakta antara informasi baru dan pengetahuan yang sudah ada. Dalam pemahaman terdapat beberapa kegiatan yang meliputi, menguraikan masalah, mendemonstrasikan, merumuskan, mengkategorikan, memberi kesimpulan, membandingkan dan menjelaskan. Pemahaman yang baik dapat membantu individu mengingat atau mengetahui informasi dan mampu mengaplikasikan, menganalisis, serta mengevaluasi informasi dalam konteks yang relevan.

Konsep adalah unit dasar dari kognisi yang membentuk kerangka pengetahuan individu, (Churchill, 2017). Konsep terbentuk melalui skema pengetahuan dan pola-pola koneksi yang bermakna. Pemahaman konsep melibatkan penggunaan pengetahuan faktual atau contoh konkret untuk memahami hubungan antar konsep tersebut. Siswa yang memiliki pemahaman konsep yang baik dapat mengenali dan mengkategorikan suatu permasalahan yang ada, menghubungkan dan mengaitkan informasi dengan pengetahuan yang dimiliki, mengaplikasikan pengetahuan

dalam situasi yang dialami, serta dapat menganalisis informasi dengan memecahkan masalah tersebut lebih sederhana.

Menurut Duffin & Simpson (2000) pemahaman konsep dapat dipahami sebagai kemampuan siswa untuk menjelaskan konsep dimana siswa mampu mengungkapkan kembali informasi yang telah dipelajari dengan cara yang lebih jelas dan terstruktur, kemampuan mengungkapkan konsep dalam berbagai situasi dimana siswa mampu menerapkan konsep yang dipahami dalam berbagai masalah yang dihadapi, dan kemampuan siswa mengembangkan akibat dari suatu konsep dimana siswa dapat memahami sebab akibat dari suatu konsep yang dapat memungkinkan mereka untuk menyelesaikan masalah dengan tepat.

Pemahaman konsep dapat memberi dampak yang positif bagi siswa. Dalam pendidikan matematika pemahaman konsep sangat berperan penting, karena membantu siswa menyederhanakan, merangkum, dan mengelompokkan informasi. Dienes (Ansari, 2016), mengungkapkan terdapat enam tahap dalam mengajarkan konsep matematika yaitu, bermain bebas, permainan, penelaahan sifat bersama, penyajian, penyimbolan, dan pemformalan. Melalui tahap ini siswa dapat membangun pemahaman konsep yang kuat.

Tingkatkan pemahaman siswa tentang konsep melalui eksplorasi pengetahuan yang mendalam dan pendekatan yang menyenangkan (Santrock, 2011). Kegiatan eksplorasi tidak hanya membantu siswa dalam menghafal, tetapi juga dalam memahami

konsep secara menyeluruh. Siswa yang memiliki pemahaman konsep yang baik biasanya menunjukkan beberapa indikator seperti, mampu menyajikan/menjelaskan kembali gagasan, membagikan materi yang sesuai, menggunakan gagasan secara terstruktur, memberikan contoh, menyajikan gagasan dalam bentuk interpretasi matematis, menghubungkan berbagai konsep, dan perluas konsepnya. Dalam hal ini, guru harus mengajarkan matematika secara sistematis sesuai dengan tingkat pengetahuan dan kemampuan siswa (Garvis & Nislev, 2017). Oleh sebab itu, pengajaran konsep matematika harus disesuaikan dengan jenjang usia siswa untuk menjamin pemahaman yang efektif.

2) Indikator Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika

Kompetensi yang penting bagi siswa yang mencakup kemampuan untuk memahami konsep dan prosedur dengan luwes, akurat, efisien, dan tepat adalah pemahaman konsep. Untuk mengevaluasi sejauh mana pemahaman konsep matematika siswa Depdiknas (Fadjar, 2009) mengemukakan beberapa indikator, antara lain:

- a. Mengungkapkan kembali konsep yang sudah dipelajari
- b. Mengelompokkan objek menurut sifat-sifatnya
- c. Menyajikan contoh dan non-contoh dari konsep yang relevan
- d. Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk matematis
- e. Meningkatkan syarat perlu atau syarat cukup

f. Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu

g. Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah.

3) Pengajaran Untuk Pengembangan Kemampuan Pemahaman Konsep

Menurut Herman (2004) pemahaman terjadi ketika representasi yang dihasilkan terhubung dalam jaringan kohesif dengan struktur yang terorganisir. Tingkat pemahaman yang baik akan tercapai jika representasi mental atau gagasan-gagasan terkait saling berhubungan dengan yang kuat. Sebaliknya, pemahaman akan kurang baik jika koneksi antara gagasan tersebut lemah. Sehingga dapat dikatakan bahwa pemahaman sangat berkaitan dengan kemampuan representasi dan koneksi yang diajarkan.

Pertumbuhan koneksi konsep dapat terjadi dalam beberapa cara, antara lain mendekatkan representasi fakta atau prosedur baru dengan jaringan pengetahuan yang sudah ada, dan menggunakan representasi alternatif dengan objek atau alat peraga konkret untuk membantu siswa lebih memahami konsep dengan lebih baik. Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dapat memberikan semangat siswa dalam belajar, dan mampu membantu siswa lebih memahami konsep matematika dengan baik. Dengan cara ini, siswa diharapkan dapat membangun pemahaman yang lebih dalam dan strategis tentang materi yang dipelajari.

4) Pentingnya Pemahaman Konsep Dalam Pembelajaran Matematika

Pemahaman konsep sangatlah berperan penting dalam pembelajaran matematika. Pemahaman ini menjadi landasan bagi siswa untuk berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah matematika baik yang ditemukan dalam pembelajaran maupun yang ditemukan dalam kehidupan nyata. Menurut Schoenfeld (1992) berpikir secara matematis mencakup: 1) mengembangkan pandangan matematis, siswa belajar menilai proses matematis dan abstraksi serta merasa senang dalam menerapkannya; 2) meningkatkan kompetensi, siswa harus mampu menggunakan kompetensi yang dimiliki dalam konteks pemahaman matematika. Implikasi dari hal ini adalah bahwa guru perlu merancang pembelajaran dengan baik. Pembelajaran harus memiliki karakteristik yang mendukung siswa untuk membangun pemahaman secara bermakna, sehingga mereka dapat mengaitkan konsep yang dipelajari dengan pengalaman dan pengetahuan yang sudah ada.

Pemahaman konseptual menurut Kilpatrick, dkk; Hiebert, dkk; Ball (dalam Juandi, 2006), merujuk pada pemahaman terhadap konsep matematika, operasi, dan relasi dalam matematika. Berikut beberapa indikator dari kompetensi ini meliputi: identifikasi dan penerapan konsep, perbandingan dan pembedaan, serta integrasi konsep dan prinsip. Indikator ini penting untuk menilai sejauh mana siswa memahami konsep matematika secara konseptual.

Dalam NCTM (2000), pemahaman matematik dianggap sebagai pokok penting dalam prinsip belajar matematika. Pemahaman ini akan lebih mudah dipahami oleh siswa, jika siswa sendiri yang membangun pemahaman konsep dalam diri setiap individu, itu sebabnya kemampuan pemahaman tidak bisa diberikan secara memaksa, konsep dan logika matematika harus diinternalisasi oleh siswa. Jika siswa hanya mengandalkan algoritma atau rumus yang diajarkan tanpa pemahaman yang mendalam, maka akan kesulitan saat menghadapi masalah matematika terutama jika siswa lupa rumus atau algoritma tersebut. Hal ini menekankan pentingnya pendekatan yang mendukung eksplorasi dan pemahaman aktif dalam pembelajaran matematika.

5) Pengembangan Instrumen Pemahaman Konsep

Soal tes pemahaman konsep ditulis berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat sesuai indikator, kompetensi dasar, dan materi pelajaran. Instrumen tes dikatakan valid jika disusun sesuai dengan prosedur yang ada, yakni:

- a. Membuat kisi-kisi soal
- b. Menyusun butir-butir soal.
- c. Validasi oleh pakar.
- d. Uji coba pada responden.

Kriteria penilaian yang digunakan yaitu rubrik holistik. Menurut Mawaddah & Maryanti (2016) rubrik holistik adalah pedoman untuk menilai keseluruhan atau kombinasi semua kriteria.

Tabel 2.1 2 Rubrik Penskoran Pemahaman Konsep Matematika

Indikator Pemahaman Konsep	Keterangan	Skor
Menjelaskan Kembali sebuah konsep	Siswa tidak menjawab.	0
	Siswa tidak mampu menjelaskan kembali konsep.	1
	Siswa mampu menjelaskan kembali konsep namun masih terdapat kekeliruan.	2
	Siswa mampu menjelaskan kembali konsep namun belum tepat.	3
	Siswa mampu menjelaskan kembali konsep dengan tepat/benar.	4
Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematika	Siswa tidak menjawab.	0
	Siswa mampu menyajikan sebuah konsep dalam bentuk representasi matematis namun belum tepat dan masih banyak kekeliruan.	1
	Siswa mampu menyajikan sebuah konsep dalam bentuk representasi matematis namun kurang lengkap.	2
	Siswa mampu menyajikan sebuah konsep dengan benar maupun kurang lengkap.	3
	Siswa mampu menyajikan sebuah konsep.	4
Mengaplikasikan konsep atau algoritma pada pemecahan masalah	Siswa tidak menjawab	0
	Siswa tidak mampu menyelesaikan soal dengan mengikuti langkah-langkah dan menerapkan rumus yang ada dalam menyelesaikan masalah.	1
	Siswa mampu menyelesaikan soal dengan mengikuti langkah-langkah dan menerapkan rumus yang ada, namun masih melakukan kekeliruan.	2
	Siswa mampu menyelesaikan soal dengan mengikuti langkah-langkah dan menerapkan rumus yang ada, namun masih belum tepat dalam menyelesaikan soal.	3
	Siswa mampu menyelesaikan soal dengan mengikuti langkah-langkah dan rumus yang ada dan menyelesaikan soal dengan tepat.	4

6. Persamaan Linear Satu Variabel (PLSV)

Persamaan linear merupakan persamaan yang mempunyai variabel berpangkat satu. Persamaan linear yang hanya mempunyai satu variabel disebut dengan persamaan linear satu variabel (PLSV). Bentuk umum dari persamaan linear satu variabel adalah $ax + b = c$, dengan a, b, c sudah diketahui, x yang akan dicari nilainya serta $a \neq 0$ (Prof. Wono Setya Budhi, 2022). Penyelesaian dari persamaan linear satu variabel dapat dilakukan dengan substitusi, yakni merubah variabel dengan bilangan yang tepat agar persamaan tersebut memperoleh nilai yang benar. Ruas kiri dan ruas kanan, selalu terdapat dalam suatu persamaan. Tanda "=" merupakan pemisah dari kedua ruas tersebut. Sebuah persamaan linear satu variabel akan tetap setara jika siswa melakukan langkah-langkah berikut:

- a. Menambahkan bilangan yang sama pada kedua sisi persamaan.
- b. Mengurangkan bilangan yang sama dari kedua sisi persamaan.
- c. Mengalikan kedua sisi persamaan dengan bilangan yang sama selain nol.
- d. Membagi kedua sisi persamaan dengan bilangan yang sama selain nol.

Berdasarkan kurikulum merdeka, materi tentang persamaan linear satu variabel meliputi:

- 1) Menentukan konsep persamaan linear satu variabel
 - a. Menentukan kalimat terbuka dan tertutup.

Kalimat terbuka adalah pernyataan yang memiliki satu atau lebih variabel dan belum dapat ditentukan benar atau salah sampai variabel-variabel tersebut diberi nilai. Sementara itu, kalimat tertutup adalah pernyataan yang sudah lengkap tanpa adanya variabel, sehingga kebenarannya bisa langsung diketahui.

- b. Mengetahui bentuk umum dari persamaan linear satu variabel.

Bentuk umum dari persamaan linear satu variabel adalah $ax + b = c$, dengan a, b, c sudah diketahui, x yang akan dicari nilainya serta $a \neq 0$

2) Penyelesaian persamaan linear satu variabel

Persamaan linear satu variabel dapat diselesaikan dengan 2 cara, yaitu:

- a. Menggunakan substitusi
- b. Mencari persamaan yang setara

3) Penerapan persamaan linear satu variabel

Langkah-langkah berikut dapat digunakan untuk menyelesaikan penerapan persamaan linear satu variabel.

- a. Membuat pemisalan variabel
- b. Membuat model matematika
- c. Menyelesaikan hitung aljabar
- d. Membuat kesimpulan dari hasil perhitungan

Penerapan persamaan linear satu variabel sering diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam perhitungan masalah

bilangan, masalah geometri, masalah investasi, masalah pembagian pekerjaan, dan masalah konsentrasi campuran.

4) Penggunaan rumus dalam masalah persamaan linear satu variabel

Penggunaan rumus pada persamaan linear satu variabel ini menggunakan rumus keliling persegi, luas persegi, keliling persegi panjang, dan luas persegi panjang. Materi selengkapnya tentang persamaan linear satu variabel dapat dilihat pada lampiran modul ajar.

7. Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu memiliki tujuan penting sebagai bahan perbandingan acuan. Selain itu, mencantumkan hasil penelitian-penelitian sebelumnya dalam kajian pustaka bertujuan untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

Hasil penelitian Sumadi, Anis Alfian Fitriani, Teguh Yuliandri Putra, Fuad Ardiansyah (2023), yang berjudul “Rancangan Model PIS Berbasis Teori Belajar Psikologi Humanistik Abraham Harold Maslow pada Mata Pelajaran Matematika”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan (R&D). Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran yang digunakan efektif pada mata pelajaran matematika. Kemiripan antara kedua penelitian ini yaitu, dapat dilihat dari variabel terikat penelitiannya. Kedua penelitian ini yaitu sama-sama

menggunakan teori PIS berbasis teori belajar psikologi humanistik Abraham Harold Maslow. Namun kedua penelitian ini juga memiliki perbedaan, dimana hal tersebut terdapat pada materi pelajaran yang digunakan.

Hasil penelitian Vivi Aledya (2019), dengan judul penelitian “Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Pada Siswa”. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*). Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah melalui dokumentasi dan deskriptif. Dengan penguasaan konsep banyak siswa dapat memecahkan masalah dengan lebih baik, karena pemecahan masalah memerlukan aturan yang didasarkan pada konsep yang dimiliki. Kemiripan antara kedua penelitian ini yaitu, kemampuan pemahaman konsep matematika. Namun kedua penelitian ini juga memiliki perbedaan terutama pada model yang digunakan dalam masing-masing penelitian.

Hasil penelitian Kristianti S. W. Brinus, Alberta P. Makur, dan Fransiskus Nendi (2019), dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa SMP”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kontekstual terhadap pemahaman konsep matematis peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen semu, dengan bantuan *desain Posttest Only Control Group Design*. Penelitiannya membuktikan bahwa model pembelajaran konseptual lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran

konvensional dalam pemahaman konsep matematika. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis yang menunjukkan $4.1936 > 2.0017$. Kemiripan antara kedua penelitian ini yaitu, terdapat pada kemampuan pemahaman konsep matematika. Namun kedua penelitian ini juga memiliki perbedaan, dimana perbedaannya terdapat pada model pembelajaran yang digunakan.

2.2 Kerangka Berpikir

Setiap peserta didik memiliki tingkat kemampuan yang berbeda dalam setiap mata pelajaran. Berdasarkan hasil observasi di MTs Negeri Kota Sorong diperoleh informasi bahwa pemahaman konsep matematika peserta didik masih tergolong rendah. Ini berawal dari pandangan peserta didik yang menganggap bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sangat sulit untuk dimengerti. Penyajian materi oleh guru yang kurang menarik menyebabkan pemahaman konsep peserta didik menjadi kurang optimal dalam pembelajaran matematika.

Hal yang diuji dalam pembelajaran matematika adalah kemampuan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Pada kenyataannya pembelajaran matematika adalah pembelajaran yang monoton dalam menjelaskan materi yang ada, sehingga sebagian besar siswa hanya mengerti penjelasan dan tidak memahami akan penjelasan tersebut. Model seperti ini biasanya disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya, kurangnya jam/waktu bagi guru untuk menyampaikan atau menyajikan materi sehingga mengakibatkan guru hanya memberikan soal untuk dikerjakan tanpa menjelaskan materi sebaik mungkin. Dalam

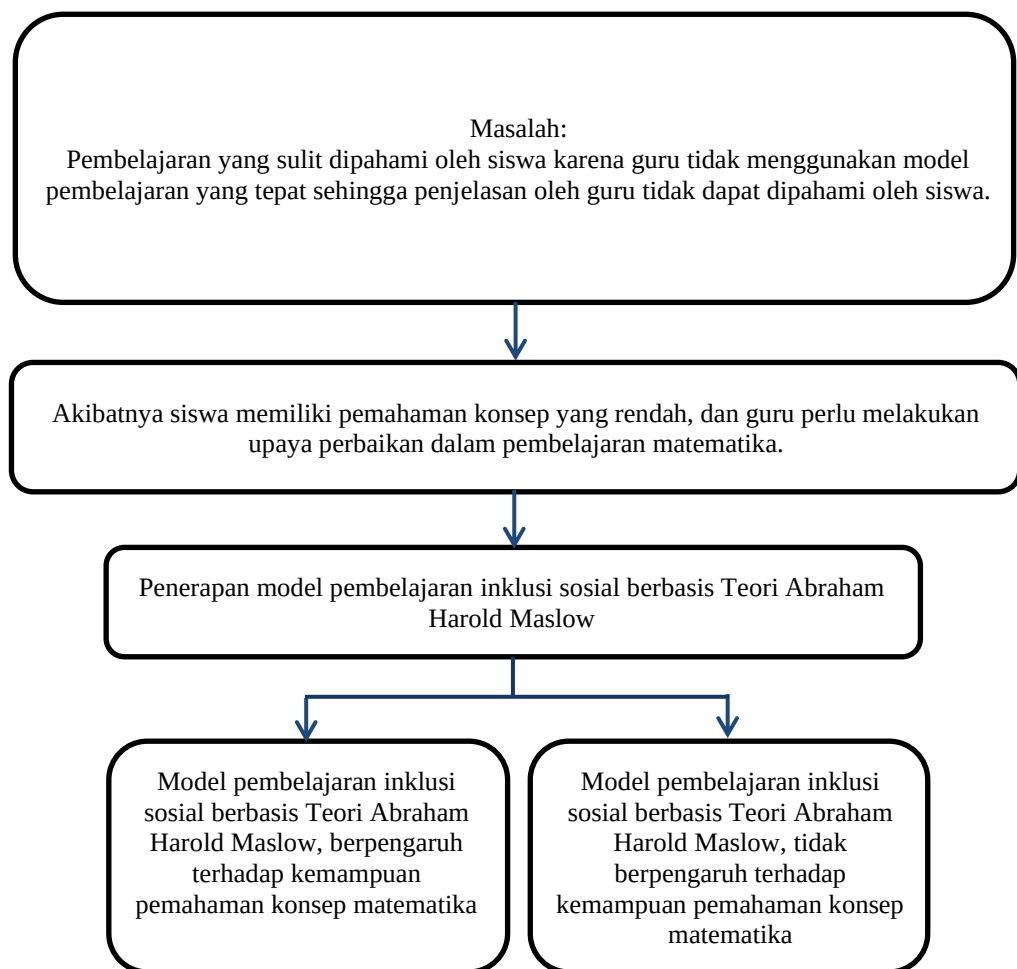
kegiatan belajar mengajar khususnya pada pelajaran matematika salah satu tujuan yang ingin dicapai adalah pemahaman konsep matematika. Dalam pembelajaran matematika, pemahaman konsep yang baik sangat diharapkan, oleh karena itu guru memerlukan waktu dan ketetapan dalam menyajikan materi pembelajaran.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran yang sangat penting dalam mengolah lingkungan kelas dan menata pelajaran dengan baik, agar kegiatan pembelajaran bisa berjalan secara efektif. Agar tercapainya belajar yang efektif, siswa harus memahami konsep dasar terlebih dahulu dan dapat menggunakan teknologi untuk memudahkan siswa dalam mencari sumber belajar yang lebih luas dan juga bisa membagikannya dengan teman-teman. Oleh karena itu, akan diterapkan model pembelajaran yang dapat mendukung guru dalam menyampaikan materi, dengan tujuan agar siswa mampu menguasai konsep matematika secara optimal.

Alternatif yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut adalah penggunaan model pembelajaran inklusi sosial berbasis teori Abraham Harold Maslow. Penggunaan model PIS berbasis teori Abraham Harold Maslow dipilih karena model pembelajaran tersebut mempertimbangkan kebutuhan sosial, emosional, dan psikologis saat belajar matematika. Terutama memberikan kesempatan belajar yang sama kepada semua peserta didik, tanpa memandang latar belakang atau perlakuan khusus. Model pembelajaran tersebut dapat diterapkan dalam berbagai situasi belajar siswa. Penggunaan model pembelajaran inklusi

sosial berbasis teori Abraham Harold Maslow ini diharapkan berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika peserta didik.

Berdasarkan hasil uraian diatas, berikut peneliti merumuskan kerangka berpikir penelitian yang akan menjadi acuan dan pedoman dalam melaksanakan penelitian.



Gambar 2.2 1 Kerangka Berpikir

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dari penelitian ini adalah model pembelajaran inklusi sosial berbasis Teori Abraham Harold Maslow berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif gejala yang diteliti, baik menggunakan observasi, tes belajar siswa dan lain sebagainya dapat diubah dalam bentuk angka, sehingga memungkinkan peneliti melakukan pengukuran dan analisis atas masalah atau fenomena yang terjadi. Hasil dari analisis akan membantu dalam memberikan hasil yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan.

Metode penelitian yang digunakan peneliti bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh perlakuan model pembelajaran terhadap kemampuan siswa dalam pemahaman konsep. Dengan kata lain, apakah terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2019). Penelitian ini hanya melibatkan satu kelompok yang akan dijadikan kelas eksperimen dalam penelitian. Kelompok eksperimen akan diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran yang telah disiapkan oleh peneliti.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di sekolah Mts Negeri Kota Sorong. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada tanggal 05 – 19 September 2024 di

kelas VIII H semester ganjil dengan materi pelajaran persamaan linear satu variabel dan penelitian dilaksanakan sebanyak 6 kali pertemuan.

3.3 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian *Pre-Experimental Design* dengan bentuk *one grup pretest posttest*. Desain penelitian ini dilakukan pada satu kelompok tanpa kelompok pembanding (Sugiyono, 2013). Desain penelitian ini dimulai dengan memberikan tes awal (*pretest*) sebelum perlakuan sebagai pengamatan awal. Setelah *pretest*, perlakuan diberikan dan kemudian diakhiri dengan test (*posttest*) sebagai pengamatan akhir. Metode ini dilakukan peneliti untuk melihat perubahan yang terjadi setelah perlakuan.

Penelitian ini menerapkan sebuah model pembelajaran dalam kelas eksperimen. Model pembelajaran yang diterapkan adalah model pembelajaran inklusi sosial berbasis teori Abraham Harold Maslow. Berikut ini desain penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Tabel 3.1 1 Desain Penelitian

Kelompok	<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
Kelas Eksperimen	O_1	X	O_2

(Sugiyono, 2019)

Keterangan:

X : Perlakuan model pembelajaran

O_1 : tes awal sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*)

O_2 : tes akhir setelah diberikan perlakuan (*post-test*)

3.4 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sekumpulan subjek atau objek yang memiliki karakteristik tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti (Sugiyono, 2019). Dari populasi, peneliti dapat mengambil sampel untuk mendapatkan kesimpulan yang lebih umum. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di MTs Negeri Kota Sorong yang terbagi menjadi 8 kelas.

Tabel 3.4 1 Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	VIII A	32
2	VIII B	32
3	VIII C	32
4	VIII D	32
5	VIII E	32
6	VIII F	32
7	VIII G	32
8	VIII H	28

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi. Sampel akan mewakili populasi sehingga harus memiliki karakteristik yang menggambarkan keseluruhan dari populasi (Sugiyono, 2019). Dalam pengambilan sampel, peneliti menggunakan teknik *simple random sampling*. Dimana setiap anggota dari populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih menjadi sampel penelitian. Menurut Sugiyono (2019), *simple random sampling* adalah metode pengambilan sampel dimana anggota sampel

dipilih secara acak dari populasi tanpa memperhatikan strata atau kelompok yang ada. Sehingga diperoleh siswa pada kelas VIII MTs Negeri Kota Sorong yang dijadikan kelas eksperimen dengan jumlah 28 siswa kelas H yang menjadi sampel.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu:

1. Teknik observasi

Teknik observasi disebut juga dengan teknik pengamatan. Teknik observasi dilakukan untuk mengamati seluruh kegiatan yang berlangsung selama proses pembelajaran. Fokus dari observasi ini adalah aspek-aspek yang sesuai dengan model pembelajaran inklusi sosial berbasis teori Abraham Maslow. Teknik pengumpulan data mengenai keterlaksanaan pembelajaran dilakukan menggunakan lembar observasi yang diisi oleh seorang observer. Observasi ini mencakup seluruh proses pembelajaran di kelas VIII H MTs Negeri Kota Sorong, mulai dari peneliti membuka pelajaran hingga menutup pelajaran. Kemudian Bapak/Ibu guru yang berperan sebagai observer dapat menilai dengan memberi tanda check list jika aspek yang dinilai terlaksana atau tidak. Sebelum lembar observasi digunakan, lembar observasi telah divalidasi oleh dua dosen dan satu guru matematika (Sahir, S. H., 2021).

2. Teknik tes

Tes merupakan kegiatan sistematis untuk mengukur kemampuan atau kondisi individu. Tes ini terdiri dari seperangkat rangsangan yang diberikan untuk memperoleh jawaban, yang selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk penilaian skor. Dalam penelitian ini, tes digunakan untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep matematika siswa melalui lembar kerja siswa (Malik, A., & Chusni, M.M., 2018). Tes yang digunakan untuk mengumpulkan data ini berbentuk essay. Data hasil belajar peserta didik kelas VIII H di MTs Negeri Kota Sorong dapat dikumpulkan melalui penggunaan *pretest* dan *posttest*.

Sebelum dilakukannya perlakuan dalam pembelajaran, *pretest* akan diberikan terlebih dahulu kepada peserta didik. Kemudian, akan dilakukan *treatment* dengan menggunakan model pembelajaran inklusi sosial berbasis teori Abraham Maslow sebanyak 4 kali. Setelah itu, peneliti memberikan *posttest* untuk menilai kemampuan peserta didik dalam memahami konsep matematika.

3.6 Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tes hasil belajar berupa *pretest* dan *posttest* sebagai alat ukur dalam penelitian. Uji coba instrumen akan dilaksanakan oleh peneliti di MTs Negeri Kota Sorong pada peserta didik kelas VIII H semester ganjil. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Tes Hasil Belajar

Tes dalam penelitian ini berupa soal persamaan linear satu variabel yang telah diberikan ke subjek penelitian, yaitu peserta didik kelas VIII H Mts Negeri Kota Sorong. Soal tersebut disajikan dalam bentuk *pretest* dan *posttest*. Tes yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 5 soal essay. *Pre-test* dilakukan di awal pertemuan, untuk mengukur kemampuan awal peserta didik terkait materi yang akan disampaikan. Sementara itu, *posttest* diberikan di akhir pertemuan dengan tujuan untuk mengevaluasi hasil penerapan model PIS berbasis teori Abraham Harold Maslow.

Tabel 3.6 1 Kisi-kisi Tes Essay

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Nomor Soal
3.6. Menjelaskan persamaan linear satu variabel	Peserta didik mampu menjelaskan dan menentukan kalimat terbuka dan kalimat tertutup.	1 dan 2
	Peserta didik dapat menyelesaikan persamaan linear satu variabel menggunakan operasi aljabar.	3
4.6. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan persamaan linear satu variabel	Peserta didik mampu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan persamaan linear satu variabel dan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.	4 dan 5

Hasil dari tes tersebut kemudian dihitung dengan menggunakan rumus presentase sebagai berikut, Mawaddah & Maryanti (2016):

$$\text{Presentase Skor: } \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

2. Lembar Observasi

Lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran digunakan untuk menilai pengaruh model pembelajaran inklusi sosial yang berbasis pada teori Abraham Harold Maslow terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa. Lembar observasi ini diisi oleh observer yang mengamati proses pembelajaran di kelas VIII H MTs Negeri Kota Sorong selama penelitian berlangsung.

Indikator keterlaksanaan pembelajaran merujuk pada sejauh mana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan modul ajar. Lembar observasi ini dapat dilihat pada lampiran. Lembar observasi ini bertujuan untuk memastikan kegiatan pembelajaran sesuai dengan modul ajar dan mencapai tujuan penelitian. Adapun isi dari lembar observasi mencakup kegiatan yang terdapat dalam modul ajar, dengan alternatif jawaban terlaksana dan tidak terlaksana. Dengan demikian, lembar observasi ini berfungsi sebagai alat untuk memantau dan mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran secara efektif.

3.7 Teknik Analisis Data

Semua analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *software statistika*. Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji instrumen, uji normalitas dan uji hipotesis. Uji instrumen mencakup uji validitas serta uji reliabilitas.

1. Uji Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian harus diuji validitasnya. Menurut Sugiyono (2008), validitas berarti bahwa suatu uji kelayakan

sebuah instrumen yang digunakan agar bisa mengukur apa yang harus diukur. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 2 jenis validitas yakni:

a. Uji Validitas

a) Validitas Ahli

Validitas ahli adalah proses validasi item yang dilakukan oleh pakar di bidangnya. Sebelum digunakan dalam penelitian, tes akan divalidasi oleh tiga validator. Instrumen tes akan terlebih dahulu divalidasi oleh beberapa ahli, yaitu dosen matematika dari UNIMUDA dan guru matematika di MTs Negeri Kota Sorong. Jika para pakar telah menyetujui validitas tes tanpa ada masalah atau revisi yang diperlukan, maka tes tersebut dianggap siap dan dapat digunakan untuk penelitian.

b) Validitas Butir Soal

Sebuah item dikatakan valid jika dapat memberikan dukungan terhadap skor total. Skor yang diperoleh dari setiap item berpengaruh terhadap total skor yang dicapai. Untuk menguji validitas, dilakukan analisis item dengan menghitung korelasi antara skor item dan skor total. Menurut Sugiyono (2019), teknik korelasi merupakan metode umum untuk menentukan validitas item. Item yang memiliki korelasi positif dan tinggi dengan skor total menunjukkan bahwa item tersebut valid.

Uji *pearson product moment* adalah uji validitas item yang digunakan dalam penelitian ini. Uji ini merupakan salah satu jenis uji korelasi yang bertujuan untuk mengetahui derajat keterkaitan antara 2 variabel yang memiliki skala interval atau rasio. Dengan menggunakan uji ini, kita akan mendapatkan nilai koefisien korelasi yang berada dalam rentang antara -1, 0, dan 1. Nilai -1 menunjukkan adanya korelasi negatif, 0 menunjukkan tidak ada korelasi, dan nilai 1 menunjukkan adanya korelasi positif yang sempurna.

Syarat minimum untuk dianggap valid adalah $r = 0,3$. Jika korelasi antara butir soal dengan skor total kurang dari 0,3, maka butir tersebut dinyatakan tidak valid. Rumus untuk menguji validitas menggunakan korelasi pearson (*product moment*) adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2019):

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N(\sum X^2) - (\sum X)^2][N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

X : Skor butir soal

Y : Skor total

$\sum XY$: Jumlah perkalian X dan Y

$\sum X$: Jumlah nilai X

$\sum X^2$: Jumlah dari kuadrat X

$\sum Y$: Jumlah nilai Y

$\sum Y^2$: Jumlah dari kuadrat Y

N : Banyaknya data

b. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2019), reliabilitas adalah derajat konsistensi atau keajegan data dalam interval waktu tertentu. Reliabilitas dapat dipahami sebagai karakteristik yang berkaitan dengan keakuratan, ketelitian, dan konsistensi hasil pengukuran. Reliabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana instrumen yang digunakan memberikan hasil yang sama dalam mengukur subjek penelitian. Sebuah tes dianggap reliabel jika hasilnya menunjukkan konsistensi, meskipun dilakukan pada waktu yang berbeda.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji *Alpha Cronbach* dengan menggunakan bantuan *software statistika* (Ananda & Fadhli, 2018):

$$r_i = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_i = Realibilitas Instrumen

k = Banyaknya Butir Soal

$\sum S_i^2$ = Jumlah Varian dari Skor Soal

S_t^2 = Jumlah Varian dari Skor Total

Kriteria pengambilan keputusan pada uji reliabilitas pada penelitian ini yaitu suatu instrumen dikatakan reliabel jika koefisien reliabilitas $\geq 0,70$ (Ananda & Fadhli, 2018).

Pada uji reliabilitas dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 45 orang peserta didik kelas IX A dan IX B Mts Negeri Kota Sorong sebagai subjek uji coba. Untuk mengetahui reliabilitas tes pada soal, maka dilakukan uji reliabilitas menggunakan *software statistika*. Jika output atau hasil dari pengujian menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* $\geq 0,70$, maka seluruh item soal tersebut dapat dikatakan reliabel. Begitupun sebaliknya, apabila hasil dari pengujian menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,70$, maka item soal tersebut dikatakan tidak reliabel (Ananda & Fadhli, 2018).

Dengan kriteria penilaian:

Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka reliabel

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka tidak reliabel

2. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji prasyarat yang digunakan untuk menganalisis data. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak, yang menjadi syarat dalam pengajuan hipotesis. Data yang diuji normalitasnya dalam penelitian ini adalah nilai *pretest* dan *posttest* peserta didik kelas VIII H MTs Negeri Kota Sorong.

Uji normalitas yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan metode Shapiro wilk dengan menggunakan *software Statistika*. Penggunaan

metode ini, dikarenakan sampel pada penelitian ini kurang dari 30 (Anwar, 2009).

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Shapiro wilk (Anwar, 2009) adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi (Sig) > 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal. Pengambilan keputusan lainnya jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka data berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi (Sig) < 0,05 maka data penelitian berdistribusi tidak normal. Pengambilan keputusan lainnya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka data berdistribusi tidak normal.
3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *Paired Sample t-Test*. Uji ini digunakan untuk mengkaji keefektifan perlakuan, yang ditandai dengan perubahan rata-rata sebelum dan sesudah pemberian perlakuan pada populasi. *Paired Sample t-Test* adalah metode pengujian hipotesis yang diterapkan pada data yang berpasangan, dimana suatu individu (Objek Penelitian) dikenai dua perlakuan yang berbeda. Dengan demikian, meskipun menggunakan individu yang sama, peneliti memperoleh dua macam data sampel yakni, data dari perlakuan pertama dan data dari perlakuan kedua.

Data perlakuan pertama yaitu dari hasil *Pre-Test* dan data perlakuan kedua yaitu dari hasil *Post-Test*. Teknik penyajian data ini dilakukan dengan menggunakan *Software Statistika*. Peneliti

menggunakan hipotesis alternatif dan hipotesis nol sebagai dasar penelitian.

1. Hipotesis alternatif (H_a), menyatakan adanya pengaruh model pembelajaran inklusi sosial berbasis teori Abraham Harold Maslow terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika.
2. Hipotesis nol (H_0), menyatakan tidak ada pengaruh model pembelajaran inklusi sosial berbasis teori Abraham Harold Maslow terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika.

Menurut (Nuryadi dkk., 2017) *paired sample t-test* dapat dihitung dengan rumus berikut ini:

$$t_{hit} = \frac{\bar{D}}{SD/\sqrt{n}}$$

Keterangan:

t = Nilai hitung

$\bar{D}$ = Rata-rata selisih pengukuran 1 dan 2

SD = Standar deviasi selisih pengukuran 1 dan 2

n = Jumlah sampel

Pedoman pengambilan keputusan dalam uji *Paired Sample t-Test* adalah sebagai berikut (Nuryadi dkk., 2017):

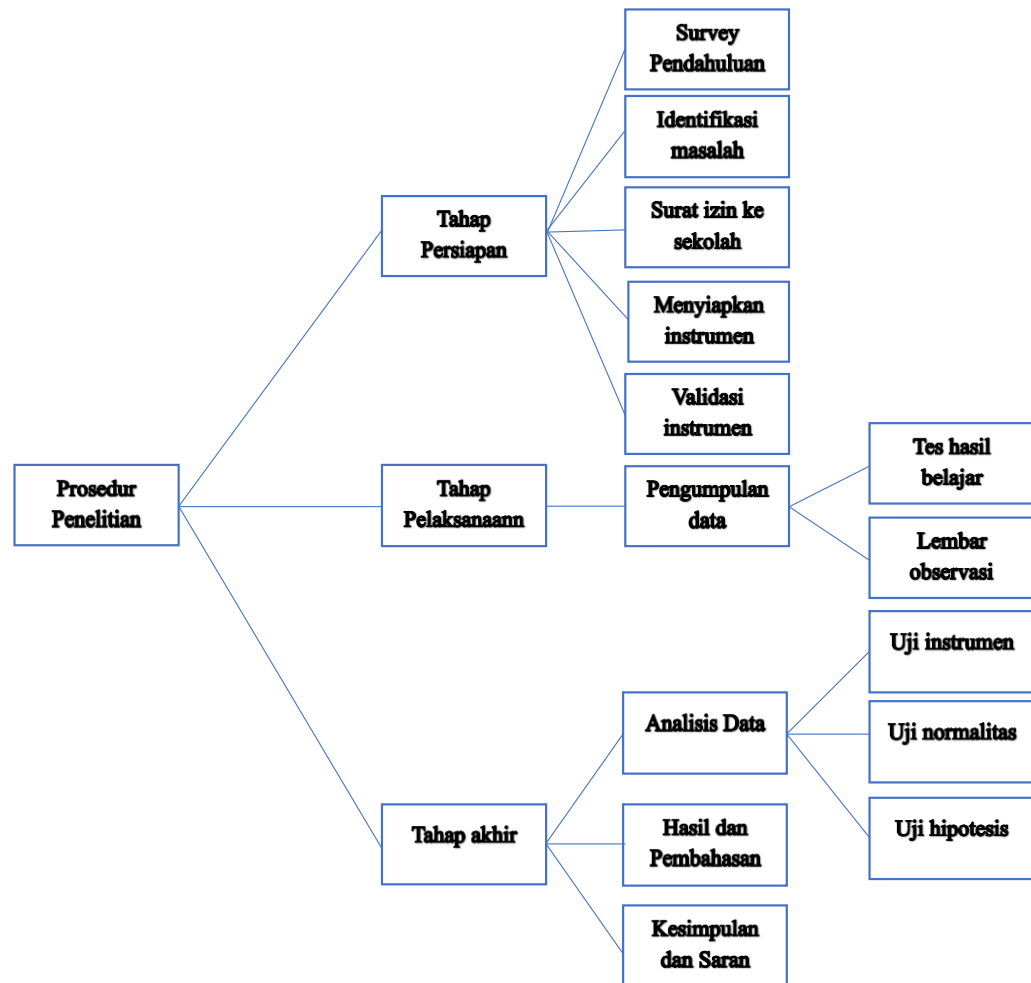
1. Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 maka H_0 ditolak, dan H_a diterima.

Pengambilan keputusan lainnya jika $|t_{hitung}| > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

2. Jika nilai Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Pengambilan keputusan lainnya jika $|t_{hitung}| < t_{tabel}$, maka H_0 diterima.

4. Prosedur Penelitian



Gambar 3.7.4. 1 Prosedur Penelitian

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Pembahasan

4.1.1 Deskripsi Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inklusi sosial berbasis Teori Abraham Harold Maslow terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri Kota Sorong. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 28 peserta didik dari kelas VIII H. Pelaksanaannya difokuskan pada satu materi yang ada disemester 1, yaitu persamaan linear satu variabel.

Penelitian ini dilakukan selama 6 kali pertemuan. Pertemuan pertama digunakan untuk *pretest*. Pertemuan kedua sampai dengan pertemuan kelima melakukan *treatment*. Dan *posttest* dilaksanakan setelah *treatment* pada pertemuan keenam.

Teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu berupa observasi dan tes yaitu *pretest* dan *posttest*. Observasi yang digunakan peneliti sebagai data pendukung untuk mengetahui keterlaksanaan proses belajar mengajar yang dilakukan peneliti. Sedangkan untuk tes yang digunakan peneliti bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal dan kemampuan akhir peserta didik dalam pembelajaran matematika.

Tabel 4.1 1 Descriptive Statistics *Pretest - Posttest*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest Eksperimen	28	35	65	50.18	7.991
Posttest Eksperimen	28	65	90	77.86	5.681
Valid N (listwise)	28				

Dari tabel diatas, kita dapat mengetahui nilai minimum, maximum, mean, dan standar deviasi dari *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen. Data lengkapnya terdapat pada lampiran.

A. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Perangkat yang akan digunakan dalam penelitian, seperti *pretest*, *posttest*, modul ajar, LKPD, dan lembar observasi, akan diuji validitasnya terlebih dahulu sebelum diberikan kepada peserta didik. Ada beberapa ahli yaitu 2 dosen matematika dan 1 guru matematika.

a. Tes

Uji validitas yang digunakan yaitu validitas ahli (*expert judgement*) dan validitas item. Tes berbentuk essay sebanyak 5 soal. Validasi dilakukan oleh para ahli yaitu 1 dosen matematika dan 1 guru matematika di MTs Negeri Kota Sorong. Hasil validasi dari beberapa ahli menunjukkan bahwa instrumen dinyatakan valid dengan beberapa revisi. Peneliti telah melakukan revisi sesuai dengan koreksi yang diberikan oleh para ahli, sehingga instrumen tersebut dinyatakan layak

untuk digunakan dalam penelitian. Keterangan tentang validitas dan penilaian instrumen *expert judgement*.

Tabel 4.1 2 Validasi Instrumen *expert judgement*

	Skala Penilaian	Penilaian Umum
<i>Expert Judgement 1</i> Dosen Matematika	4	Layak digunakan tanpa revisi
<i>Expert Judgement 3</i> Guru Matematika	4	Layak digunakan dengan revisi

Hasil validasi oleh para ahli pada tabel di atas menunjukkan penilaian dengan skala 4. Saran dan kritik dari para ahli diterima oleh peneliti untuk diperbaiki supaya mencapai hasil yang lebih optimal. Validitas data dari para ahli dapat dilihat pada lampiran.

Setelah instrumen dinyatakan valid oleh validator, selanjutnya instrumen diuji cobakan kepada 45 peserta didik kelas IX A dan IX B MTs Negeri Kota Sorong untuk mengetahui validitas dan reliabilitas tes. Uji yang digunakan untuk mengukur kevalidan instrument tes yaitu *Person Product Moment*. Tes yang diuji cobakan berjumlah 5 butir soal. Hasil analisis valid dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.1 3 Uji Validitas Butir Tes *Pretest*

Nomor Tes	<i>r_{hitung}</i>	<i>r_{tabel}</i>	Keterangan
1.	0,933	0,294	Valid
2.	0,950	0,294	Valid
3.	0,842	0,294	Valid
4.	0,871	0,294	Valid
5.	0,940	0,294	Valid

Berdasarkan tabel di atas, perhitungan uji coba tes *pretest* sebanyak 5 butir tes terhadap 45 sampel dimana $\alpha = 0,05$ dan $r_{tabel} = 0,294$. Maka semua butir tes yang berjumlah 5 butir tes *pretest* dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Tabel 4.1 4 Uji Validitas Butir Tes *Posttest*

Nomor Tes	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	0,648	0,294	Valid
2.	0,603	0,294	Valid
3.	0,629	0,294	Valid
4.	0,834	0,294	Valid
5.	0,846	0,294	Valid

Berdasarkan tabel di atas, perhitungan uji coba tes *posttest* sebanyak 5 butir tes terhadap 45 sampel dimana $\alpha = 0,05$ dan $r_{tabel} = 0,294$. Maka semua butir tes yang berjumlah 5 butir tes *posttest* dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$. Data validitas dapat dilihat pada lampiran.

b. Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran

Validitas lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dilakukan oleh para ahli yaitu satu *Expert Judgement* dosen matematika dan satu *Expert Judgement* guru matematika di MTs Negeri Kota Sorong. *Expert Judgement* 2 menyatakan bahwa isi dari lembar observasi diperbaiki sesuai catatan dalam draft. Data lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 4.1 5 Validitas Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran

Penilaian Umum	
<i>Expert Judgement 2</i> Dosen Matematika	Layak Digunakan dengan Revisi
<i>Expert Judgement 3</i> Guru Matematika	Layak Digunakan tanpa Revisi

2. Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas item, dilakukan uji reliabilitas untuk mengetahui apakah butir instrumen yang diujikan reliabel dalam memberikan pengukuran terhadap peserta didik. Uji ini untuk mengukur tingkat keakuratan pada tes essay (*pretest* dan *posttest*). Untuk menguji reliabilitas instrument, peneliti menggunakan *software statistika*. Uji ini dilakukan dengan menggunakan 45 peserta didik yang diambil sebagai sampelnya. Instrumen dinyatakan reliabel jika hasil uji *Cronbach's Alpha* mencapai nilai $\geq 0,70$. Untuk menguji reliabilitas tes (*pretest* dan *posttest*), digunakan sampel dari kelas IX A dan IX B di MTs Negeri Kota Sorong. Hasil dari uji reliabilitas seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 6 Hasil Uji Reliabilitas *Pretest*
Reliability Statistics

<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
0,943	5

Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas terhadap instrumen *pretest* menggunakan *software statistika* diperoleh hasil *Cronbach's*

Alpha untuk instrumen tes *pretest* yaitu 0,943. Dengan demikian, instrumen tes *pretest* memenuhi syarat reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian.

Tabel 4.1 7 Hasil Uji Reliabilitas *Posttest*
Reliability Statistics

<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
0,760	5

Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas terhadap instrumen *posttest* menggunakan *software statistika* diperoleh hasil *Cronbach's Alpha* untuk instrument tes *posttest* yaitu 0,760. Dengan demikian, instrument tes *posttest* memenuhi syarat reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian. Data uji reliabilitas dapat dilihat pada lampiran.

B. Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen

Pada penelitian ini, yang digunakan adalah kelas eksperimen. *Pretest* diberikan kepada peserta didik sebelum dilakukan perlakuan (*treatment*) untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Kelas yang digunakan sebagai kelas eksperimen adalah kelas VIII H dengan jumlah 28 peserta didik. Hasil dari *pretest* yang diberikan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 8 Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Pretest</i> Ekperimen	28	35	65	50.18	7.991
Valid N (listwise)	28				

Dari hasil *pretest* di atas, dapat terlihat bahwa rata-rata nilai untuk kelas eksperimen yaitu 50.18. Jika dilihat dari nilai KKM yang telah ditetapkan di MTs Negeri Kota Sorong yaitu dengan nilai KKM 73, maka peserta didik dapat dikatakan belum tuntas. Hal ini dikarenakan peserta didik memiliki nilai yang rendah atau belum memenuhi standar. Untuk informasi lebih lengkap, data hasil nilai *pretest* dapat dilihat pada lampiran.

C. Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen

Setelah pelaksanaan *pretest*, kelas yang menjadi kelas eksperimen menerima materi pembelajaran. Materi pembelajaran yang diberikan yaitu persamaan linear satu variabel dengan menggunakan model PIS berbasis teori Maslow. Perlakuan (*treatment*) yang diberikan sebanyak 4 kali pertemuan. Dengan kondisi kelas, dimana kelas VIII H guru lebih sering berbicara untuk menyampaikan materi pembelajaran dan ada beberapa peserta didik yang kurang konsentrasi karena asyik berbicara dengan teman sebangkunya. Akan tetapi, lebih banyak juga peserta didik yang lebih aktif dalam bertanya, menjawab, dan mencoba untuk mengerjakan soal di papan tulis. Dan bagi siswa yang aktif dalam pembelajaran berlangsung, akan diberikan gift (hadiah). Berikut ini nilai *posttest* yang dihasilkan diakhir pembelajaran pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1 9 Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Posttest</i> Ekperimen	28	65	90	77.86	5.681
Valid N (listwise)	28				

Dari hasil pengolahan data tabel *posttest* di atas, dapat kita simpulkan bahwa rata-rata nilai dari kelas eksperimen yaitu 77.86. Jika dilihat dari nilai KKM yaitu 73 yang ditetapkan di MTs Negeri Kota Sorong, maka di kelas VIII H terdapat 4 siswa yang tidak tuntas. Hal ini dikarenakan peserta didik memperoleh nilai yang kurang atau tidak memenuhi standar. Rata-rata nilai yang diperoleh kelas eksperimen dari *pretest* dan *posttest* menunjukkan adanya peningkatan dari peserta didik. Dengan demikian, penerapan model PIS berbasis teori Maslow memberikan pengaruh. Data nilai hasil *posttest* selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

D. Hasil Keterlaksanaan Pembelajaran

Keterlaksanaan pembelajaran yang di observasi dalam penelitian ini adalah keterlaksanaan pembelajaran yang berkaitan dengan model pembelajaran yang digunakan oleh peneliti yaitu model Pembelajaran Inklusi Sosial (PIS) berbasis teori Maslow. Adapun observasi terhadap keterlaksanaan pembelajaran tersebut mengacu pada modul ajar. Berikut ini hasil penilaian observer terhadap keterlaksanaan pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

Tabel 4.1 10 Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran

Aspek Yang Diamati	Penilaian		Kategori
	Ya	Tidak	
Kegiatan Pendahuluan			
Guru mengawali kelas dengan berdoa.	✓		Terlaksana
Guru memberi motivasi melalui permainan atau <i>ice breaking</i> .	✓		Terlaksana
Guru memastikan siswa telah siap untuk belajar.	✓		Terlaksana
Guru memberikan kebutuhan semangat dan kasih sayang kepada peserta didik.	✓		Terlaksana
Guru menyampaikan tema dan tujuan dari pembelajaran.	✓		Terlaksana
Guru memberikan materi ajar dan mempersilakan siswa untuk membaca materi yang diberikan.	✓		Terlaksana
Guru memberikan masalah yang berkaitan dengan materi ajar.	✓		Terlaksana
Guru mempersilakan siswa untuk menyampaikan ide-ide mengenai permasalahan yang telah diberikan.	✓		Terlaksana
Guru memberikan penghargaan terhadap siswa yang telah berkontribusi dalam pembelajaran.	✓		Terlaksana
Kegiatan Inti			
Guru mempersilakan siswa untuk membuat yel-yel penyemangat belajar.		✓	Tidak Terlaksana
Guru mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok dengan jumlah anggota yang ditentukan.	✓		Terlaksana
Guru membagikan LKPD kepada setiap kelompok.	✓		Terlaksana
Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membagi tugas dalam menyelesaikan LKPD secara berkelompok.	✓		Terlaksana
Guru memberikan semangat dan motivasi pada setiap kelompok saat mengerjakan/menyelesaikan LKPD.	✓		Terlaksana

Guru memberikan penguatan holistik kepada individu atau kelompok yang mendapatkan kesulitan dalam menyelesaikan kegiatan/masalah yang terdapat pada LKPD. ✓	Terlaksana
Guru mencatat persoalan yang sulit dipecahkan atau diselesaikan oleh siswa. ✓	Terlaksana
Siswa mengerjakan LKPD sesuai dengan tugas yang telah dibagi. ✓	Terlaksana
Guru memotivasi siswa agar dapat memiliki sikap berperencanaan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar matematika, kerja sama, kerja keras, berpikir kritis, setia kawan, demokratis, mandiri, dan terbangunnya suasana akademik yang inklusi. ✓	Terlaksana
Guru mempersilakan siswa untuk mempresentasikan LKPD yang telah dikerjakan secara berkelompok. ✓	Terlaksana
Guru mempersilakan kelompok lain untuk saling menanggapi. ✓	Terlaksana
Guru memberikan apresiasi kepada setiap kelompok yang telah mempresentasikan hasil kerja siswa. ✓	Terlaksana
Penutup	
Guru meminta siswa mengintegrasikan hasil dari penyajian permasalahan yang telah ditemukan dengan kehidupan sehari-hari. ✓	Terlaksana
Guru mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan bersama. ✓	Terlaksana
Guru memberi penugasan secara individu sebagai PR. ✓	Tidak Terlaksana
Guru mengevaluasi kegiatan belajar mengajar dengan cara meminta siswa untuk melakukan refleksi selama pembelajaran berlangsung. ✓	Terlaksana

Berdasarkan tabel di atas untuk lembar observasi memberikan skor 1 jika tahapan pembelajaran terlaksana dan skor 0 jika tahapan tersebut terlewatkan atau tidak terlaksana. Pada kegiatan guru mengawali kelas dengan berdoa tidak terlaksana pada pertemuan ke-3 dan ke-5. Hal ini dikarenakan jam pelajaran matematika pada pertemuan ke-3 dan ke-5 tidak dimulai pada jam pertama. Selanjutnya kegiatan guru mempersilakan siswa untuk membuat yel-yel penyemangat belajar tidak terlaksana pada pertemuan ke-2 dan ke-4. Hal ini dikarenakan materi pelajaran membutuhkan lebih banyak waktu, sehingga tidak cukup untuk menyelesaikan dalam membuat yel-yel. Dan kegiatan guru memberi penugasan secara individu sebagai PR tidak terlaksana pada pertemuan ke-2 dan ke-4. Hal ini dikarenakan bel pergantian pelajaran sudah berbunyi sebelum peneliti memberikan penugasan PR. Selain itu, banyaknya PR yang diberikan dari mata pelajaran lain kepada peserta didik.

Dan berdasarkan aspek yang diamati oleh observer, lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran ini berada pada kategori terlaksana dengan baik sehingga dapat dikatakan efektif. Data selengkapnya mengenai lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada lampiran.

E. Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini merupakan salah satu prasyarat uji *Paired Sample t-Test* sehingga data harus menunjukkan hasil berdistribusi

normal. Dari hasil uji normalitas dalam penelitian ini, dapat digunakan untuk mengetahui apakah sampel dari penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Jika data tidak memberikan hasil berdistribusi normal, maka uji yang digunakan tidak dapat dilanjutkan. Dari hasil uji normalitas yang digunakan oleh peneliti yaitu uji Shapiro wilk yang dilakukan dengan menggunakan bantuan *software statistika*. Penggunaan metode ini, dikarenakan sampel pada penelitian ini kurang dari 30. Pengambilan keputusan pada uji ini adalah jika nilai $\text{sig.} < 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal, sedangkan jika nilai $\text{sig.} > 0,05$ maka data berdistribusi normal. Pengambilan keputusan lainnya jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka data berdistribusi normal sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka data berdistribusi tidak normal. Uji normalitas ini dilakukan terhadap nilai *pretest* dan *posttest* peserta didik kelas VIII H di MTs Negeri Kota Sorong. Berikut hasil dari uji Shapiro Wilk.

Tabel 4.1 11 Uji Normalitas Shapiro Wilk *Pretest-Posttest*
Shapiro - Wilk

	Statistic	df	Sig.
Nilai <i>Pretest</i>	.952	28	.228
Nilai <i>Posttest</i>	.936	28	.089

Berdasarkan tabel uji normalitas di atas, menunjukkan bahwa nilai signifikan *pretest* dengan nilai $0,228 > 0,05$ dan *posttest* dengan nilai $0,089 > 0,05$ maka data berdistribusi normal. Dan nilai t_{tabel} untuk nilai *pretes* dan *posttest* adalah 0,924. Sedangkan nilai t_{hitung} untuk nilai *pretest* yaitu 0,952 dan nilai t_{hitung} dari *posttest* yaitu 0,936. Sehingga nilai *pretest* $0,952 > 0,924$ dan *posttest* dengan

nilai $0,936 > 0,924$ maka data berdistribusi normal. Hasil perhitungan data selengkapnya dapat dilihat pada bagian lampiran.

2. Uji Hipotesis

Setelah melaksanakan uji prasyarat diatas dan diketahui bahwa data tersebut merupakan data yang berdistribusi normal. selanjutnya peneliti akan melakukan uji hipotesis yaitu dengan menggunakan uji *Paired Sample t-Test* dengan bantuan *software statistika*. Pengujian ini dilakukan agar peneliti dapat mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran inklusi sosial berbasis teori Abraham Harold Maslow terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika. Uji hipotesis memiliki ketentuan sebagai berikut.

- a. Jika $\text{sig. (2-tailed)} < 0,05$ maka terdapat pengaruh model pembelajaran inklusi sosial berbasis teori Abraham Harold Maslow terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika.
- b. Jika $\text{sig. (2-tailed)} > 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh model pembelajaran inklusi sosial berbasis teori Abraham Harold Maslow terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika.

Atau

- a. Jika $|t_{hitung}| > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak
- b. Jika $|t_{hitung}| < t_{tabel}$, maka H_0 diterima

Tabel 4.1 12 Uji *Paired Sample t-Test*

	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	Df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
Pair 1 <i>Pretest-Posttest</i>	-27.679	7.874	1.488	-30.732	-24.625	-18.600	27	.000

Berdasarkan pada hasil perhitungan di atas, maka diperoleh nilai signifikan 0,000 dan taraf signifikan 0,05. Maka hasil perhitungan dari nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai sig (2-tailed) $0,00 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dan diperoleh nilai $|t_{hitung}| = 18,600$ dan nilai $t_{tabel} = 2,052$. Hasil perhitungan tersebut dapat menunjukkan bahwa $|t_{hitung}| > t_{tabel}$ yaitu $18,600 > 2,052$, maka H_0 ditolak.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inklusi sosial berbasis teori Abraham Harold Maslow memberikan pengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

4.2. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inklusi sosial berbasis teori Abraham Harold Maslow terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTs Negeri Kota Sorong, sampel terdiri dari 28 peserta didik kelas VIII H. Penelitian ini menggunakan metode *Pre-*

Experimental Design dengan desain penelitian *one grup pretest posttest*, dimana hanya satu kelas yang digunakan sebagai kelas eksperimen. *Pretest* dilakukan pada pertemuan pertama untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Selanjutnya, peserta didik kelas VIII H diberi perlakuan dengan melakukan pembelajaran menggunakan model PIS berbasis teori Maslow. Model pembelajaran ini diterapkan sebanyak 4 kali pertemuan dengan materi persamaan linear satu variabel. Setelah selesai perlakuan, peneliti memberikan *posttest* pada pertemuan keenam untuk melihat apakah pembelajaran menggunakan model PIS berbasis teori Maslow mempengaruhi kemampuan pemahaman konsep matematika peserta didik. Hasil *pretest* menunjukkan nilai *mean* sebesar 50,18, sedangkan *mean posttest* adalah 77,86.

Berdasarkan hasil dari sampel eksperimen, maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran ini lebih meningkatkan pemahaman konsep peserta didik dibandingkan dengan proses pembelajaran yang dilakukan secara konvensional. Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kristianti S. W. Brinus, Alberta P. Makur, dan Fransiskus Nendi (2019), dengan judul pengaruh model pembelajaran kontekstual terhadap pemahaman konsep matematika siswa SMP. Dimana dalam penelitiannya beliau mengatakan bahwa model pembelajaran konseptual lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional dalam pemahaman konsep matematika. Selain itu, proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model PIS berbasis teori Maslow lebih

menarik perhatian peserta didik karena secara langsung menghubungkan kebutuhan dasar manusia dengan upaya menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif. Lingkungan belajar seharusnya mampu untuk dapat memartabatkan peserta didik sebagai manusia sepenuhnya. Berdasarkan konsep yang diungkapkan oleh Ngazizah et al. (2022), model pembelajaran ini memberikan kesempatan yang setara bagi semua peserta didik untuk dapat belajar bersama. Hal ini berdampak pada hasil belajar peserta didik dalam pelajaran matematika. Penelitian yang dilakukan oleh Suhartini Sumadi, Anis Alfian Fitriani, Teguh Yuliandri Putra, Fuad Ardiansyah (2023) juga relevan, yaitu rancangan model PIS berbasis teori belajar psikologi Abraham Harold Maslow pada mata pelajaran matematika. Dalam penelitian tersebut, mereka menyatakan bahwa teori belajar humanistik menganggap peserta didik sebagai individu yang memiliki kebutuhan-kebutuhan dasar yang harus di penuhi oleh lingkungan belajarnya.

Pada penelitian ini, peneliti ingin melihat bagaimana pengaruh model PIS berbasis teori Abraham Harold Maslow terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika. Adapun pengolahan data yang dilakukan peneliti yaitu dengan menggunakan uji normalitas, dan uji hipotesis menggunakan uji *paired sample t-test* dengan menggunakan *software statistika* dari hasil *pretest* dan *posttest* peserta didik. Langkah awal yang dilakukan peneliti dalam pengolahan data yaitu menguji kemampuan awal peserta didik dengan memberikan soal *pretest*. Kemudian, melakukan perlakuan sebanyak 4 kali pertemuan dengan menggunakan model

pembelajaran inklusi sosial berbasis teori Maslow pada materi persamaan linear satu variabel. Selanjutnya peneliti memberikan *posttest* pada pertemuan terakhir. Setelah memperoleh nilai *pretest* dan *posttest*, peneliti melakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas untuk mengetahui data berasal dari sampel atau populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Oleh sebab itu, dari hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, diperoleh hasil data berdistribusi normal dengan taraf signifikan kenormalan data *pretest* $0,228 > 0,05$ dan taraf signifikan kenormalan data *posttest* $0,089 > 0,05$. Sehingga data uji normalitas memenuhi asumsi dari uji *paired sample t-test*. Setelah kedua data dikatakan berdistribusi normal, kemudian peneliti melanjutkan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji *paired sample t-test* untuk melihat bagaimana pengaruh model pembelajaran inklusi sosial berbasis teori Maslow terhadap pemahaman konsep matematika.

Berdasarkan analisis data menggunakan uji *paired sample t-test*, diperoleh nilai t_{hitung} dan t_{tabel} sebesar $18,600 > 2,052$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh model PIS berbasis teori Abraham Harold Maslow terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika. Hal ini sesuai dengan hasil analisis data setelah diberikan perlakuan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematika berdasarkan pada hasil belajar peserta didik di MTs Negeri Kota Sorong kelas VIII H. Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vivi Aledya (2019), dengan judul penelitian kemampuan pemahaman konsep matematika pada siswa. Dimana dalam penelitiannya beliau mengatakan bahwa dengan

penguasaan konsep, banyak siswa dapat memecahkan masalah dengan lebih baik, karena pemecahan masalah memerlukan aturan yang didasarkan pada konsep yang dimiliki. Apabila hasil belajar peserta didik di MTs Negeri Kota Sorong disetarakan dengan KKM 73, maka banyak peserta didik yang mencapai nilai tuntas dan ada 4 peserta didik yang tidak mencapai nilai tuntas.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suhartini Sumadi, Anis Alfian Fitriani, Teguh Yuliandri Putra, Fuad Ardiansyah (2023). Peningkatan hasil belajar siswa sesuai dengan model yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan dasar dan kesempatan belajar yang sama bagi peserta didik yaitu model PIS berbasis teori Maslow. Hal ini membuat peserta didik dapat merespon dengan baik dan dalam pengerjaan soal juga meningkat dari mean 50,18 menjadi 77,86. Dengan demikian, dalam penelitian ini model pembelajaran inklusi sosial berbasis teori Abraham Harold Maslow dinyatakan berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika peserta didik MTs Negeri Kota Sorong.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti pada kelas eksperimen, diperoleh hasil dimana terdapat nilai t_{hitung} dari hasil uji *Paired Sample t-Test*. Hasil dari uji tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima dengan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} yaitu $18,600 > 2,052$. Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran inklusi sosial berbasis teori Abraham Harold Maslow memberikan pengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika peserta didik.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti memberikan masukan saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

Sekolah dapat mempertimbangkan untuk memasukkan model pembelajaran inklusi sosial berbasis teori Abraham Harold Maslow ke dalam kurikulum sebagai salah satu strategi pembelajaran yang lebih mendukung pemenuhan kebutuhan dasar peserta didik seperti kebutuhan psikologis, rasa aman, rasa dihargai dan lain-lain yang dapat memengaruhi motivasi belajar peserta didik.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan lebih aktif dalam mengimplementasikan model pembelajaran inklusi sosial berbasis teori Abraham Harold Maslow untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa. Guru dapat memvariasikan metode pengajaran yang fokus pada pemenuhan kebutuhan emosional, sosial, dan akademik siswa.

3. Untuk Peserta Didik

Peserta didik diharapkan lebih aktif lagi berpartisipasi dalam pembelajaran, terutama dalam diskusi atau aktivitas yang melibatkan inklusi sosial. Hal ini dapat membantu peserta didik untuk memahami konsep pembelajaran dengan lebih baik serta memperkuat hubungan sosial dengan teman-teman sekelas.

4. Bagi Peneliti

Peneliti diharapkan dapat melanjutkan penelitian ini di masa yang akan datang dengan menjangkau berbagai level pendidikan atau berbagai mata pelajaran untuk melihat apakah model ini berpengaruh apabila diterapkan secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aledya, V. (2019). Pada Siswa. *Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Pada Siswa*, 2(May), 0–7.
- Ansari, B. I. (2016). *Komunikasi Matematik, Strategi Berpikir Dan Manajemen Belajar: Konsep Dan Aplikasi*. Banda Aceh: PeNA.
- Anwar, A. (2009). Statistika untuk Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya dengan SPSS dan Excel. In *IAIT Press*.
- Brinus, K. S. W., Makur, A. P., & Nendi, F. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa SMP. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 261–272. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v8i2.439>
- Budiyanto & dkk. (2010). *Modul Pelatihan Pendidikan Inklusi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Churchill, D. (2017). *Digital Resources for Learning*. Singapore: Springer Nature Singapore Pte Ltd.
- Dr. Adam Malik, M. Pd., & M. Minan Chusni, M. Pd. Si. (2018). *Pengantar Statistika Pendidikan Teori dan Aplikasi*. CV Budi Utama.
- Dr. Drs. H. Sukadari, SE., SH., M. (2019). *Model Pendidikan Inklusi Dalam Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus* (S. P. Linda Tri Utami, SH. (ed.)). Kanwa Publisher.
- Dr. Mohammad Muchlis Solichin, M. A. (2019). *Pendekatan Humanisme Dalam Pembelajaran*. Literasi Nusantara.
- Dr. Rusydi Ananda, M. Pd., & Muhammad Fadhli, M. Pd. (2018). *Statistik Pendidikan (Teori Dan Praktik Dalam Pendidikan)*. CV. Widya Puspita.
- Duffin, J.M.& Simpson, A. P. (2000). A Search for understanding. *Journal of Mathematical Behavior*. 18(4): 415-427.
- Ekawati, M., & Yarni, N. (2019). Teori Belajar Berdasarkan Aliran Psikologi Humanistik Dan Implikasi Pada Proses Belajar Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), 266–269. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.482>
- Fadhilah Suralaga. (2021). *Psikologi Pendidikan Implikasi Dalam Pembelajaran* (Solicha (ed.)). PT RajaGrafindo Persada.
- Fadjar, S. (2009). *Diklat Instruktur Pengembang Matematika SMA Jenjang Lanjut*. Kemahiran Matematika. Yogyakarta : Departemen Pendidikan Nasional.

- Faye, J. (2014). *The Nature of Scientific Thinking The Nature of Scientific Thinking: On Interpretation, Explanation, and Understanding Jan.* New York: Palgrave Macmillan.
- Garvis, Susanne, and Eva Nislev. (2017). "Mathematics with Infants and Toddlers." In *Engaging Families Educators Mathematics as Children's First: International Perspectives*, eds. Ann Gervasoni, Sivaness Phillipson, and Peter Sullivan. Singapore: Springer Nature, 33–46.
- Healy, K. (2016). A Theory Of Human Motivation By Abraham H. Maslow (1942). In *British Journal Of Psychiatry* (Vol. 208, Issue 4). <https://doi.org/10.1192/bjp.bp.115.179622>
- Herman, T. (2004). Mengajar dan Belajar Matematika dengan Pemahaman. *Jurnal Mimbar Pendidikan* No.1 Tahun XXIII. Bandung: University Press UPI.
- Hidayah, N., Suyadi, Akbar, S. A., Yudana, A., Dewi, I., Puspitasari, I., Rohmadheny, P. S., Fakhruddiana, F., Wahyudi, & Wat, D. E. (2019). *Pendidikan Inklusi dan Anak Berkebutuhan Khusus*.
- Juandi, D. (2006). *Meningkatkan Daya Matematik Mahasiswa Calon Guru Matematika Melalui Pembelajaran Berbasis masalah*. Disertasi Pascasarjana UPI Bandung.
- Lay Kekeh Marthan. (2007). *Manajemen Pendidikan Inklusif*. Jakarta: DIRJEN DIKTI.
- Mawaddah, S. dkk. (2016). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP dalam Pembelajaran Menggunakan Model Penemuan Terbimbing (Discovery Learning). *EDU- MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 76–85. <https://doi.org/10.20527/edumat.v4i1.2292>
- M. Sugiarnin & M. Baihaqi. (2006). *Memahami Dan Membantu Anak ADHD*. Bandung: Refika Aditama.
- Mudjito, dkk. (2012). *Pendidikan Inklusif: Tuntunan Guru, Sisa dan Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus dan Layanan Khusus*. Jakarta: Baduose Media.
- National Council of Teachers of Mathematics. (2000). *Principles and Standards for School Mathematics*. Reston, VA: NCTM.
- Ngazizah, N., Puspitarini, D., Asrofah, Z. A., & Saputri, D. A. R. (2022). Upaya Peningkatan Kemampuan Kesetaraan Gender Melalui Pembelajaran Berbasis Gender Sosial Inklusi pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 997–1005. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2048>
- Novikasari, I. (2022). *Keterampilan Berpikir Matematika*. SAIZU Publisher.
- Nuryadi, Astuti, T.D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). *Buku Ajar Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. In Sibuku Media.
- Prof. Wono Setya Budhi, P. D. (2022). *Bupena Merdeka Matematika*. In S. S. Taryo (Ed.), *Bupeda Merdeka Matematika untuk SMP/MTs kelas VIII*. ERLANGGA.

- Saefuddin, A & Berdiati, I. (2014). *Pembelajaran Efektif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Santrock, J. (2011). *Educational Psychology*. 5th ed. New York: McGraw-Hill.
- Schoenfeld, A.H. (1992). Learning to Think Mathematically: Problem Solving, Metacognition and Sense of Mathematics., Dalam *Handbook of Research on Mathematics Teaching and Learning* (pp. 334- 370). D. A. Grouws (Ed). New York: Macmillan.
- Silalahi, R. A., Siahaan, T. M., & Tambunan, L. O. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas XI SMA Swasta Kampus Nommensen Pematangsiantar. *Journal on Education*, 5(4), 14264–14275. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2453>
- Subando, J. (2019). *Teknik Analisis Data Kuantitatif Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Klaten: Lakeisha.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*. ALFABETA, CV.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif* (M. P. Setiyawami, S.H. (ed.)). ALFABETA, cv.
- Sukendra, I. K., & Sumandya, I. W. (2020). Analisis Problematika dan Alternatif Pemecahan Masalah Pembelajaran Matematika di SMP. *Jurnal Emasains: Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 9(2), 177–186.
- Sulaiman, S., & S, N. (2021). Teori Belajar Menurut Aliran Psikologi Humanistik Serta Implikasinya Dalam Proses Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(3), 220–234. <https://doi.org/10.24036/sikola.v2i3.118>
- Sumadi, S., Fitriani, A. A., Putra, T. Y., & Ardiansyah, F. (2023). *Rancangan Model PIS Berbasis Teori Belajar Psikologi Humanistik Abraham Harold Maslow pada Mata Pelajaran*. 5(2), 162–176.
- Syafrida Hafni Sahir. (2021). *Metodologi Penelitian*. PENERBIT KBM INDONESIA.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*: Jakarta: kencana.
- UU RI No, 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Permohonan Menjadi Validator dan Keterangan Validasi.



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS PENDIDIKAN EKSAKTA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH SORONG



No : 079/I.3.AU/PMTK/2024
Hal : Permohonan Kesediaan Menjadi Validator
Kepada Yth. :

1. Dwi Pamungkas, M.Pd.
2. Mukhlas Triono, M.Pd.
3. Irmawan Hadi, S.Pd.

Di Sorong

Dengan hormat,

Sebagai salah satu syarat dalam pembuatan Tugas Akhir Skripsi, bersama dengan ini saya:

Nama : Lily Rahmawati
NIM : 148420220027
Judul Penelitian : Pengaruh Model Pembelajaran Inklusi Sosial Berbasis Teori Abraham Harold Maslow terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika

Memohon kesediaan Ibu/Bapak menjadi Validator dari Instrumen yang saya kembangkan.

Demikian permohonan saya, atas perhatian dan kesediaannya diucapkan terima kasih.

Sorong, 27 Agustus 2024

Pemohon,

Lily Rahmawati

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Matematika,



Dwi Pamungkas, M.Pd.
NIDN. 1409119201





PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS PENDIDIKAN EKSAKTA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH SORONG



SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DWI PAMUNGKAS, M. Pd.
Jabatan : KAPRODI PEND. MATEMATIKA
Instansi : UNIV. PEND. MUH. SORONG

Telah menerima Instrumen dari:

Nama : Lily Rahmawati
NIM : 148420220027
Judul Penelitian : Pengaruh Model Pembelajaran Inklusi Sosial Berbasis Teori Abraham Harold Maslow terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika

Setelah memperhatikan dan mengadakan pembahasan, maka masukan untuk Instrumen penelitian ini adalah:

1. Valid
2. Valid Dengan Revisi
3. Tidak Valid

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sorong, 31 Agustus 2024

Validator,



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS PENDIDIKAN EKSAKTA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH SORONG



SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUHLAS TRIONO, M. Pd.
Jabatan : DOSEN
Instansi : UNIV. PEND. MUH. SORONG.

Telah menerima Instrumen dari:

Nama : Lily Rahmawati
NIM : 148420220027
Judul Penelitian : Pengaruh Model Pembelajaran Inklusi Sosial Berbasis Teori Abraham Harold Maslow terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika

Setelah memperhatikan dan mengadakan pembahasan, maka masukan untuk Instrumen penelitian ini adalah:

1. Valid
- ② Valid Dengan Revisi
3. Tidak Valid

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sorong, 19 Sept. 2024

Validator,


Muhlas Triono





PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS PENDIDIKAN EKSAKTA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH SORONG



SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irmawan Hadi, S.Pd.
Jabatan : Guru Matematika
Instansi : MTs. Negeri Kota Sorong

Telah menerima Instrumen dari:

Nama : Lily Rahmawati
NIM : 148420220027
Judul Penelitian : Pengaruh Model Pembelajaran Inklusi Sosial Berbasis Teori Abraham Harold Maslow terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika

Setelah memperhatikan dan mengadakan pembahasan, maka masukan untuk Instrumen penelitian ini adalah:

1. Valid
- ② Valid Dengan Revisi
3. Tidak Valid

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sorong, 4.-.09... 2024

Validator,



Lampiran 2 Lembar Validasi Tes Hasil Belajar

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN TES

Nama : Dwi Panungkar, M.Pd.
 NIP/NIDN : 14.09.1142.01
 Instansi : Univ. Pnd. Muh. Sorong

Petunjuk

1. Bacalah pernyataan-pernyataan di bawah ini dengan cermat dan bertahap.
2. Berilah tanda centang pada kolom yang sesuai dengan penilaian anda terhadap setiap komponen.
3. Pengisian skor disesuaikan dengan rubrik penilaian, dengan ketentuan:

1 = Sangat tidak	3 = Kurang
2 = Cukup	4 = Baik
4. Apabila Bapak/Ibu/Ibu memiliki catatan/saran, mohon menuliskan pada kolom yang telah tersedia.

No	Pernyataan	Skor				Saran
		1	2	3	4	
A. Materi						
1.	Kesesuaian isi Materi pada tiap butir soal dengan indikator persamaan linear satu variabel				✓	
2.	Kebenaran konsep matematika dalam tiap butir soal				✓	
3.	Kesesuaian pertanyaan dengan indikator persamaan linear satu variabel				✓	
4.	Kesesuaian antara materi soal dengan jenjang pendidikan				✓	
5.	Mendukung pemahaman konsep matematika				✓	
B. Statistika dasar						
6.	Kesesuaian pertanyaan dengan indicator mengidentifikasi pertanyaan				✓	
7.	Kesesuaian pertanyaan dengan indikator menjelaskan fenomena				✓	
8.	Kesesuaian pertanyaan dengan aspek konten				✓	
9.	Kesesuaian pertanyaan dengan aspek sikap ilmiah				✓	
C. Konstruksi						
10.	Kelengkapan instrument tes				✓	
11.	Sifat pokok soal harus jelas				✓	

No	Pernyataan	Skor				Saran
		1	2	3	4	
D. Tata Bahasa						
12.	Kalimat yang digunakan bersifat komunikatif				✓	
13.	Kalimat yang digunakan tidak mubadzir dan tidak klise				✓	
14.	Kalimat yang digunakan bersifat efektif				✓	
15.	Kalimat yang digunakan sesuai dengan EYD				✓	
16.	Kalimat yang digunakan bersifat baku				✓	

Sorong, 31 Agustus 2024
Validator


Dwi Rahmawati, M.Pd.
NIDN/NIR 1609119201

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN TES

Nama : Irmawan Hadi, S.Pd.
 NIP : 198208032005011003
 Instansi : MTs Negeri Kota Sorong

Petunjuk

1. Bacalah pernyataan-pernyataan di bawah ini dengan cermat dan bertahap.
2. Berilah tanda centang pada kolom yang sesuai dengan penilaian anda terhadap setiap komponen.
3. Pengisian skor disesuaikan dengan rubrik penilaian, dengan ketentuan:

1 = Sangat tidak	3 = Kurang
2 = Cukup	4 = Baik
4. Apabila Bapak/Ibu memiliki catatan/saran, mohon menuliskan pada kolom yang telah tersedia.

No	Pernyataan	Skor				Saran
		1	2	3	4	
A. Materi						
1.	Kesesuaian isi Materi pada tiap butir soal dengan indikator persamaan linear satu variabel				✓	
2.	Kebenaran konsep matematika dalam tiap butir soal				✓	
3.	Kesesuaian pertanyaan dengan indikator persamaan linear satu variabel				✓	
4.	Kesesuaian antara materi soal dengan jenjang pendidikan				✓	
5.	Mendukung pemahaman konsep matematika				✓	
B. Statistika dasar						
6.	Kesesuaian pertanyaan dengan indikator mengidentifikasi pertanyaan				✓	
7.	Kesesuaian pertanyaan dengan indikator menjelaskan fenomena				✓	
8.	Kesesuaian pertanyaan dengan aspek konten				✓	
9.	Kesesuaian pertanyaan dengan aspek sikap ilmiah				✓	
C. Konstruksi						
10.	Kelengkapan instrumen tes				✓	
11.	Sifat pokok soal harus jelas				✓	

No	Pernyataan	Skor				Saran
		1	2	3	4	
D. Tata Bahasa						
12.	Kalimat yang digunakan bersifat komunikatif				✓	
13.	Kalimat yang digunakan tidak mubadzir dan tidak klise				✓	
14.	Kalimat yang digunakan bersifat efektif				✓	
15.	Kalimat yang digunakan sesuai dengan EYD				✓	
16.	Kalimat yang digunakan bersifat baku				✓	

Sorong, 4-9-2024

Validator



Irmawan Hadi, S.Pd.

NIP. 198208032005011003

Lampiran 3 Lembar Validasi Modul Ajar

LEMBAR VALIDASI Terhadap Lembar Modul Ajar

A. Identitas

Nama Validator : Mukhlas Triono, M.Pd.
 NIDN : 1223118701
 Jabatan : Dosen Pendidikan matematika
 Instansi : Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

Telah menerima instrumen dari:

Nama : Lily Rahmawati
 NIM : 148420220027
 Judul Penelitian : Pengaruh Model Pembelajaran Inklusi Sosial Berbasis Teori Abraham Harold Maslow terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika

B. Tujuan

Instrumen ini digunakan untuk mengukur kevalidan Modul Ajar.

C. Petunjuk

Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ibu mengenai beberapa aspek yang disajikan dalam instrumen Modul Ajar. Pendapat, kritik, saran, dan komentar bapak/ibu sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas instrumen Modul Ajar. Adapun petunjuk yang dapat membantu bapak/ibu dalam memberikan penilaian lembar validasi instrumen Modul Ajar yaitu:

- Bapak/Ibu mohon memberikan penilaian dengan cara memberi tanda centang pada kolom nilai yang tersedia.
- Apabila terdapat kekurangan pada instrumen modul ajar yang telah disusun, bapak/ibu dimohon untuk menuliskan saran/masukan pada kolom saran/komentar yang disediakan sebagai bahan perbaikan instrumen modul ajar.
- Pedoman penskoran validasi modul ajar adalah sebagai berikut:
 - 4 = sangat baik
 - 3 = baik
 - 2 = kurang baik
 - 1 = sangat kurang baik

No.	Aspek yang Dinilai	Nilai yang Diberikan			
		1	2	3	4
1.	Kelengkapan komponen-komponen modul ajar			✓	
2.	Kelengkapan identitas modul ajar				✓
3.	Kesesuaian capaian pembelajaran dengan alur tujuan pembelajaran			✓	
4.	Ketetapan penyusunan kata kerja			✓	
5.	Keluasan materi yang sesuai dengan capaian pembelajaran			✓	

6.	Kesesuaian materi dengan perkembangan kognitif siswa			✓	
7.	Sistematika susunan materi			✓	
8.	Kesesuaian urutan kegiatan pembelajaran matematika menggunakan model PIS berbasis teori Maslow			✓	
9.	Kejelasan skenario pembelajaran (tahap awal, inti, dan akhir)			✓	
10.	Kesesuaian metode pembelajaran yang digunakan dengan indikator dan tujuan pembelajaran				✓
11.	Kegiatan pembelajaran yang mengakomodasi siswa untuk mandiri dalam belajar				✓
12.	Kesesuaian sumber belajar dengan tujuan pembelajaran			✓	
13.	Kesesuaian sumber belajar dengan materi pembelajaran			✓	
14.	Menggunakan bahasa yang sesuai dengan Bahasa Indonesia yang baik dan benar			✓	
15.	Penggunaan Bahasa yang komunikatif				✓
16.	Kesesuaian alokasi waktu yang digunakan			✓	
17.	Rincian waktu untuk setiap tahap pembelajaran			✓	

D. Saran dan Komentar

Pembari sesuai catatan dan draft.

E. Kesimpulan Hasil Penelitian

Mohon lingkari nomor yang sesuai dengan kesimpulan penelitian dari Bapak/Ibu terhadap lembar modul ajar.

- a. Layak digunakan
- ☒ b. Layak digunakan dengan revisi
- c. Tidak layak digunakan

Sorong, 5/7/2024
Validator,


Mukhlis Thiono, M.Pd.
NIDN. 1223118701

LEMBAR VALIDASI
Terhadap Lembar Modul Ajar

A. Identitas

Nama Validator : Irmawan Hadi, S.Pd.
NIP : 198208032005011003
Jabatan : Guru Matematika
Instansi : MTs Negeri Kota Sorong

Telah menerima instrumen dari:

Nama : Lily Rahmawati
NIM : 148420220027
Judul Penelitian : Pengaruh Model Pembelajaran Inklusi Sosial Berbasis Teori Abraham Harold Maslow terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika

B. Tujuan

Instrumen ini digunakan untuk mengukur kevalidan Modul Ajar.

C. Petunjuk

Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ibu mengenai beberapa aspek yang disajikan dalam instrumen Modul Ajar. Pendapat, kritik, saran, dan komentar bapak/ibu sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas instrumen Modul Ajar. Adapun petunjuk yang dapat membantu bapak/ibu dalam memberikan penilaian lembar validasi instrumen Modul Ajar yaitu:

- a. Bapak/Ibu mohon memberikan penilaian dengan cara memberi tanda centang pada kolom nilai yang tersedia.
- b. Apabila terdapat kekurangan pada instrumen modul ajar yang telah disusun, bapak/ibu dimohon untuk menuliskan saran/masukan pada kolom saran/komentar yang disediakan sebagai bahan perbaikan instrumen modul ajar.
- c. Pedoman penskoran validasi modul ajar adalah sebagai berikut:
4 = sangat baik
3 = baik
2 = kurang baik
1 = sangat kurang baik

No.	Aspek yang Dinilai	Nilai yang Diberikan			
		1	2	3	4
1.	Kelengkapan komponen-komponen modul ajar			✓	
2.	Kelengkapan identitas modul ajar				✓
3.	Kesesuaian capaian pembelajaran dengan alur tujuan pembelajaran				✓
4.	Ketetapan penyusunan kata kerja			✓	
5.	Keluasan materi yang sesuai dengan capaian pembelajaran			✓	

6.	Kesesuaian materi dengan perkembangan kognitif siswa			✓	
7.	Sistematika susunan materi			✓	
8.	Kesesuaian urutan kegiatan pembelajaran matematika menggunakan model PIS berbasis teori Maslow			✓	
9.	Kejelasan skenario pembelajaran (tahap awal, inti, dan akhir)				✓
10.	Kesesuaian metode pembelajaran yang digunakan dengan indikator dan tujuan pembelajaran				✓
11.	Kegiatan pembelajaran yang mengakomodasi siswa untuk mandiri dalam belajar				✓
12.	Kesesuaian sumber belajar dengan tujuan pembelajaran			✓	
13.	Kesesuaian sumber belajar dengan materi pembelajaran			✓	
14.	Menggunakan bahasa yang sesuai dengan Bahasa Indonesia yang baik dan benar				✓
15.	Penggunaan Bahasa yang komunikatif				✓
16.	Kesesuaian alokasi waktu yang digunakan			✓	
17.	Rincian waktu untuk setiap tahap pembelajaran			✓	

D. Saran dan Komentar

E. Kesimpulan Hasil Penelitian

Mohon lingkari nomor yang sesuai dengan kesimpulan penelitian dari Bapak/Ibu terhadap lembar modul ajar.

- ☒ a. Layak digunakan
b. Layak digunakan dengan revisi
c. Tidak layak digunakan

Sorong, 4. September 2024

Validator



Irmawan Hadi, S.Pd.

NIP. 198208032005011003

Lampiran 4 Lembar Validasi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

LEMBAR VALIDASI Terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

A. Identitas

Nama Validator : Mukhlas Triono, M.Pd.
 NIDN : 1223118701
 Jabatan : Dosen Pendidikan Matematika
 Instansi : Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

Telah menerima instrumen dari:

Nama : Lily Rahmawati
 NIM : 148420220027
 Judul Penelitian : Pengaruh Model Pembelajaran Inklusi Sosial Berbasis Teori Abraham Harold Maslow terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika

B. Tujuan

Instrumen ini digunakan untuk mengukur kevalidan LKPD.

C. Petunjuk

Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ibu mengenai beberapa aspek yang disajikan dalam instrumen LKPD. Pendapat, kritik, saran, dan komentar bapak/ibu sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas instrumen LKPD. Adapun petunjuk yang dapat membantu bapak/ibu dalam memberikan penilaian lembar validasi instrumen LKPD yaitu:

- Bapak/Ibu mohon memberikan penilaian dengan cara memberi tanda centang pada kolom nilai yang tersedia.
- Apabila terdapat kekurangan pada instrumen LKPD yang telah disusun, bapak/ibu dimohon untuk menuliskan saran/masukan pada kolom saran/komentar yang disediakan sebagai bahan perbaikan instrumen LKPD.
- Pedoman penskoran validasi LKPD adalah sebagai berikut:
 - 4 = sangat baik
 - 3 = baik
 - 2 = kurang baik
 - 1 = sangat kurang baik

No.	Aspek yang Dinilai	Nilai yang Diberikan			
		1	2	3	4
A	Format LKPD				
1.	Kejelasan pembagian materi			✓	✓
2.	Kemenarikan			✓	
B	Isi LKPD				
1.	Kesesuaian isi dengan kurikulum dan RPP			✓	✓
2.	Kebenaran konsep/materi			✓	

3.	Kesesuaian urutan materi					✓
C Bahasa dan Penulisan						
1.	Soal dirumuskan dengan bahasa yang sederhana dan tidak menimbulkan penafsiran ganda				✓	
2.	Menggunakan istilah-istilah yang mudah dipahami				✓	
3.	Dirumuskan dengan mengikuti kaidah bahasa Indonesia yang baku					✓

D. Saran dan Komentar

Perbaiki sesuai noveli dalam draft

- typo

- penyempurnaan bahasa

E. Kesimpulan Hasil Penelitian

Mohon lingkari nomor yang sesuai dengan kesimpulan penelitian dari Bapak/Ibu terhadap lembar LKPD.

- a. Layak digunakan
- ☒ b. Layak digunakan dengan revisi
- c. Tidak layak digunakan

Sorong, 19/1/2024
Validator,


Mukhlis Triono, M.Pd.
NIDN. 1223118701

LEMBAR VALIDASI
Terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

A. Identitas

Nama Validator : Irmawan Hadi, S.Pd.
 NIP : 198208032005011003
 Jabatan : Guru Matematika
 Instansi : MTs Negeri Kota Sorong

Telah menerima instrumen dari:

Nama : Lily Rahmawati
 NIM : 148420220027
 Judul Penelitian : Pengaruh Model Pembelajaran Inklusi Sosial Berbasis Teori Abraham Harold Maslow terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika

B. Tujuan

Instrumen ini digunakan untuk mengukur kevalidan LKPD.

C. Petunjuk

Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ibu mengenai beberapa aspek yang disajikan dalam instrumen LKPD. Pendapat, kritik, saran, dan komentar bapak/ibu sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas instrumen LKPD. Adapun petunjuk yang dapat membantu bapak/ibu dalam memberikan penilaian lembar validasi instrumen LKPD yaitu:

- a. Bapak/Ibu mohon memberikan penilaian dengan cara memberi tanda centang pada kolom nilai yang tersedia.
- b. Apabila terdapat kekurangan pada instrumen LKPD yang telah disusun, bapak/ibu dimohon untuk menuliskan saran/masukan pada kolom saran/komentar yang disediakan sebagai bahan perbaikan instrumen LKPD.
- c. Pedoman penskoran validasi LKPD adalah sebagai berikut:
 - 4 = sangat baik
 - 3 = baik
 - 2 = kurang baik
 - 1 = sangat kurang baik

No.	Aspek yang Dinilai	Nilai yang Diberikan			
		1	2	3	4
A	Format LKPD				
1.	Kejelasan pembagian materi				✓
2.	Kemenarikan			✓	
B	Isi LKPD				
1.	Kesesuaian isi dengan kurikulum dan RPP				✓
2.	Kebenaran konsep/materi				✓

3.	Kesesuaian urutan materi				✓
C Bahasa dan Penulisan					
1.	Soal dirumuskan dengan bahasa yang sederhana dan tidak menimbulkan penafsiran ganda				✓
2.	Menggunakan istilah-istilah yang mudah dipahami			✓	
3.	Dirumuskan dengan mengikuti kaidah bahasa Indonesia yang baku				✓

D. Saran dan Komentar

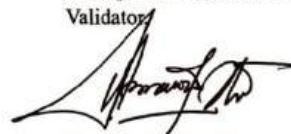
E. Kesimpulan Hasil Penelitian

Mohon lingkari nomor yang sesuai dengan kesimpulan penelitian dari Bapak/Ibu terhadap lembar LKPD.

- Layak digunakan
- Layak digunakan dengan revisi
- Tidak layak digunakan

Sorong, 4 September 2024

Validator



Irmawan Hadi, S.Pd.

NIP. 198208032005011003

Lampiran 5 Lembar Validasi Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran

LEMBAR VALIDASI Terhadap Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran

A. Identitas

Nama Validator : Mukhlas Triono, M.Pd.
 NIDN : 1223118701
 Jabatan : Dosen Pendidikan Matematika
 Instansi : Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

Telah menerima instrumen dari:

Nama : Lily Rahmawati
 NIM : 148420220027
 Judul Penelitian : Pengaruh Model Pembelajaran Inklusi Sosial Berbasis Teori Abraham Harold Maslow terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika

B. Tujuan

Instrumen ini digunakan untuk mengukur kevalidan instrumen observasi

C. Petunjuk

Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ibu mengenai beberapa aspek yang disajikan dalam instrumen observasi. Pendapat, kritik, saran, dan komentar bapak/ibu sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas instrumen observasi. Adapun petunjuk yang dapat membantu bapak/ibu dalam memberikan penilaian lembar validasi instrumen observasi yaitu:

- Bapak/Ibu mohon memberikan penilaian dengan cara memberi tanda centang pada kolom nilai yang tersedia.
- Apabila terdapat kekurangan pada instrumen observasi yang telah disusun, bapak/ibu dimohon untuk menuliskan saran/masukan pada kolom saran/komentar yang disediakan sebagai bahan perbaikan instrumen observasi.
- Pedoman penskoran validasi observasi adalah sebagai berikut:
 - 4 = sangat baik
 - 3 = baik
 - 2 = kurang baik
 - 1 = sangat kurang baik

No.	Aspek yang Dinilai	Nilai yang Diberikan			
		1	2	3	4
A	Kesesuaian instrumen observasi dengan topik penelitian				
1.	Kesesuaian instrumen observasi dengan tujuan penelitian				✓
2.	Dapat digunakan untuk mengukur pengaruh proses belajar mengajar			✓	
3.	Petunjuk dinyatakan dengan jelas				✓
B	Kesesuaian tingkat pengaruh instrumen observasi (format isi)				

1.	Kesesuaian rumusan lembar observasi sikap siswa dengan tujuan penelitian			✓	
2.	Pernyataan dirumuskan dengan singkat dan jelas			✓	
3.	Indikator yang diamati sudah mencakup semua aspek yang mendukung keterlaksanaan modul			✓	
C Bahasa dan tulisan					
1.	Kesesuaian bahasan dengan kaidah bahasa yang baku				✓
2.	Bahasa yang digunakan komunikatif				✓

D. Saran dan Komentar

Perbaiki sesuai catatan dalam draft

E. Kesimpulan Hasil Penelitian

Mohon lingkari nomor yang sesuai dengan kesimpulan penelitian dari Bapak/Ibu terhadap lembar observasi.

- a. Layak digunakan
- ☒ b. Layak digunakan dengan revisi
- c. Tidak layak digunakan

Sorong, 19/9/2024
Validator,


Mukhas Triyono, M.Pd.
NIDN. 1223118701

LEMBAR VALIDASI
Terhadap Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran

A. Identitas

Nama Validator : Irmawan Hadi, S.Pd.
 NIP : 198208032005011003
 Jabatan : Guru Matematika
 Instansi : MTs Negeri Kota Sorong

Telah menerima instrumen dari:

Nama : Lily Rahmawati
 NIM : 148420220027
 Judul Penelitian : Pengaruh Model Pembelajaran Inklusi Sosial Berbasis Teori Abraham Harold Maslow terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika

B. Tujuan

Instrumen ini digunakan untuk mengukur kevalidan instrumen observasi

C. Petunjuk

Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ibu mengenai beberapa aspek yang disajikan dalam instrumen observasi. Pendapat, kritik, saran, dan komentar bapak/ibu sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas instrumen observasi. Adapun petunjuk yang dapat membantu bapak/ibu dalam memberikan penilaian lembar validasi instrument observasi yaitu:

- a. Bapak/Ibu mohon memberikan penilaian dengan cara memberi tanda centang pada kolom nilai yang tersedia.
- b. Apabila terdapat kekurangan pada instrumen observasi yang telah disusun, bapak/ibu dimohon untuk menuliskan saran/masukan pada kolom saran/komentar yang disediakan sebagai bahan perbaikan instrumen observasi.
- c. Pedoman penskoran validasi observasi adalah sebagai berikut:
 4 = sangat baik
 3 = baik
 2 = kurang baik
 1 = sangat kurang baik

No.	Aspek yang Dinilai	Nilai yang Diberikan			
		1	2	3	4
A	Kesesuaian instrumen observasi dengan topik penelitian				
1.	Kesesuaian instrumen observasi dengan tujuan penelitian			✓	
2.	Dapat digunakan untuk mengukur pengaruh proses belajar mengajar				✓
3.	Petunjuk dinyatakan dengan jelas				✓
B	Kesesuaian tingkat pengaruh instrumen observasi (format isi)				

1.	Kesesuaian rumusan lembar observasi sikap siswa dengan tujuan penelitian				✓
2.	Pernyataan dirumuskan dengan singkat dan jelas			✓	
3.	Indikator yang diamati sudah mencakup semua aspek yang mendukung keterlaksanaan modul				✓
C Bahasa dan tulisan					
1.	Kesesuaian bahasan dengan kaidah bahasa yang baku				✓
2.	Bahasa yang digunakan komunikatif				✓

D. Saran dan Komentar

E. Kesimpulan Hasil Penelitian

Mohon lingkari nomor yang sesuai dengan kesimpulan penelitian dari Bapak/Ibu terhadap lembar observasi.

- Layak digunakan
- ☒ Layak digunakan dengan revisi
- Tidak layak digunakan

Sorong, 4 September 2024

Validator,



Irmawan Hadi, S.Pd.

NIP. 198208032005011003

Lampiran 6 Surat Izin Penelitian

 UNIMUDA SORONG	Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong Fakultas Pendidikan Eksakta (FEKSA) Office : Jl. KH. Ahmad Dahlan, 01 Mariat Paniai, Aimas, Sorong, Papua Barat Daya
Nomor : 307/SRT/1.3.AU/DKN/FEKSA/2024 Lamp. : - Perihal : <i>Permohonan Izin Penelitian</i>	Sorong, 31 Agustus 2024
Kepada Yth. Kepala MTs Negeri Kota Sorong di Sorong	
<i>Assalamu 'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.</i>	
Dekan Fakultas Eksakta Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong dengan ini mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu, kiranya dapat menerima dan mengizinkan mahasiswa kami:	
Nama NIM Semester Program Studi Judul Penelitian	: Lily Rahmawati : 148420220027 : VIII (Delapan) : Pendidikan Matematika : " Pengaruh Model Pembelajaran Inklusi Sosial Berbasis Teori Abraham Harold Maslow Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika"
Untuk melaksanakan Penelitian Skripsi di instansi yang bapak/ibu pimpin (adapun sistem penelitian rencananya dilakukan secara <i>online/door to door maupun offline</i>). Pelaksanaan penelitian direncanakan mulai 05 – 19 September 2024. Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.	
<i>Wassalamu 'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.</i>	
 Sahid, M.Pd. NIDN. 1425088701	
Tembusan disampaikan Kepada: 1. Ketua Program Studi; 2. Dosen Pembimbing Skripsi; 3. Yang bersangkutan; 4. Peringgal;	
feksa@unimudasorong.ac.id. feksa.unimudasorong.ac.id. Fakultas Pendidikan Eksakta	

Lampiran 7 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA SORONG
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI KOTA SORONG
 Jl. Basuki Rahmat No. 40 Kota Sorong Papua Barat 98415
 Web: Email : mtsnsorong@yahoo.co.id
 NPSN: 60702907 NSM : 121192710001 Terakreditasi-A

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-91/MTs.33.09.2101/PP.00.5/09/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Sorong,

Nama : MUSTAHID, S.Pd., MA.
 NIP : 197012201999031002
 Pangkal / Gol Ruang : Pembina – IV/a
 Jabatan : Kepala MTs Negeri Kota Sorong

Menerangkan bahwa nama yang tersebut dibawah ini :

Nama : LILY RAHMAWATI
 NIM : 148420220027
 Program Studi : Pendidikan Matematika
 Fakultas : Pendidikan Eksakta (FEKSA)
 Judul Penelitian : "Pengaruh Model Pembelajaran Inklusi Sosial Berbasis Teori Abraham Harold Maslow Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika"

Mahasiswa tersebut di atas, telah melaksanakan Penelitian di MTs. Negeri Kota Sorong dari tanggal 05 s/d 19 September 2024

Demikian informasi Surat Keterangan ini kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Di buat di : Sorong

Pada Tanggal : 27 September 2024

Kepala Madrasah,

MUSTAHID, S.Pd., MA.
 NIP : 197012201999031002

Lampiran 8 Kisi-kisi Tes Essay

KISI-KISI SOAL ESSAY

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Indikator Soal	Nomor Soal
3.6.Menjelaskan persamaan linear satu variabel	• Menentukan kalimat tertutup dan kalimat terbuka.	Peserta didik mampu menjelaskan dan menentukan kalimat terbuka dan kalimat tertutup.	1 dan 2
	• Menentukan himpunan penyelesaian persamaan linear satu variabel menggunakan operasi aljabar.	Peserta didik dapat menyelesaikan persamaan linear satu variabel menggunakan operasi aljabar.	3
4.6.Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan persamaan linear satu variabel	• Menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan persamaan linear satu variabel	Peserta didik mampu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan persamaan linear satu variabel dan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.	4 dan 5

Lampiran 9 Soal Pretest

Nama:	Mata Pelajaran:
Kelas:	Nilai:

Soal Essay

- Manakah dari kalimat ini yang merupakan kalimat terbuka dan tertutup?
 - Besar sudut segitiga siku-siku 180°
 - $x + 1 = 10, x \in \text{bilangan bulat}$
 - $2 \times 6 = 12$
 - Jika x bilangan asli maka $4x + 2$ bilangan ganjil
 - $2y + 6 = 3y - 1$
- Berdasarkan kalimat terbuka dan tertutup yang kalian temukan dari soal nomor satu. Berikan alasan, mengapa kalimat tersebut dikatakan kalimat terbuka dan kalimat tertutup?
- Tentukan hasil persamaan di bawah ini menggunakan operasi bilangan!
 - $5x - 11 = 2x + 7$
- Umur Yudi tiga kali umur Bimo. Jika umur Yudi 22 tahun lebih tua dari umur Bimo. Tentukan berapakah umur Bimo sekarang!
- Sebuah persegi panjang memiliki ukuran panjang $3x + 5$ cm dan lebar $x + 6$ cm. Keliling persegi panjang tersebut adalah 54 cm. Tentukan ukuran panjang dan lebar persegi panjang berturut-turut!

Jawaban:

===== SELAMAT MENGERJAKAN =====

Lampiran 10 Pedoman Penskoran Soal *Pretest*

ALTERNATIF JAWABAN		SKOR
1. A	Kalimat terbuka $x + 1 = 10, x \in \text{bilangan bulat}$ - Jika x bilangan asli maka $4x + 2$ bilangan ganjil $2y + 6 = 3y - 1$	2
B	Kalimat tertutup - Besar sudut segitiga siku-siku 180° $2 \times 6 = 12$	2
2.	Kalimat terbuka $x + 1 = 10, x \in \text{bilangan bulat}$ - Jika x bilangan asli maka $4x + 2$ bilangan ganjil $2y + 6 = 3y - 1$ Kalimat terbuka adalah kalimat atau pernyataan yang mengandung satu atau lebih variabel dan belum bisa dinyatakan benar atau salah sampai variabel-variabel tersebut diberi nilai. Dikatakan kalimat terbuka karena memiliki nilai yang belum tentu/pasti, dimana dibutuhkan pembuktian untuk mencari nilai yang sebenarnya. Kalimat tertutup - Besar sudut segitiga siku-siku 180° $2 \times 6 = 12$ Kalimat tertutup adalah kalimat atau pernyataan yang sudah lengkap dan tidak mengandung variabel. Kalimat ini bisa dinyatakan benar atau salah secara definitif tanpa memerlukan nilai tambahan. Dikatakan kalimat tertutup karena memiliki nilai kebenaran yang jelas, yaitu benar atau salah.	2
3.	Tentukan hasil persamaan dibawah ini menggunakan operasi bilangan! Jawab: Diketahui: $5x - 11 = 2x + 7$ Ditanya: hasil persamaan dari operasi tersebut? Penyelesaian: $5x - 11 = 2x + 7 \quad \rightarrow \text{kumpulkan yang sejenis}$ $5x - 2x = 11 + 7$ $3x = 18 \quad \rightarrow \text{kedua ruas dikali } \frac{1}{3}$ $3x \cdot \left(\frac{1}{3}\right) = 18 \cdot \left(\frac{1}{3}\right)$ $x = 6$ Jadi, hasil persamaan dari $5x - 11 = 2x + 7$ adalah nilai $x = 6$	4
4.	Umur Yudi tiga kali umur Bimo. Jika umur Yudi 22 tahun lebih tua dari umur Bimo. Tentukan berapakah umur Bimo sekarang!	

	Jawab: Diketahui: Umur Yudi tiga kali umur Bimo Umur Yudi 22 tahun lebih tua dari Bimo Ditanya: Berapakah umur Bimo sekarang? Penyelesaian: Misalkan: umur Bimo = x tahun umur Yudi = $3x$ tahun $3x = x + 22 \quad \rightarrow \text{kumpulkan yang sejenis}$ $3x - x = 22$ $2x = 22 \quad \rightarrow \text{kedua ruas dikali } \frac{1}{2}$ $2x \left(\frac{1}{2}\right) = 22 \left(\frac{1}{2}\right)$ $x = 11$ Jadi, umur Bimo sekarang adalah 11 tahun.	4
5.	Sebuah persegi panjang memiliki ukuran panjang $3x + 5$ cm dan lebar $x + 6$ cm. Keliling persegi panjang tersebut adalah 54 cm. Tentukan ukuran panjang dan lebar persegi panjang berturut-turut. Jawab: Diketahui: P. persegi panjang = $3x + 5$ cm L. persegi panjang = $x + 6$ cm K. persegi panjang = 54 cm Ditanya: Ukuran panjang dan lebar persegi panjang berturut – turut? Penyelesaian: $k = 2(p + l) \quad \rightarrow \text{substitusikan nilai } k, p, \text{ dan } l \text{ persegi panjang}$ $54 = 2((3x + 5) + (x + 6))$ $54 = 6x + 10 + 2x + 12 \quad \rightarrow \text{jumlah yang sejenis}$ $54 = 8x + 22 \quad \rightarrow \text{kumpulkan yang sejenis}$ $54 - 22 = 8x$ $32 = 8x \quad \rightarrow \text{kedua ruas dikali } \frac{1}{8}$ $32 \left(\frac{1}{8}\right) = 8x \left(\frac{1}{8}\right)$ $4 = x$ Maka panjang dan lebar persegi panjang yaitu:	4

$p = 3x + 5 \rightarrow$ subtitusikan nilai x $p = 3(4) + 5$ $p = 17$	$l = x + 6 \rightarrow$ subtitusikan nilai x $l = 4 + 6$ $l = 10$	
Jadi, panjang dan lebar persegi panjang berturut – turut yaitu, $p = 17$ dan $l = 10$		

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor keseluruhan}} \times 100$$

Lampiran 11 Soal *Posttest*

Nama:	Mata Pelajaran:
Kelas:	Nilai:

Soal Essay

- Berdasarkan kalimat di bawah ini, manakah yang merupakan kalimat terbuka dan kalimat tertutup.
 - Jumlah ketiga sudut pada segitiga adalah 360°
 - $4 + 2$ sama dengan bilangan genap
 - Ada bilangan bulat x dan y yang dapat memenuhi suatu persamaan $x + y + 3 = 0$
 - Jika x bilangan asli maka $4x + 2$ bilangan prima
 - $2(4y + 1) = 3(5y - 1)$
- Berdasarkan kalimat terbuka dan kalimat tertutup yang kalian temukan pada soal nomor satu. Berikan alasan, mengapa kalimat tersebut dikatakan kalimat terbuka dan kalimat tertutup?
- Tentukan hasil persamaan di bawah ini menggunakan operasi bilangan!
 - $\frac{1}{2}(x - 3) = \frac{3}{5}x - 4$
- Bela dan Tuti adalah peternak ayam kampung. Dari hasil berternak ayam, Bela memiliki telur ayam kampung sebanyak n ram. Banyak telur ayam Bela dari hasil berternak empat kali lipat dari telur ayam Tuti. Jika hasil telur ayam Bela 36 lebih banyak dari Tuti. Tentukan banyak telur ayam Bela dari hasil berternaknya!
- Seorang tukang akan memasang paving di halaman sekolah. Halaman sekolah tersebut berbentuk persegi panjang dengan ukuran panjang $(x + 5)$ m, dan lebar $(x - 3)$ m. Jika keliling halaman sekolah 100 m dan biaya pemasangan paving 1 m^2 adalah Rp.60.000,00. Tentukan biaya yang harus disediakan oleh pihak sekolah agar tukang bisa menyelesaikan pemasangan paving tersebut!

Jawaban:

===== SELAMAT MENGERJAKAN =====

Lampiran 12 Pedoman Penskoran Soal Posttest

Pedoman Penskoran Soal Post-test

ALTERNATIF JAWABAN		SKOR
1. a	Kalimat terbuka - Ada bilangan bulat x dan y yang dapat memenuhi suatu persamaan $x + y + 3 = 0$ - Jika x bilangan asli maka $4x + 2$ bilangan prima $2(4y + 1) = 3(5y - 1)$	2
b	Kalimat tertutup - Jumlah ketiga sudut pada segitiga adalah 360° $4 + 2$ sama dengan bilangan genap	2
2.	Kalimat terbuka - Ada bilangan bulat x dan y yang dapat memenuhi suatu persamaan $x + y + 3 = 0$ - Jika x bilangan asli maka $4x + 2$ bilangan prima $2(4y + 1) = 3(5y - 1)$ Kalimat terbuka adalah kalimat atau pernyataan yang mengandung satu atau lebih variabel dan belum bisa dinyatakan benar atau salah sampai variabel-variabel tersebut diberi nilai. Dikatakan kalimat terbuka karena memiliki nilai yang belum tentu/pasti, dimana dibutuhkan pembuktian untuk mencari nilai yang sebenarnya. Kalimat tertutup - Jumlah ketiga sudut pada segitiga adalah 360° $4 + 2$ sama dengan bilangan genap Kalimat tertutup adalah kalimat atau pernyataan yang sudah lengkap dan tidak mengandung variabel. Kalimat ini bisa dinyatakan benar atau salah secara definitif tanpa memerlukan nilai tambahan. Dikatakan kalimat tertutup karena memiliki nilai kebenaran yang jelas, yaitu benar atau salah.	2
3.	Tentukan hasil persamaan dibawah ini menggunakan operasi bilangan! $\frac{1}{2}(x - 3) = \frac{3}{5}x - 4$ Jawab: Diketahui : $\frac{1}{2}(x - 3) = \frac{3}{5}x - 4$ Ditanya : hasil persamaan dari operasi tersebut? $\begin{array}{lll} \frac{1}{2}(x - 3) & = \frac{3}{5}x - 4 & \rightarrow \text{kedua ruas dikali 2} \\ \frac{1}{2}(x - 3) \times 2 & = \frac{3}{5}x - 4 \cdot (2) & \\ (x - 3) & = \frac{6}{5}x - 8 & \rightarrow \text{kedua ruas dikali 5} \\ 5x - 15 & = 6x - 40 & \rightarrow \text{kumpulkan yang sejenis} \\ 5x - 6x & = 15 - 40 & \end{array}$	4

	$\begin{aligned} -x &= -25 \\ x &= 25 \end{aligned}$ Jadi, hasil persamaan dari $\frac{1}{2}(x - 3) = \frac{3}{5}x - 4$ adalah $x = 25$	
4.	Bela dan Tuti adalah peternak ayam kampung. Dari hasil bertenak ayam, Bela memiliki telur ayam kampung sebanyak n ram. Banyak telur ayam Bela dari hasil bertenak empat kali lipat dari telur ayam Tuti. Jika hasil telur ayam Bela 36 lebih banyak dari Tuti. Tentukan banyak telur ayam Bela dari hasil berternaknya! Jawab: Diketahui: banyak telur ayam Bela = 4 kali lipat dari telur ayam Tuti Telur ayam Bela 36 lebih banyak dari telur ayam Tuti. Ditanya: banyak telur ayam Bela dari hasil berternaknya? Penyelesaian: Misalkan y = telur ayam Tuti $4y$ = telur ayam Bela Model matematika: $4y = y + 36 \rightarrow$ kumpulkan yang sejenis $4y - y = 36$ $3y = 36 \rightarrow$ kedua ruas dikali $\frac{1}{3}$ $3y \left(\frac{1}{3}\right) = 36 \left(\frac{1}{3}\right)$ $y = 12$ $y = 12$ (telur ayam Tuti) Telur ayam bela = $4y$ $= 4(12)$ $= 48$ Jadi, banyak telur ayam Bela dari hasil ternaknya sebesar 48 ram.	4
5.	Seorang tukang akan memasang paving di halaman sekolah. Halaman sekolah tersebut berbentuk persegi panjang dengan ukuran panjang $(x + 5)$ m, dan lebar $(x - 3)$ m. Jika keliling halaman sekolah 100 m dan biaya pemasangan paving 1 m² adalah Rp.60.000,00. Tentukan biaya yang harus disediakan oleh pihak sekolah agar tukang bisa menyelesaikan pemasangan paving tersebut! Jawab: Diketahui: Halaman sekolah berbentuk persegi panjang $p = (x + 5)m$ dan $l = (x - 3)m$ keliling halaman = 100 m biaya pemasangan paving 1 m² adalah Rp. 60.000,00 Ditanya: Tentukan biaya yang harus disediakan?	4

	Penyelesaian: panjang tanah = $x + 5$ lebar tanah = $x - 3$ keliling tanah = $k = 2(p + l)$ luas tanah = $l = p \times l$ Maka, $k = 2(p + l)$ → substitusikan nilai p dan l $100 = 2((x + 5) + (x - 3))$ $100 = 2x + 10 + 2x - 6$ → operasikan yang sejenis $100 = 4x + 4$ $100 - 4 = 4x$ $96 = 4x$ → kedua ruas dikali $\frac{1}{4}$ $96 \left(\frac{1}{4}\right) = 4x \left(\frac{1}{4}\right)$ $24 = x$									
	<table><tr><td>Ukuran panjang halaman</td><td>Ukuran lebar halaman</td></tr><tr><td>$p = x + 5$</td><td>$l = x - 3$</td></tr><tr><td>$p = 24 + 5$</td><td>$l = 24 - 3$</td></tr><tr><td>$p = 29 \text{ m}$</td><td>$l = 21 \text{ m}$</td></tr></table>	Ukuran panjang halaman	Ukuran lebar halaman	$p = x + 5$	$l = x - 3$	$p = 24 + 5$	$l = 24 - 3$	$p = 29 \text{ m}$	$l = 21 \text{ m}$	
Ukuran panjang halaman	Ukuran lebar halaman									
$p = x + 5$	$l = x - 3$									
$p = 24 + 5$	$l = 24 - 3$									
$p = 29 \text{ m}$	$l = 21 \text{ m}$									
	Sehingga luas tanah = $p \times l$ luas tanah = $29 \text{ m} \times 21 \text{ m}$ $= 609 \text{ m}^2$ Biaya yang disediakan = luas tanah $\times$ biaya pemasangan $= 609 \times 60.000,00$ $= 36.540.000,00$ Jadi biaya yang disediakan pihak sekolah sebesar Rp36.540.000,00									

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor keseluruhan}} \times 100$$

Lampiran 13 Modul Ajar

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

MATEMATIKA KELAS VIII H

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	Lily Rahmawati
Instansi	MTs Negeri Kota Sorong
Tahun Penyusunan	2024
Jenjang Sekolah	SMP/MTs
Mata Pelajaran	Matematika
Fase	D
Kelas/Semester	VIII H / I (Ganjil)
Bab 3	Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel
Materi	Persamaan Linear Satu Variabel
Elemen	Aljabar
Capaian Pembelajaran	Di akhir fase D siswa dapat mengenali, memprediksi dan menggeneralisasi pola dalam bentuk susunan benda dan bilangan. Mereka dapat menyatakan suatu situasi ke dalam bentuk aljabar. Mereka dapat menggunakan sifat-sifat operasi (komutatif, asosiatif, dan distributif) untuk menganalisis bentuk aljabar yang ekuivalen. Siswa dapat memahami relasi dan fungsi (<i>domain, kodomain, range</i>) dan menyajikannya dalam bentuk diagram panah, tabel, himpunan pasangan berurutan, dan grafik. Mereka dapat membedakan beberapa fungsi nonlinier dan fungsi linear secara grafik. Mereka dapat menyelesaikan persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel. Mereka dapat menyajikan, menganalisis, menyelesaikan masalah dengan menggunakan relasi, fungsi, dan persamaan linear. Mereka dapat menyelesaikan sistem persamaan linear dua variabel melalui beberapa cara untuk penyelesaian masalah.
Pertemuan ke-	2
Alokasi Waktu	2 × 40 menit (80 menit)
B. KOMPONEN AWAL	
Komponen awal yang harus dimiliki oleh siswa sebelum mempelajari topik ini adalah kemampuan dan pemahaman siswa dalam materi pembelajaran bentuk aljabar.	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
• Mandiri • Bernalar Kritis • Kreatif	
D. SARANA DAN PRASARANA	
Sarana dan Prasarana yang perlu disiapkan oleh guru sebelum kegiatan belajar dilakukan, sebagai berikut:	
• Daftar hadir siswa. • Buku, alat tulis, komputer atau laptop dan proyektor. • Ruang belajar yang cukup memadai.	
E. TARGET SISWA	
• Siswa regular/tipikal: tidak mendapatkan kesulitan dalam memahami materi ajar. • Siswa dengan perlakuan khusus: memiliki gaya belajar yang terbatas. Memiliki kesulitan belajar dalam memahami materi ajar, kurang percaya diri, kesulitan dalam	

memusatkan perhatian dalam kegiatan belajar mengajar, dsb.		
• Siswa dengan kemampuan tinggi: memahami materi ajar dengan lebih cepat, mampu mencapai keterampilan berpikir kritis, dan memiliki keterampilan memimpin.		
F. JUMLAH SISWA		
Maksimal 32 siswa		
G. MODEL PEMBELAJARAN		
Model PIS (Pembelajaran Inklusi Sosial) berbasis teori Maslow		
H. METODE PEMBELAJARAN		
Tanya jawab dan diskusi		
KOMPONEN INTI		
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN		
Siswa dapat mengenal kalimat terbuka dan kalimat tertutup. Siswa dapat mengenal bentuk persamaan linear satu variabel.		
B. PEMAHAMAN BERMAKNA		
Meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi ajar dengan memberikan pengantar awal dan menginformasikan bahwa sebenarnya dalam kehidupan sehari-hari banyak sekali masalah yang dapat kita selesaikan menggunakan sistem persamaan linear satu variabel. Permasalahan tersebut akan lebih mudah diselesaikan dengan mengubah terlebih dahulu bentuk kalimat kedalam model matematika kemudian baru diselesaikan.		
C. PERTANYAAN TEMATIK		
Apa yang kalian ketahui tentang kalimat terbuka dan kalimat tertutup?		
D. KEGIATAN PEMBELAJARAN		
Tahap Model	Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan		
1. Orientasi I	• Guru mengawali kelas dengan berdoa. • Guru memberi motivasi melalui permainan atau <i>ice breaking</i>. • Guru memastikan siswa telah siap untuk belajar. • Guru memberikan kebutuhan semangat dan kasih sayang kepada peserta didik. • Guru menyampaikan tema dan tujuan dari pembelajaran.	10 Menit
2. Orientasi II	• Guru memberikan materi ajar dan mempersilakan siswa untuk membaca materi yang diberikan. • Guru memberikan masalah yang berkaitan dengan materi ajar. • Guru mempersilakan siswa untuk menyampaikan ide-ide mengenai permasalahan yang telah diberikan. • Guru memberikan penghargaan terhadap siswa yang telah berkontribusi dalam pembelajaran.	
Inti		
3. Eksplorasi	• Guru mempersilakan siswa untuk membuat yel-yel penyemangat belajar. • Guru mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok dengan jumlah anggota yang ditentukan. • Guru membagikan LKPD kepada setiap kelompok. • Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membagi tugas dalam menyelesaikan LKPD secara berkelompok.	55 menit

	Guru memberikan semangat dan motivasi pada setiap kelompok saat mengerjakan/menyelesaikan LKPD.	
4. Inkubasi I	- Guru memberikan penguatan holistik kepada individu atau kelompok yang mendapatkan kesulitan dalam menyelesaikan kegiatan/masalah yang terdapat pada LKPD. - Guru mencatat persoalan yang sulit dipecahkan atau diselesaikan oleh siswa. - Siswa mengerjakan LKPD sesuai dengan tugas yang telah dibagi.	
5. Inkubasi II	Guru memotivasi siswa agar dapat memiliki sikap berperencanaan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar matematika, kerja sama, kerja keras, berpikir kritis, setia kawan, demokratis, mandiri, dan terbangunnya suasana akademik yang inklusi.	
6. Praktik dan Latihan	- Guru mempersilakan siswa untuk mempresentasikan LKPD yang telah dikerjakan secara berkelompok. - Guru mempersilakan kelompok lain untuk saling menanggapi - Guru memberikan apresiasi kepada setiap kelompok yang telah mempresentasikan hasil kerja siswa.	
Penutup		15 Menit
7. Aktualisasi	- Guru meminta siswa mengintegrasikan hasil dari penyajian permasalahan yang telah ditemukan dengan kehidupan sehari-hari. - Guru mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan bersama. - Guru memberi penugasan secara individu sebagai PR.	
8. Evaluasi	Guru mengevaluasi kegiatan belajar mengajar dengan cara meminta siswa untuk melakukan refleksi selama pembelajaran berlangsung.	
E. REFLEKSI		
Refleksi Guru		
- Apakah dapat mengarahkan kegiatan belajar mengajar dengan baik? - Bagaimana respon siswa terhadap pengelolaan kelas dalam kegiatan belajar mengajar? - Bagaimana respon siswa terhadap materi atau bahan ajar yang telah disampaikan?		
Refleksi Siswa		
- Apakah kamu memahami setiap arahan yang diberikan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung? - Apakah kamu mendapatkan kesulitan dalam memahami PLSV? - Apakah materi atau bahan ajar yang disampaikan, didiskusikan, dan dipresentasikan saat kegiatan belajar mengajar kamu pahami? - Apakah kamu mendapatkan kesulitan dalam memahami dan menyelesaikan masalah matematika yang diberikan?		
F. ASESMEN PENILAIAN		
1. Sikap: Observasi		
2. Pengetahuan: Tes Tertulis		
3. Keterampilan: Presentasi		

G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

- **Pengayaan**
Pengayaan yang dilakukan berupa bentuk latihan soal dengan tingkat kesulitan yang lebih tinggi.
- **Remedial**
Remedial akan dilakukan pada akhir pembelajaran materi persamaan linear satu variabel dengan memberikan tes tertulis yang berkaitan dengan materi yang belum dipahami oleh siswa untuk memperbaiki hasil belajar siswa.

SUMBER BELAJAR

A. BAHAN BACAAN GURU DAN SISWA

Prof. Wono Setya Budhi, Ph. D. (2022). *Bupeda Merdeka Matematika untuk SMP/MTs kelas VIII*. Penerbit ERLANGGA.

B. GLOSARIUM

- **Kalimat terbuka:** Kalimat terbuka adalah pernyataan yang nilainya belum tentu kepastiannya dan memerlukan cara untuk mencari kebenarannya.
- **Kalimat tertutup:** Kalimat tertutup adalah pernyataan yang nilainya sudah pasti.
- **Persamaan linear satu Variabel:** Persamaan yang dihubungkan dengan tanda sama dengan (=) dan memiliki variabel yang berpangkat satu.

C. DAFTAR PUSTAKA

Prof. Wono Setya Budhi, Ph. D. (2022). *Bupeda Merdeka Matematika untuk SMP/MTs kelas VIII*. Penerbit ERLANGGA.

LAMPIRAN

A. MATERI AJAR

PERSAMAAN LINEAR SATU VARIABEL

Memahami konsep persamaan linear satu variabel

1. Menentukan kalimat terbuka dan tertutup.

Kalimat terbuka adalah kalimat atau pernyataan yang mengandung satu atau lebih variabel dan belum bisa dinyatakan benar atau salah sampai variabel-variabel tersebut diberi nilai. Dikatakan kalimat terbuka karena memiliki nilai yang belum tentu/pasti, dimana dibutuhkan pembuktian untuk mencari nilai yang sebenarnya.

Contoh:

1. $3 - p = 2$

2. Kota S terletak di provinsi Jawa Barat

Berdasarkan beberapa kalimat diatas, dapatkah kalian menentukan nilai kebenarannya?

Kita tidak dapat menentukan nilai kebenaran dari beberapa kalimat diatas. Hal ini dikarenakan masih terdapat unsur-unsur yang belum diketahui nilainya.

Kalimat tertutup adalah kalimat atau pernyataan yang sudah lengkap dan tidak mengandung variabel. Kalimat ini bisa dinyatakan benar atau salah secara definitif tanpa memerlukan nilai tambahan. Dikatakan kalimat tertutup karena memiliki nilai kebenaran yang jelas, yaitu benar atau salah.

Contoh:

1. Hari kemerdekaan Indonesia jatuh pada tanggal 17 Agustus.
2. $2 + 2 = 4$.

2. Mengenal bentuk umum dari persamaan linear satu variabel.

Persamaan linear satu variabel adalah suatu kalimat terbuka yang menggunakan tanda ($=$) dan memuat satu variabel berpangkat satu. Bentuk umum persamaan linear satu variabel adalah $ax + b = c$, dengan a , b dan c sudah diketahui nilainya, x yang akan dicari nilainya dan $a \neq 0$.

Contoh:

1. $2x + 5 = 13$

Jawab:

$$2x = 13 - 5$$

$$2x = 8$$

$$x = 4$$

2. $x - 3 = 1$

Jawab:

$$x = 1 + 3$$

$$x = 4$$

B. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)**LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK**

NAMA KELOMPOK:

Anggota:

1.
2.
3.
4.
5.



Mata Pelajaran : Matematika

Sub Pokok Materi : Persamaan Linear Satu Variabel

Kelas/Semester : VIII H/Ganjil

Waktu Pengerjaan : 20 Menit

Tujuan Pembelajaran!

Siswa dapat menentukan kalimat terbuka dan kalimat tertutup, serta mampu memahami konsep dari persamaan linear satu variabel.

Petunjuk:

1. Bacalah LKPD dengan baik dan cermat.
2. Diskusikan dengan teman kelompokmu cara menyelesaikan masalah yang ada.
3. Jika ada yang kurang jelas kamu bisa tanyakan pada guru.

Info Penting!

Kalimat terbuka adalah pernyataan yang nilainya belum tentu kepastiannya.

Kalimat tertutup adalah pernyataan yang nilainya sudah pasti.

Bentuk umum persamaan linear satu variabel adalah $ax + b = c$, dengan a , b dan c sudah diketahui nilainya, x yang akan dicari nilainya dan $a \neq 0$.

**Kegiatan 1**

Pada kegiatan ini kalian akan mengenal kalimat terbuka dan kalimat tertutup.

Cermatilah percakapan Andre dan Mira yang lagi Bermain tebak-tebakan.



Mira : "Andre, ayok kita main tebak-tebakan!"
 Andre : "Ayo..."
 Mira : "Berapa jumlah dua dikali tiga ditambah empat"
 Andre : "sepuluh dong"
 Mira : "Betul sekali"
 Andre : "Sekarang giliran aku ya. Apa nama ibu kota Jawa Timur?"
 Mira : "Ibu kota Jawa Timur adalah Malang"
 Andre : "Salah, yang benar adalah Surabaya"

Mira : "Kita coba lagi ya. Siapa presiden pertama Republik Indonesia?"
 Andre : "Presiden pertama Republik Indonesia yaitu, Suharto"
 Mira : "Salah, jawabannya adalah Sukarno"
 Andre : "Ok, giliran aku ya. Berapa kuadrat dari tiga belas?"
 Mira : "Kuadrat dari tiga belas adalah seratus enam puluh sembilan dong"
 Andre : "Benar".

Perhatikan kalimat-kalimat dari penggalan percakapan diatas!
 Kalimat-kalimat tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok sebagai berikut:

Kelompok 1

Kalimat yang dinyatakan benar yaitu:

-
-
-

Kelompok 2

Kalimat yang dinyatakan tidak benar yaitu:

-
-
-

Kegiatan 2

Tentukan jawaban dari setiap persamaan linear berikut.

- a. $3x + 4 = 10$
- b. $3x - 4 = 10$
- c. $5 - 3x = 14$
- d. $5 - 3x = -18$

Jawab:

Kegiatan 3

Perhatikan kalimat di bawah ini.

- | | |
|------------------|----------------------|
| 1. $2x - 4 = 6$ | 6. $p = 14$ |
| 2. $a - 3 < 20$ | 7. $5x - 2 = 4 + 7x$ |
| 3. $x + 2 = 21$ | 8. $2(x + 4) = 2$ |
| 4. $5q = 20$ | 9. $r - 4 \geq 4r$ |
| 5. $x + 4y = 20$ | 10. $2x^2 = 4$ |

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini yang berkaitan dengan kalimat terbuka di atas!

1. Tentukan kalimat terbuka mana yang merupakan persamaan.

Info Penting!

Persamaan adalah kalimat terbuka yang dihubungkan dengan relasi (=)



2. Tentukan kalimat terbuka mana yang memuat:

- a. Satu Variabel
b. Lebih dari satu variabel

3. Tentukan kalimat terbuka mana yang memiliki:

- a. Variabel berpangkat satu
b. Variabel berpangkat lebih dari satu

4. Dari 10 kalimat diatas, manakah yang sesuai dengan persamaan linear satu variabel

Jika sesuai dengan jawaban nomor 4, kalimat terbuka yang dihubungkan dengan relasi dan memuat variabel, berpangkat merupakan persamaan linear satu variabel.

Jadi dapat disimpulkan bahwa, Persamaan Linear Satu Variabel adalah

.....

D. PENUGASAN

1. Kelompokkan kalimat di bawah ini kedalam kalimat terbuka dan kalimat tertutup!
 - a) Ada tiga belas bulan dalam satu tahun
 - b) Dalam permainan sepak bola terdapat 12 orang pemain dalam satu tim
 - c) 2 bukan bilangan prima
 - d) $\sqrt{144} = 12$
 - e) $1 \text{ km} = 10 \text{ m}$
 - f) X adalah faktor dari 6
 - g) $2 - 3 + 5 - 4 = 2$
 - h) Dia adalah seorang guru
 - i) $2x - 1 = 2$
 - j) $1 + 1 = 2$
2. Pilihlah nilai x berikut yang memenuhi persamaan $2x + 5 = 11$.
 - a. $x = -3$
 - b. $x = 3$

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

MATEMATIKA KELAS VIII H

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	Lily Rahmawati
Instansi	MTs Negeri Kota Sorong
Tahun Penyusunan	2024
Jenjang Sekolah	SMP/MTs
Mata Pelajaran	Matematika
Fase	D
Kelas/Semester	VIII H/1 (Ganjil)
Bab 3	Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel
Materi	Persamaan Linear Satu Variabel
Elemen	Aljabar
Capaian Pembelajaran	Di akhir fase D siswa dapat mengenali, memprediksi dan menggeneralisasi pola dalam bentuk susunan benda dan bilangan. Mereka dapat menyatakan suatu situasi ke dalam bentuk aljabar. Mereka dapat menggunakan sifat-sifat operasi (komutatif, asosiatif, dan distributif) untuk menganalisis bentuk aljabar yang ekuivalen. Siswa dapat memahami relasi dan fungsi (<i>domain, kodomain, range</i>) dan menyajikannya dalam bentuk diagram panah, tabel, himpunan pasangan berurutan, dan grafik. Mereka dapat membedakan beberapa fungsi nonlinier dan fungsi linear secara grafik. Mereka dapat menyelesaikan persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel. Mereka dapat menyajikan, menganalisis, menyelesaikan masalah dengan menggunakan relasi, fungsi, dan persamaan linear. Mereka dapat menyelesaikan sistem persamaan linear dua variabel melalui beberapa cara untuk penyelesaian masalah.
Pertemuan ke-	3
Alokasi Waktu	2 × 40 menit (80 menit)
B. KOMPONEN AWAL	
Komponen awal yang harus dimiliki oleh siswa sebelum mempelajari topik ini adalah kemampuan dan pemahaman siswa dalam materi pembelajaran tentang kalimat tertutup dan kalimat terbuka, serta memahami konsep dari persamaan linear satu variabel.	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
• Mandiri • Bernalar Kritis • Kreatif	
D. SARANA DAN PRASARANA	
Sarana dan Prasarana yang perlu disiapkan oleh guru sebelum kegiatan belajar dilakukan, sebagai berikut:	
• Daftar hadir siswa • Buku, alat tulis, komputer atau laptop dan proyektor. • Ruang belajar yang cukup memadai.	
E. TARGET SISWA	
• Siswa reguler: tidak mendapatkan kesulitan dalam memahami materi ajar. • Siswa dengan perlakuan khusus: memiliki gaya belajar yang terbatas. Memiliki	

kesulitan belajar dalam memahami materi ajar, kurang percaya diri, kesulitan dalam memusatkan perhatian dalam kegiatan belajar mengajar, dsb.		
• Siswa dengan kemampuan tinggi: memahami materi ajar dengan lebih cepat, mampu mencapai keterampilan berpikir kritis, dan memiliki keterampilan memimpin.		
F. JUMLAH SISWA		
Maksimal 32 siswa		
G. MODEL PEMBELAJARAN		
Model PIS (Pembelajaran Inklusi Sosial) berbasis teori Maslow		
H. METODE PEMBELAJARAN		
Tanya jawab dan diskusi		
KOMPONEN INTI		
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN		
Siswa dapat menyelesaikan bentuk persamaan linear satu variabel dengan menggunakan operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian.		
B. PEMAHAMAN BERMAKNA		
Meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika dalam bentuk persamaan linear satu variabel dengan menggunakan operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian.		
C. PERTANYAAN TEMATIK		
Operasi apa saja yang dapat digunakan dalam menyelesaikan persamaan linear satu variabel?		
D. KEGIATAN PEMBELAJARAN		
Tahap Model	Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan		
1. Orientasi I	• Guru mengawali kelas dengan berdoa. • Guru memberi motivasi melalui permainan atau <i>ice breaking</i>. • Guru memastikan siswa telah siap untuk belajar. • Guru memberikan kebutuhan semangat dan kasih sayang kepada peserta didik. • Guru menyampaikan tema dan tujuan dari pembelajaran.	10 Menit
2. Orientasi II	• Guru memberikan materi ajar dan mempersilakan siswa untuk membaca materi yang diberikan • Guru memberikan masalah yang berkaitan dengan materi ajar. • Guru mempersilakan siswa untuk menyampaikan ide-ide mengenai permasalahan yang telah diberikan. • Guru memberikan penghargaan terhadap siswa yang telah berkontribusi dalam pembelajaran.	
Inti		
3. Eksplorasi	• Guru mempersilakan siswa untuk membuat yel-yel penyemangat belajar. • Guru mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok dengan jumlah anggota yang ditentukan. • Guru membagikan LKPD kepada setiap kelompok. • Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membagi tugas dalam menyelesaikan LKPD secara berkelompok.	55 menit

	Guru memberikan semangat dan motivasi pada setiap kelompok saat mengerjakan/menyelesaikan LKPD.	
4. Inkubasi I	- Guru memberikan penguatan holistik kepada individu atau kelompok yang mendapatkan kesulitan dalam menyelesaikan kegiatan/masalah yang terdapat pada LKPD. - Guru mencatat persoalan yang sulit dipecahkan atau diselesaikan oleh siswa. - Siswa mengerjakan LKPD sesuai dengan tugas yang telah dibagi.	
5. Inkubasi II	Guru memotivasi siswa agar dapat memiliki sikap berperencanaan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar matematika, kerja sama, kerja keras, berpikir kritis, setia kawan, demokratis, mandiri, dan terbangunnya suasana akademik yang inklusi.	
6. Praktik dan Latihan	- Guru mempersilakan siswa untuk mempresentasikan LKPD yang telah dikerjakan secara berkelompok. - Guru mempersilakan kelompok lain untuk saling menanggapi. - Guru memberikan apresiasi kepada setiap kelompok yang telah mempresentasikan hasil kerja siswa.	
Penutup		15 Menit
7. Aktualisasi	- Guru meminta siswa mengintegrasikan hasil dari penyajian permasalahan yang telah ditemukan dengan kehidupan sehari-hari. - Guru mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan bersama. - Guru memberi penugasan secara individu sebagai PR.	
8. Evaluasi	Guru mengevaluasi kegiatan belajar mengajar dengan cara meminta siswa untuk melakukan refleksi selama pembelajaran berlangsung.	
E. REFLEKSI		
Refleksi Guru		
- Apakah dapat mengarahkan kegiatan belajar mengajar dengan baik? - Bagaimana respon siswa terhadap pengelolaan kelas dalam kegiatan belajar mengajar? - Bagaimana respon siswa terhadap materi atau bahan ajar yang telah disampaikan?		
Refleksi Siswa		
- Apakah kamu memahami setiap arahan yang diberikan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung? - Apakah materi atau bahan ajar yang disampaikan, didiskusikan, dan dipresentasikan saat kegiatan belajar mengajar kamu pahami? - Apakah kamu mendapatkan kesulitan dalam memahami dan menyelesaikan masalah matematika yang diberikan?		
F. ASESMEN PENILAIAN		
1. Sikap: Observasi 2. Pengetahuan: Tes Tertulis 3. Keterampilan: Presentasi		
G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL		

- Pengayaan
Pengayaan yang dilakukan berupa bentuk latihan soal dengan tingkat kesulitan yang lebih tinggi.
- Remedial
Remedial akan dilakukan pada akhir pembelajaran materi persamaan linear satu variabel dengan memberikan tes tertulis yang berkaitan dengan materi yang belum dipahami oleh siswa.

SUMBER BELAJAR

A. BAHAN BACAAN GURU DAN SISWA

Prof. Wono Setya Budhi, Ph. D. (2022). *Bupeda Merdeka Matematika untuk SMP/MTs kelas VIII*. Penerbit ERLANGGA.

B. GLOSARIUM

- Penyelesaian masalah dengan cara substitusi: mengganti nilai variabel kedalam suatu persamaan.
- Penyelesaian menggunakan persamaan yang setara: persamaan yang jika kedua ruas ditambah, dikurang dengan bilangan yang sama, atau jika kedua ruas dikali atau dibagi dengan bilangan yang sama memiliki penyelesaian yang sama.

C. DAFTAR PUSTAKA

Prof. Wono Setya Budhi, Ph. D. (2022). *Bupeda Merdeka Matematika untuk SMP/MTs kelas VIII*. Penerbit ERLANGGA.

LAMPIRAN

A. MATERI AJAR

PERSAMAAN LINEAR SATU VARIABEL

Penyelesaian Persamaan Linear Satu Variabel

Dalam menyelesaikan Persamaan Linear Satu Variabel terdapat dua cara yang dapat digunakan yaitu:

1. Penyelesaian persamaan dengan menggunakan substitusi.
Penyelesaian persamaan linear satu variabel dengan substitusi, yaitu mengganti variabel dengan bilangan yang sesuai sehingga persamaan tersebut menjadi kalimat yang benar.
Contoh:
1. Tentukan nilai $x - 3 = 5$
Penyelesaian:
Mensubstitusikan nilai x dengan 8 sehingga diperoleh
 $x - 3 = 5$
 $8 - 3 = 5$
Sehingga, penyelesaian persamaan $x - 3 = 5$ adalah $x = 8$
2. Penyelesaian persamaan dengan menggunakan persamaan yang setara dengan cara:
 - a. Kedua ruas ditambah atau dikurangi dengan bilangan yang sama.
 - b. Kedua ruas dikali atau dibagi dengan bilangan yang sama.
 Contoh:
1. $2x - 10 = 2$
Penyelesaian:
 $2x - 10 = 2$ → kedua ruas ditambah 10

$$\begin{aligned}
 2x - 10 + 10 &= 2 + 10 \\
 2x &= 12 \quad \rightarrow \text{kedua ruas dikali } \frac{1}{2} \\
 2x \cdot \left(\frac{1}{2}\right) &= 12 \cdot \left(\frac{1}{2}\right) \\
 x &= 6
 \end{aligned}$$

Sehingga, diperoleh nilai $x = 6$.

B. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Mata Pelajaran : Matematika
 Sub Pokok Materi : Menyelesaikan Permasalahan Persamaan Linear Satu Variabel
 Kelas/ Semester : VIII H/ Ganjil
 Waktu Pengerjaan : 25 Menit

NAMA KELOMPOK:
 Anggota:

1.
2.
3.
4.
5.

Tujuan Pembelajaran!

Melalui kegiatan belajar mengajar ini, siswa dapat menyelesaikan persamaan linear satu variabel menggunakan operasi Aljabar.

Petunjuk pengerjaan:

1. Bacalah lembar kerja peserta didik (LKPD) dengan cermat.
2. Tuliskan nama kelompokmu ditempat yang telah disediakan.
3. Diskusikanlah dengan teman kelompokmu masalah yang ada untuk menjawab setiap pertanyaan/pernyataan yang ada.
4. Jika kelompokmu mendapatkan kesulitan saat mengerjakan LKPD ini dan kurang memahaminya, silahkan bertanya pada guru.



Info Penting!

Operasikan setiap persamaan dengan mengelompokkan variabel yang sejenis.

Masalah 1

Selesaikan persamaan-persamaan di bawah ini dengan cara substitusi.

- Pilihlah nilai x berikut yang memenuhi persamaan $2x + 5 = 11$.
 - $x = -3$
 - $x = 3$
- Pilihlah nilai x berikut yang memenuhi persamaan $\frac{x}{3} + \frac{5}{2} = \frac{10}{3}$.
 - $\frac{2}{5}$
 - $\frac{5}{2}$

Masalah 2

Berilah tanda ceklist (✓) pada persamaan di bawah ini yang persamaannya dapat diselesaikan dengan menggunakan persamaan yang setara.

1.	$2p + 2 = 10$	
2.	$7 - x = 1$	
3.	$2(p - 1) = p + 2$	
4.	$x = 2$	
5.	$3a - 2 = -a + 18$	

C. PENUGASAN

- Tentukan himpunan penyelesaian persamaan di bawah ini menggunakan cara substitusi.
 - $25 + p = 17$
 - $9 + x = -3$
- Tentukan himpunan penyelesaian persamaan di bawah ini menggunakan persamaan yang setara.
 - $4x - 3 = 3x + 5$
 - $3(x + 1) = 2(x + 4)$

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

MATEMATIKA KELAS VIII H

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	Lily Rahmawati
Instansi	MTs Negeri Kota Sorong
Tahun Penyusunan	2024
Jenjang Sekolah	SMP/MTs
Mata Pelajaran	Matematika
Fase	D
Kelas/Semester	VIII H/I (Ganjil)
Bab 3	Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel
Materi	Persamaan Linear Satu Variabel
Elemen	Aljabar
Capaian Pembelajaran	Di akhir fase D siswa dapat mengenali, memprediksi dan menggeneralisasi pola dalam bentuk susunan benda dan bilangan. Mereka dapat menyatakan suatu situasi ke dalam bentuk aljabar. Mereka dapat menggunakan sifat-sifat operasi (komutatif, asosiatif, dan distributif) untuk menganalisis bentuk aljabar yang ekuivalen. Siswa dapat memahami relasi dan fungsi (<i>domain, kodomain, range</i>) dan menyajikannya dalam bentuk diagram panah, tabel, himpunan pasangan berurutan, dan grafik. Mereka dapat membedakan beberapa fungsi nonlinier dan fungsi linear secara grafik. Mereka dapat menyelesaikan persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel. Mereka dapat menyajikan, menganalisis, menyelesaikan masalah dengan menggunakan relasi, fungsi, dan persamaan linear. Mereka dapat menyelesaikan sistem persamaan linear dua variabel melalui beberapa cara untuk penyelesaian masalah.
Pertemuan ke-	4
Alokasi Waktu	2 × 40 menit (80 menit)
B. KOMPONEN AWAL	
Komponen awal yang harus dimiliki oleh siswa sebelum mempelajari topik ini adalah kemampuan dan pemahaman siswa dalam materi pembelajaran tentang kalimat tertutup dan kalimat terbuka, memahami konsep dari persamaan linear satu variabel, memahami sifat operasi aljabar.	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
• Mandiri • Bernalar Kritis • Kreatif	
D. SARANA DAN PRASARANA	
Sarana dan Prasarana yang perlu disiapkan oleh guru sebelum kegiatan belajar dilakukan, sebagai berikut:	
• Daftar hadir siswa • Buku, alat tulis, komputer atau laptop dan proyektor. • Ruang belajar yang cukup memadai.	
E. TARGET SISWA	
• Siswa reguler: tidak mendapatkan kesulitan dalam memahami materi ajar.	

- Siswa dengan perlakuan khusus: memiliki gaya belajar yang terbatas. Memiliki kesulitan belajar dalam memahami materi ajar, kurang percaya diri, kesulitan dalam memusatkan perhatian dalam kegiatan belajar mengajar, dsb.
- Siswa dengan kemampuan tinggi: memahami materi ajar dengan lebih cepat, mampu mencapai keterampilan berpikir kritis, dan memiliki keterampilan memimpin.

F. JUMLAH SISWA

Maksimal 32 siswa

G. MODEL PEMBELAJARAN

Model PIS (Pembelajaran Inklusi Sosial) berbasis teori Maslow

H. METODE PEMBELAJARAN

Tanya jawab dan diskusi

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

Siswa dapat menyelesaikan bentuk persamaan linear satu variabel dengan menggunakan metode substitusi dan penyelesaian menggunakan persamaan yang setara.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami persamaan linear satu variabel dan mampu menyelesaikan masalah yang ditemukan di dunia nyata dengan menerapkan persamaan linear satu variabel.

C. PERTANYAAN TEMATIK

Bagaimana penerapan dan penyelesaian masalah persamaan linear satu variabel dalam kehidupan sehari-hari?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Tahap Model	Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan		
1. Orientasi I	• Guru mengawali kelas dengan berdoa. • Guru memberi motivasi melalui permainan atau <i>ice breaking</i>. • Guru memastikan siswa telah siap untuk belajar. • Guru memberikan kebutuhan semangat dan kasih sayang kepada peserta didik. • Guru menyampaikan tema dan tujuan dari pembelajaran.	10 Menit
2. Orientasi II	• Guru memberikan materi ajar dan mempersilakan siswa untuk membaca materi yang diberikan. • Guru memberikan masalah yang berkaitan dengan materi ajar. • Guru mempersilakan siswa untuk menyampaikan ide-ide mengenai permasalahan yang telah diberikan. • Guru memberikan penghargaan terhadap siswa yang telah berkontribusi dalam pembelajaran.	
Inti		
3. Eksplorasi	• Guru mempersilakan siswa untuk membuat yel-yel penyemangat belajar. • Guru mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok dengan jumlah anggota yang ditentukan. • Guru membagikan LKPD kepada setiap kelompok. • Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membagi tugas dalam menyelesaikan LKPD secara	55 menit

	berkelompok.	
	Guru memberikan semangat dan motivasi pada setiap kelompok saat mengerjakan/menyelesaikan LKPD.	
4. Inkubasi I	- Guru memberikan penguatan holistik kepada individu atau kelompok yang mendapatkan kesulitan dalam menyelesaikan kegiatan/masalah yang terdapat pada LKPD. - Guru mencatat persoalan yang sulit dipecahkan atau diselesaikan oleh siswa. - Siswa mengerjakan LKPD sesuai dengan tugas yang telah dibagi.	
5. Inkubasi II	Guru memotivasi siswa agar dapat memiliki sikap berperencanaan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar matematika, kerja sama, kerja keras, berpikir kritis, setia kawan, demokratis, mandiri, dan terbangunnya suasana akademik yang inklusi.	
6. Praktik dan Latihan	- Guru mempersilakan siswa untuk mempresentasikan LKPD yang telah dikerjakan secara berkelompok. - Guru mempersilakan kelompok lain untuk saling menanggapi. - Guru memberikan apresiasi kepada setiap kelompok yang telah mempresentasikan hasil kerja siswa.	
Penutup		15 Menit
7. Aktualisasi	- Guru meminta siswa mengintegrasikan hasil dari penyajian permasalahan yang telah ditemukan dengan kehidupan sehari-hari. - Guru mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan bersama. - Guru memberi penugasan secara individu sebagai PR.	
8. Evaluasi	Guru mengevaluasi kegiatan belajar mengajar dengan cara meminta siswa untuk melakukan refleksi selama pembelajaran berlangsung.	
E. REFLEKSI		
Refleksi Guru		
- Apakah dapat mengarahkan kegiatan belajar mengajar dengan baik? - Bagaimana respon siswa terhadap pengelolaan kelas dalam kegiatan belajar mengajar? - Bagaimana respon siswa terhadap materi atau bahan ajar yang telah disampaikan?		
Refleksi Siswa		
- Apakah kamu memahami setiap arahan yang diberikan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung? - Apakah materi atau bahan ajar yang disampaikan, didiskusikan, dan dipresentasikan saat kegiatan belajar mengajar kamu pahami? - Apakah kamu mendapatkan kesulitan dalam memahami dan menyelesaikan masalah matematika yang diberikan?		
F. ASESMEN PENILAIAN		
- Sikap: Observasi - Pengetahuan: Tes Tertulis - Keterampilan: Presentasi		
G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL		

- Pengayaan
Pengayaan yang dilakukan berupa bentuk latihan soal dengan tingkat kesulitan yang lebih tinggi.
- Remedial
Remedial akan dilakukan pada akhir pembelajaran materi persamaan linear satu variabel dengan memberikan tes tertulis yang berkaitan dengan materi yang belum dipahami oleh siswa.

SUMBER BELAJAR

A. BAHAN BACAAN GURU DAN SISWA

Prof. Wono Setya Budhi, Ph. D. (2022). *Bupeda Merdeka Matematika untuk SMP/MTs kelas VIII*. Penerbit ERLANGGA.

B. GLOSARIUM

- Pemisalan variabel: sebuah cara untuk memisalkan objek dalam suatu permasalahan menjadi suatu variabel.
- Model matematika: menggambarkan suatu fenomena/kejadian/masalah yang dapat mempermudah siswa dalam menyelesaikan masalah matematika.

C. DAFTAR PUSTAKA

Prof. Wono Setya Budhi, Ph. D. (2022). *Bupeda Merdeka Matematika untuk SMP/MTs kelas VIII*. Penerbit ERLANGGA.

LAMPIRAN

A. MATERI AJAR

PERSAMAAN LINEAR SATU VARIABEL

Penerapan Persamaan Linear Satu Variabel

Dalam penerapan persamaan linear satu variabel terdapat langkah-langkah yang harus diperhatikan yaitu:

1. Membuat pemisalan variabel
2. Membuat model matematika
3. Menyelesaikan hitung aljabar
4. Membuat kesimpulan dari hasil perhitungan.

Contoh:

Menjelang hari raya Idul Adha, peternak sapi Pak Yono mengalami kenaikan pembeli hewan kurban. Pak Yono menyediakan 800 ekor sapi untuk di jual. Setelah hari raya, sapi milik Pak Yono tersisa 40 ekor sapi. Berapa banyak sapi milik Pak Yono yang terjual?

Penyelesaian:

Dik: Pak Yono menyediakan 800 ekor sapi
sapi yang tersisa 40 ekor

Dit: banyak sapi yang terjual?

Jawab:

$$x + 40 = 800$$

$$x + 40 - 40 = 800 - 40 \quad \rightarrow \text{kedua ruas dikurang 40}$$

$$x = 760$$

Jadi, banyak sapi yang terjual adalah 760 ekor.

B. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Nama Kelompok:

Anggota:

1.
2.
3.
4.



Mata Pelajaran : Matematika

Sub Pokok Materi : Penerapan Persamaan Linear Satu Variabel

Kelas/Semester : VIII H/ Ganjil

Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan belajar mengajar ini, siswa mampu menerapkan PLSV dalam kehidupan nyata dan mampu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan PLSV

Petunjuk Pengerjaan!

1. Bacalah LKPD berikut dengan cermat.
2. Perhatikan informasi penting yang terdapat pada LKPD.
3. Diskusikanlah setiap masalah/kegiatan dengan teman kelompokmu.
4. Jika mendapat kesulitan dalam mengerjakan, tanyakan pada guru yang bersangkutan.

Ayo Mengamati!

Perhatikan contoh di bawah ini!

1. $x + 2 = 4$
2. $2x = 4$

Kedua contoh di atas merupakan kalimat terbuka yang menggunakan tanda hubung sama dengan (=). Kalimat terbuka tersebut disebut persamaan. Kedua contoh di atas memiliki variabel berpangkat satu, sehingga persamaan tersebut disebut persamaan linear. Untuk menyelesaikan persamaan linear satu variabel pastinya kalian harus memahami dan mengingat kembali operasi hitung matematika dalam aljabar. Nah agar kalian bisa memahaminya kita coba selesaikan permasalahan di bawah ini.

Kegiatan 1

Phatikan masalah berikut

Bel istirahat telah berbunyi dan para siswa merapikan meja dan bersiap-siap untuk beristirahat. Siswa/i segera menuju ke kantin dan telah memenuhi kantin di jam tersebut. Seorang siswa bernama Eliora membeli 25 biji permen. Kemudian, Eliora membagikan permen tersebut kepada teman sebangkunya sehingga tersisa 15 biji permen. Berapakah banyak permen yang diberikan kepada teman sebangkunya?

Bilangan berapakah yang harus menggantikan x agar permen tersebut bernilai benar?

Diketahui :

Permen yang dibeli = ...

Permen yang tersisa = ...

Jawab:

Maka model matematikanya adalah:

Misalkan permen = x

$$\begin{array}{rcl}
 \dots & + & \dots & = & \dots \\
 \dots & + & \dots & = & 25 \quad (\text{kedua ruas dikurang 15}) \\
 \dots & + & \dots - 15 & = & 25 - 15 \\
 \dots & & & = & \dots
 \end{array}$$

Jadi, banyak permen yang diberikan kepada teman sebangkunya adalah ... biji permen.

Info Penting!

Dalam menyelesaikan persamaan linear satu variabel kita dapat menggunakan sifat penjumlahan dan pengurangan persamaan membuat persamaan yang ekuivalen.



Misalkan a, b dan c adalah bilangan real, maka:

1. jika $a = b$, maka $a + \dots = b + \dots$
2. jika $a = b$, maka $a - \dots = b - \dots$

Dengan kata lain, persamaan yang ekuivalen dapat dibuat dengan menjumlahkan dan mengurangi kedua ruas suatu persamaan dengan bilangan yang sama.

Kegiatan 2

Di hari kasih sayang, Mita membeli 3 buah coklat dan sebuah kue. Harga kue tersebut adalah Rp.300.000,00 dan total belanjaan Mita adalah Rp.360.000,00. Berapakah harga sebuah coklat?

Diketahui :

Mita membeli 3 buah coklat dan sebuah kue

Harga kue = Rp. ...

Total belanjaan = Rp. ...

Ditanya: Harga sebuah coklat?**Jawab:**

Misalkan harga sebuah coklat yang kita cari yaitu x . maka model matematikanya adalah:

$$\begin{array}{rclcl}
 \text{Rp. } 300.000 & + & \dots & = & \text{Rp. } 360.000 \\
 \text{Rp.} & + & \dots & = & \text{Rp.} & \text{(gabungkan suku yang sejenis)} \\
 3x & & & = & \text{Rp. } \dots - \dots \\
 3x & & & = & \dots & \text{(Kedua ruas dikalikan dengan bilangan yang sama)} \\
 3x \left(\frac{1}{3} \right) & & & = & \dots \left(\frac{1}{3} \right) \\
 x & & & = & \dots
 \end{array}$$

Jadi, harga sebuah coklat adalah Rp. ...

Info Penting!

Dari kedua kegiatan kita tahu bahwa selain dengan sifat penjumlahan dan pengurangan, persamaan ekuivalen dapat ditentukan dengan menggunakan sifat perkalian dan pembagian.



C. PENUGASAN

Banyak uang kakak adalah 4 kali lipat uang adik. Jumlah uang kakak dan uang adik adalah Rp. 150.000. Tentukan banyak uang adik!

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

MATEMATIKA KELAS VIII H

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	Lily Rahmawati
Instansi	MTs Negeri Kota Sorong
Tahun Penyusunan	2024
Jenjang Sekolah	SMP/MTs
Mata Pelajaran	Matematika
Fase	D
Kelas/Semester	VIII H/I (Ganjil)
Bab 3	Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel
Materi	Persamaan Linear Satu Variabel
Elemen	Aljabar
Capaian Pembelajaran	Di akhir fase D siswa dapat mengenali, memprediksi dan menggeneralisasi pola dalam bentuk susunan benda dan bilangan. Mereka dapat menyatakan suatu situasi ke dalam bentuk aljabar. Mereka dapat menggunakan sifat-sifat operasi (komutatif, asosiatif, dan distributif) untuk menganalisis bentuk aljabar yang ekuivalen. Siswa dapat memahami relasi dan fungsi (<i>domain, kodomain, range</i>) dan menyajikannya dalam bentuk diagram panah, tabel, himpunan pasangan berurutan, dan grafik. Mereka dapat membedakan beberapa fungsi noliner dan fungsi linear secara grafik. Mereka dapat menyelesaikan persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel. Mereka dapat menyajikan, menganalisis, menyelesaikan masalah dengan menggunakan relasi, fungsi, dan persamaan linear. Mereka dapat menyelesaikan sistem persamaan linear dua variabel melalui beberapa cara untuk penyelesaian masalah.
Pertemuan ke-	5
Alokasi Waktu	2 × 40 menit (80 menit)
B. KOMPONEN AWAL	
Komponen awal yang harus dimiliki oleh siswa sebelum mempelajari topik ini adalah kemampuan dan pemahaman siswa dalam materi pembelajaran tentang kalimat tertutup dan kalimat terbuka, memahami konsep dari persamaan linear satu variabel, memahami sifat operasi aljabar, penerapan persamaan linear satu variabel serta menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan persamaan linear satu variabel.	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
• Mandiri • Bernalar Kritis • Kreatif	
D. SARANA DAN PRASARANA	
Sarana dan Prasarana yang perlu disiapkan oleh guru sebelum kegiatan belajar dilakukan, sebagai berikut:	
• Daftar hadir siswa • Buku, alat tulis, komputer atau laptop dan proyektor. • Ruang belajar yang cukup memadai.	
E. TARGET SISWA	

- Siswa reguler: tidak mendapatkan kesulitan dalam memahami materi ajar.
- Siswa dengan perlakuan khusus: memiliki gaya belajar yang terbatas. Memiliki kesulitan belajar dalam memahami materi ajar, kurang percaya diri, kesulitan dalam memusatkan perhatian dalam kegiatan belajar mengajar, dsb.
- Siswa dengan kemampuan tinggi: memahami materi ajar dengan lebih cepat, mampu mencapai keterampilan berpikir kritis, dan memiliki keterampilan memimpin.

F. JUMLAH SISWA

Maksimal 32 siswa

G. MODEL PEMBELAJARAN

Model PIS (Pembelajaran Inklusi Sosial) berbasis teori Maslow

H. METODE PEMBELAJARAN

Tanya jawab dan diskusi

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

Siswa dapat menyelesaikan bentuk penggunaan rumus dalam masalah persamaan linear satu variabel.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika dalam bentuk penggunaan rumus dalam masalah persamaan linear satu variabel.

C. PERTANYAAN TEMATIK

Bagaimana cara penggunaan rumus dalam menyelesaikan masalah persamaan linear satu variabel?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Tahap Model	Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan		
1. Orientasi I	• Guru mengawali kelas dengan berdoa. • Guru memberi motivasi melalui permainan atau <i>ice breaking</i>. • Guru memastikan siswa telah siap untuk belajar. • Guru memberikan kebutuhan semangat dan kasih sayang kepada peserta didik. • Guru menyampaikan tema dan tujuan dari pembelajaran.	10 Menit
2. Orientasi II	• Guru memberikan materi ajar dan mempersilakan siswa untuk membaca materi yang diberikan • Guru memberikan masalah yang berkaitan dengan materi ajar. • Guru mempersilakan siswa untuk menyampaikan ide-ide mengenai permasalahan yang telah diberikan. • Guru memberikan penghargaan terhadap siswa yang telah berkontribusi dalam pembelajaran.	
Inti		
3. Eksplorasi	• Guru mempersilakan siswa untuk membuat yel-yel penyemangat belajar. • Guru mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok dengan jumlah anggota yang ditentukan. • Guru membagikan LKPD kepada setiap kelompok. • Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membagi tugas dalam menyelesaikan LKPD secara	55 menit

	berkelompok.	
	Guru memberikan semangat dan motivasi pada setiap kelompok saat mengerjakan/menyelesaikan LKPD.	
4. Inkubasi I	- Guru memberikan penguatan holistik kepada individu atau kelompok yang mendapatkan kesulitan dalam menyelesaikan kegiatan/masalah yang terdapat pada LKPD. - Guru mencatat persoalan yang sulit dipecahkan atau diselesaikan oleh siswa. - Siswa mengerjakan LKPD sesuai dengan tugas yang telah dibagi.	
5. Inkubasi II	Guru memotivasi siswa agar dapat memiliki sikap berperencanaan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar matematika, kerja sama, kerja keras, berpikir kritis, setia kawan, demokratis, mandiri, dan terbangunnya suasana akademik yang inklusi.	
6. Praktik dan Latihan	- Guru mempersilakan siswa untuk mempresentasikan LKPD yang telah dikerjakan secara berkelompok. - Guru mempersilakan kelompok lain untuk saling menanggapi. - Guru memberikan apresiasi kepada setiap kelompok yang telah mempresentasikan hasil kerja siswa.	
Penutup		15 Menit
7. Aktualisasi	- Guru meminta siswa mengintegrasikan hasil dari penyajian permasalahan yang telah ditemukan dengan kehidupan sehari-hari. - Guru mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan bersama. - Guru memberi penugasan secara individu sebagai PR.	
8. Evaluasi	Guru mengevaluasi kegiatan belajar mengajar dengan cara meminta siswa untuk melakukan refleksi selama pembelajaran berlangsung.	
E. REFLEKSI		
Refleksi Guru		
- Apakah dapat mengarahkan kegiatan belajar mengajar dengan baik? - Bagaimana respon siswa terhadap pengelolaan kelas dalam kegiatan belajar mengajar? - Bagaimana respon siswa terhadap materi atau bahan ajar yang telah disampaikan?		
Refleksi Siswa		
- Apakah kamu memahami setiap arahan yang diberikan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung? - Apakah materi atau bahan ajar yang disampaikan, didiskusikan, dan dipresentasikan saat kegiatan belajar mengajar kamu pahami? - Apakah kamu mendapatkan kesulitan dalam memahami dan menyelesaikan masalah matematika yang diberikan?		
F. ASESMEN PENILAIAN		
- Sikap: Observasi - Pengetahuan: Tes Tertulis - Keterampilan: Presentasi		
G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL		

- Pengayaan
Pengayaan yang dilakukan berupa bentuk latihan soal dengan tingkat kesulitan yang lebih tinggi.
- Remedial
Remedial akan dilakukan pada akhir pembelajaran materi persamaan linear satu variabel dengan memberikan tes tertulis yang berkaitan dengan materi yang belum dipahami oleh siswa.

SUMBER BELAJAR

A. BAHAN BACAAN GURU DAN SISWA

Prof. Wono Setya Budhi, Ph. D. (2022). *Bupeda Merdeka Matematika untuk SMP/MTs kelas VIII*. Penerbit ERLANGGA.

B. GLOSARIUM

- Persegi adalah bangun datar dua dimensi yang memiliki empat sisi yang sama Panjang dan empat sudut yang semuanya sudut siku-siku (90 derajat).
- Persegi panjang adalah bangun datar dua dimensi yang memiliki dua pasang sisi yang berhadapan sama panjang, dan empat sudut siku-siku.

C. DAFTAR PUSTAKA

Prof. Wono Setya Budhi, Ph. D. (2022). *Bupeda Merdeka Matematika untuk SMP/MTs kelas VIII*. Penerbit ERLANGGA.

LAMPIRAN

A. MATERI AJAR

PERSAMAAN LINEAR SATU VARIABEL

Penggunaan Rumus dalam Masalah Persamaan Linear Satu Variabel

Sering kali, kita dihadapkan dengan beberapa huruf atau variabel yang dikaitkan dalam satu persamaan. Misalkan ℓ menyatakan ukuran dari persegi, maka kita akan mengenal beberapa rumus.

1. Keliling persegi K dapat dinyatakan sebagai $K = 4\ell$
2. Luas persegi L dapat dinyatakan sebagai $L = \ell^2$

Selain itu, ada juga rumus dengan variabel yang lebih banyak. Misalkan ukuran persegi panjang p dan ℓ , maka rumus-rumus yang menyertainya adalah:

1. Keliling persegi panjang K dapat dinyatakan sebagai $K = 2(p + \ell)$.
2. Luas persegi panjang L dapat dinyatakan sebagai $L = p\ell$.

Sering kali, dari beberapa variabel yang terlibat, ada satu yang tidak diketahui dan lainnya sudah diketahui. Dalam hal ini, kita dapat mencari nilai variabel yang belum diketahui.

Contoh:

Misalkan keliling suatu persegi panjang adalah $K = 100$ cm dan ukuran lebarnya 20 cm. Tentukan ukuran panjang dari persegi panjang tersebut.

Jawab:

Diketahui: $K = 100$ cm
 $\ell = 20$ cm

Ditanya: ukuran panjang dari persegi panjang?

Penyelesaian:

Dengan rumus keliling persegi panjang, diperoleh:

$$K = 2(p + \ell)$$

$$100 = 2(p + 20)$$

$$100 = 2p + 40 \quad \rightarrow \text{kedua ruas dibagi dengan 2}$$

$$50 = p + 20$$

$$50 - 20 = p$$

Dengan demikian, diperoleh:

$$50 - 20 = p$$

$$30 = p$$

Jadi, ukuran panjang dari persegi panjang tersebut adalah 30 cm.

B. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Mata Pelajaran : Matematika
 Sub Pokok Materi : Penggunaan Rumus dalam Masalah Persamaan Linear Satu Variabel
 Kelas/ Semester : VIII H/ Ganjil
 Waktu Pengerjaan : 25 Menit

NAMA KELOMPOK:

Anggota:

1.
2.
3.
4.
5.

Tujuan Pembelajaran!

Melalui kegiatan belajar mengajar ini, siswa dapat menyelesaikan bentuk penggunaan rumus dalam masalah persamaan linear satu variabel.

Petunjuk pengerjaan:

1. Bacalah lembar kerja peserta didik (LKPD) dengan cermat.
2. Tuliskan nama kelompokmu ditempat yang telah disediakan.
3. Diskusikanlah dengan teman kelompokmu masalah yang ada untuk menjawab setiap pertanyaan/pernyataan yang ada.
4. Jika kelompokmu mendapatkan kesulitan saat mengerjakan LKPD ini dan kurang memahaminya, silahkan bertanya pada guru.



Info Penting!

Operasikan setiap persamaan sesuai dengan rumus persegi atau persegi panjang.

Masalah 1

Selesaikan soal di bawah ini dengan benar.

1. Sebuah persegi panjang diketahui kelilingnya adalah 20 cm. Jika panjang persegi panjang tersebut adalah 6 cm. Tentukan lebar dari persegi panjang tersebut!
2. Sebuah persegi panjang mempunyai ukuran panjang $(3x + 4)$ cm dan lebar $(x + 1)$ cm. Jika kelilingnya 34 cm, tentukan luas persegi panjang tersebut!

Masalah 2

Selesaikan soal di bawah ini dengan benar.

1. Pak Arif memiliki sepetak sawah berbentuk persegi panjang dengan panjang 4 meter lebih dari lebarnya. Tentukan luas sawah tersebut jika kelilingnya 32 meter!
2. Udin memiliki buku berbentuk persegi panjang dengan panjang buku $x + 5$ cm, lebar buku 5 cm, dan keliling buku tersebut adalah 30 cm. Tentukanlah panjang buku Udin yang sesungguhnya!

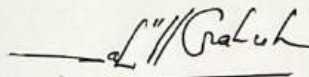
C. PENUGASAN

1. Sebuah persegi panjang memiliki ukuran panjang $(3x + 5)$ cm dan lebar $(x + 6)$ cm. Keliling persegi panjang tersebut 54 cm. Tentukan panjang dan lebar persegi panjang tersebut!
2. Pak Budi mempunyai sebidang tanah berbentuk persegi panjang. Lebar tanah 5 m lebih pendek dari panjang tanah tersebut. Keliling tanah adalah 50 m. Tentukanlah panjang dan lebar tanah Pak Budi!

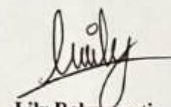
Sorong, 5 September 2024

Observer

Peneliti



Mugo Andu R Galuh, S.Pd.
NIP. 196603112006041001



Lily Rahmawati
NIM. 148420220027

Mengetahui,
Kepala Madrasah



Mustahid, S.Pd., M.A
NIP. 197012201999031002

Lampiran 14 Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

B. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

NAMA KELOMPOK: 4

Anggota:

1. Aiea
2. Silvia
3. Nur
4. Mikha'ya
5. Any
6. awil

Mata Pelajaran : Matematika

Sub Pokok Materi : Persamaan Linear Satu Variabel

Kelas/Semester : VIII H/Ganjil

Waktu Pengerjaan : 20 Menit



Tujuan Pembelajaran!

Siswa dapat menentukan kalimat terbuka dan kalimat tertutup, serta mampu memahami konsep dari persamaan linear satu variabel.

Petunjuk:

1. Bacalah LKPD dengan baik dan cermat.
2. Diskusikan dengan teman kelompokmu cara menyelesaikan masalah yang ada.
3. Jika ada yang kurang jelas kamu bisa tanyakan pada guru.

Info Penting!

Kalimat terbuka adalah pernyataan yang nilainya belum tentu kepastiannya.

Kalimat tertutup adalah pernyataan yang nilainya sudah pasti.

Bentuk umum persamaan linear satu variabel adalah $ax + b = c$, dengan a , b dan c sudah diketahui nilainya, x yang akan dicari nilainya dan $a \neq 0$.



Kegiatan 1

Pada kegiatan ini kalian akan mengenal kalimat terbuka dan kalimat tertutup.

Cermatilah percakapan Andre dan Mira yang lagi Bermain tebak-tebakan.



Mira : "Andre, ayok kita main tebak-tebakan!"
 Andre : "Ayo..."
 Mira : "Berapa jumlah dua dikali tiga ditambah empat"
 Andre : "sepuluh dong"
 Mira : "Betul sekali"
 Andre : "Sekarang giliran aku ya. Apa nama ibu kota Jawa Timur?"
 Mira : "Ibu kota Jawa Timur adalah Malang"
 Andre : "Salah, yang benar adalah Surabaya"

Mira : "Kita coba lagi ya. Siapa presiden pertama Republik Indonesia?"
 Andre : "Presiden pertama Republik Indonesia yaitu, Suharto"
 Mira : "Salah, jawabannya adalah Sukarno"
 Andre : "Ok, giliran aku ya. Berapa kuadrat dari tiga belas?"
 Mira : "Kuadrat dari tiga belas adalah seratus enam puluh sembilan dong"
 Andre : "Benar".

Perhatikan kalimat-kalimat dari penggalan percakapan diatas!

Kalimat-kalimat tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok sebagai berikut:

Kelompok 1

Kalimat yang dinyatakan benar yaitu:

- Berapa jumlah dua dikali tiga ditambah empat
- Salah, yang benar adalah Surabaya
- Kuadrat dari 13 adalah 169 dong

Kelompok 2

Kalimat yang dinyatakan tidak benar yaitu:

- Ibu kota Jawa timur adalah Malang
- Presiden pertama Republik Indonesia yaitu Soeharto
-

Kegiatan 2

Tentukan jawaban dari setiap persamaan linear berikut.

- $3x + 4 = 10$
- $3x - 4 = 10$
- $5 - 3x = 14$
- $5 - 3x = -18$

$$\begin{aligned} d. 5 - 3x &= -18 \\ 5 + 18 &= 3x \\ 23 &= 3x \\ \frac{23}{3} &= x \\ x &= 7,67 \end{aligned}$$

Jawab:

$$a. 3x + 4 = 10$$

$$3x = 10 - 4$$

$$3x = 6$$

$$x = \frac{6}{3}$$

$$x = 2$$

$$b. 3x - 4 = 10$$

$$3x = 4 + 10$$

$$3x = 14$$

$$x = \frac{14}{3}$$

$$x = 4,666$$

$$c. 5 - 3x = 14$$

$$5 - 3x = 14$$

$$-3x = 14 - 5$$

$$-3x = 9$$

$$x = \frac{9}{-3} = -3$$

Kegiatan 3

Perhatikan kalimat di bawah ini.

- $2x - 4 = 6$
- $a - 3 < 20$
- $x + 2 = 21$
- $5q = 20$
- $x + 4y = 20$
- $p = 14$
- $5x - 2 = 4 + 7x$
- $2(x + 4) = 2$
- $r - 4 \geq 4r$
- $2x^2 = 4$

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini yang berkaitan dengan kalimat terbuka di atas!

- Tentukan kalimat terbuka mana yang merupakan persamaan.

Info Penting!

Persamaan adalah kalimat terbuka yang dihubungkan dengan relasi (=)



$$1. 2x - 4 = 6$$

$$2. x + 2 = 21$$

$$3. 5q = 20$$

$$4. 5x - 2 = 4 + 7x$$

$$5. 2(x + 4) = 2$$

2. Tentukan kalimat terbuka mana yang memuat:

- a. Satu Variabel
- b. Lebih dari satu variabel

a. * $2x - y = 6$

b. * $x + y = 20$

* $x + 2 = 21$

* $5x - 2 = y + 7x$

3. Tentukan kalimat terbuka mana yang memiliki:

- a. Variabel berpangkat satu
- b. Variabel berpangkat lebih dari satu

4. Dari 10 kalimat diatas, manakah yang sesuai dengan persamaan linear satu variabel

Jika sesuai dengan jawaban nomor 4, kalimat terbuka yang dihubungkan dengan relasi dan memuat variabel, berpangkat merupakan persamaan linear satu variabel.

Jadi dapat disimpulkan bahwa, Persamaan Linear Satu Variabel adalah

Persamaan yang memiliki bentuk umum $ax + b = 0$

B. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Mata Pelajaran : Matematika
 Sub Pokok Materi : Menyelesaikan Permasalahan Persamaan Linear Satu Variabel
 Kelas/ Semester : VIII H/ Ganjil
 Waktu Pengerjaan : 25 Menit

NAMA KELOMPOK: Ayam Kelap
 Anggota: Kel. 4

1. MUHAMMAD RADYA A
2. Rizhan N
3. Adi Taslim
4. Ronita
5. Sukma
6. Alifa

Tujuan Pembelajaran!

Melalui kegiatan belajar mengajar ini, siswa dapat menyelesaikan persamaan linear satu variabel menggunakan operasi Aljabar.

Petunjuk pengerjaan:

1. Bacalah lembar kerja peserta didik (LKPD) dengan cermat.
2. Tuliskan nama kelompokmu ditempat yang telah disediakan.
3. Diskusikanlah dengan teman kelompokmu masalah yang ada untuk menjawab setiap pertanyaan/pernyataan yang ada.
4. Jika kelompokmu mendapatkan kesulitan saat mengerjakan LKPD ini dan kurang memahaminya, silahkan bertanya pada guru.



Info Penting!

Operasikan setiap persamaan dengan mengelompokkan variabel yang sejenis.

B. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Nama Kelompok: ...2...

Anggota:

1. Mentari - Nur
2. Nanda - Dewa
3. Dilka - Dimas
4. Summa



Mata Pelajaran : Matematika

Sub Pokok Materi : Penerapan Persamaan Linear Satu Variabel

Kelas/Semester : VIII H/ Ganjil

Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan belajar mengajar ini, siswa mampu menerapkan PLSV dalam kehidupan nyata dan mampu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan PLSV

Petunjuk Pengerjaan!

1. Bacalah LKPD berikut dengan cermat.
2. Perhatikan informasi penting yang terdapat pada LKPD.
3. Diskusikanlah setiap masalah/kegiatan dengan teman kelompokmu.
4. Jika mendapat kesulitan dalam mengerjakan, tanyakan pada guru yang bersangkutan.

Ayo Mengamati!

Perhatikan contoh di bawah ini!

1. $x + 2 = 4$
2. $2x = 4$

Kedua contoh di atas merupakan kalimat terbuka yang menggunakan tanda hubung sama dengan ($=$). Kalimat terbuka tersebut disebut persamaan. Kedua contoh di atas memiliki variabel berpangkat satu, sehingga persamaan tersebut disebut persamaan linear. Untuk menyelesaikan persamaan linear satu variabel pastinya kalian harus memahami dan mengingat kembali operasi hitung matematika dalam aljabar. Nah agar kalian bisa memahaminya kita coba selesaikan permasalahan di bawah ini.

Kegiatan 1

Perhatikan masalah berikut

Bel istirahat telah berbunyi dan para siswa merapikan meja dan bersiap-siap untuk beristirahat. Siswa/i segera menuju kantin dan telah memenuhi kantin di jam tersebut. Seorang siswa bernama Eliora membeli 25 biji permen. Kemudian, Eliora membagikan permen tersebut kepada teman sebangkunya sehingga tersisa 15 biji permen. Berapakah banyak permen yang diberikan kepada teman sebangkunya?

Bilangakah berapakah yang harus menggantikan x agar permen tersebut bernilai benar?

Diketahui :

Permen yang dibeli = 25

Permen yang tersisa = 15

Jawab:

Maka model matematikanya adalah: x

Misalkan permen = x

$$\begin{array}{rcl} x + 15 & = & 25 \\ x + 15 & = & 25 \quad (\text{kedua ruas dikurang 15}) \\ x + 15 - 15 & = & 25 - 15 \\ x & = & 10 \end{array}$$

Jadi, banyak permen yang diberikan kepada teman sebangkunya adalah 10 biji permen.

Info Penting!

Dalam menyelesaikan persamaan linear satu variabel kita dapat menggunakan sifat penjumlahan dan pengurangan persamaan membuat persamaan yang ekuivalen.



Misalkan a , b dan c adalah bilangan real, maka:

1. jika $a = b$, maka $a + c = b + c$
2. jika $a = b$, maka $a - c = b - c$

Dengan kata lain, persamaan yang ekuivalen dapat dibuat dengan menjumlahkan dan mengurangkan kedua ruas suatu persamaan dengan bilangan yang sama.

Kegiatan 2

Di hari kasih sayang, Mita membeli 3 buah coklat dan sebuah kue. Harga kue tersebut adalah Rp.300.000,00 dan total belanjaan Mita adalah Rp.360.000,00. Berapakah harga sebuah coklat?

Diketahui :

Mita membeli 3 buah coklat dan sebuah kue

Harga kue

Total belanjaan

$$\begin{array}{rcl} & = & \text{Rp. } 300.000,00 \\ & = & \text{Rp. } 360.000,00 \end{array}$$

Ditanya: Harga sebuah coklat?

Jawab:

Misalkan harga sebuah coklat yang kita cari yaitu x . maka model matematikanya adalah:

$$\begin{aligned}
 \text{Rp. } 300.000 + 3x &= \text{Rp. } 360.000 \\
 \text{Rp. } 300.000 + 3x &= \text{Rp. } 360.000 \quad (\text{gabungkan suku yang sejenis}) \\
 3x &= \text{Rp. } \dots - \dots \quad 360.000 - 300.000 \\
 3x &= 60.000 \quad (\text{Kedua ruas dikalikan dengan bilangan yang sama}) \\
 3x \left(\frac{1}{3} \right) &= 60.000 \left(\frac{1}{3} \right) \\
 x &= 20.000
 \end{aligned}$$

Jadi, harga sebuah coklat adalah Rp. 20.000

Info Penting!

Dari kedua kegiatan kita tahu bahwa selain dengan sifat penjumlahan dan pengurangan, persamaan ekuivalen dapat ditentukan dengan menggunakan sifat perkalian dan pembagian.



B. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)**LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK**

Mata Pelajaran : Matematika
 Sub Pokok Materi : Penggunaan Rumus dalam Masalah Persamaan Linear Satu Variabel
 Kelas/ Semester : VIII H/ Ganjil
 Waktu Pengerjaan : 25 Menit

NAMA KELOMPOK: Kel. 4
 Anggota:

1. Zita Raga
2. Zahra Puji . a.
3. Anugrah Lutfiyah . a.
4. Mentari Abibatul . J.
5. Akbar Maulana.
6. Aeghan
7. Dimas .

Tujuan Pembelajaran!

Melalui kegiatan belajar mengajar ini, siswa dapat menyelesaikan bentuk penggunaan rumus dalam masalah persamaan linear satu variabel.

Petunjuk pengerjaan:

1. Bacalah lembar kerja peserta didik (LKPD) dengan cermat.
2. Tuliskan nama kelompokmu ditempat yang telah disediakan.
3. Diskusikanlah dengan teman kelompokmu masalah yang ada untuk menjawab setiap pertanyaan/pernyataan yang ada.
4. Jika kelompokmu mendapatkan kesulitan saat mengerjakan LKPD ini dan kurang memahaminya, silahkan bertanya pada guru.

Info Penting!

Operasikan setiap persamaan sesuai dengan rumus persegi atau persegi panjang.



Masalah 1

Selesaikan soal di bawah ini dengan benar.

1. Sebuah persegi panjang diketahui kelilingnya adalah 20 cm. Jika panjang persegi panjang tersebut adalah 6 cm. Tentukan lebar dari persegi panjang tersebut!
2. Sebuah persegi panjang mempunyai ukuran panjang $(3x + 4)$ cm dan lebar $(x + 1)$ cm. Jika kelilingnya 34 cm, tentukan luas persegi panjang tersebut!

Masalah 2

Selesaikan soal di bawah ini dengan benar.

1. Pak Arif memiliki sepetak sawah berbentuk persegi panjang dengan panjang 4 meter lebih dari lebarnya. Tentukan luas sawah tersebut jika kelilingnya 32 meter!
2. Udin memiliki buku berbentuk persegi panjang dengan panjang buku $x + 5$ cm, lebar buku 5 cm, dan keliling buku tersebut adalah 30 cm. Tentukanlah panjang buku Udin yang sesungguhnya!

Jawab:

1. Dik: $k = 20$ cm

$p = 6$ cm

Dit: lebar dari Persegi Panjang?

Peny: $k = 2(p + l)$

$20 = 2(6 + l)$

$20 = 12 + 2l$

$20 - 12 = 2l$

$8 = 2l$

$l = \frac{8}{2} = 4$ cm

Jadi, lebar dari Persegi Panjang 4 cm

2. Misal: p = Panjang k = keliling
 l = lebar

Dik: $p = (3x - 4)$ cm $k = 34$ cm

$l = (x + 1)$ cm

Dit: luas persegi panjang?

Peny: $k = 2(p + l)$
 $34 = 2((3x - 4) + (x + 1))$

$34 = 2(3x + x - 4 + 1)$

$34 = 2(4x - 3)$

$34 = 8x - 6$

$34 + 6 = 8x$

$40 = 8x$

$x = 5$

* $p = (3x - 4)$ cm

$= (3(5) - 4)$ cm

$= 11$ cm

* $l = (x + 1)$ cm

$= (5 + 1)$ cm

$= 6$ cm

$L = p \cdot l$

$= 11 \text{ cm} \times 6 \text{ cm}$

$= 66 \text{ cm}^2$

Jadi, luas dari Persegi panjang
 $= 66 \text{ cm}^2$

Lampiran 15 Daftar Hadir Peserta Didik



KEMENTERIAN AGAMA
MTs. NEGERI KOTA SORONG
Jl. Basuki Rahmat No. 40 Kota Sorong Papua Barat

ABSEN & JURNAL KELAS VIII H

Waktu : Kamis
5 - 09 - 2024

SEMESTER : GANJIL
TAHUN PELAJARAN : 2024/2025

NOMOR INDUK	NAMA SISWA	JAM								MATERI / TANDATANGAN
		1	2	3	4	5	6	7	8	
	ADI TASLIM RAMADAN									1. JAM KE : <u>1-2</u> MAPEL : <u>Matematika</u> MATERI : <u>Kalimat terbuka & tertutup dan bentuk umum PLS</u> NIP :
	AKBAR MAULANA									
	ALIFA									
	ANGELINA									
	ANJELIKA RAMADANI									
	ANUGRAH LUTFIYAH ARIQAH									
	ARIJUN AWIL SOGALREY									
	ATIKA RAHMAYANTI									
	AZWADANY SIBGA AISI									2. JAM KE : <u>3-5</u> MAPEL : <u>IPS</u> MATERI : NIP :
	DIFTA ZUHAIR									
	DIMAS AUREL JULAYSAVANDO									
	FAUZIAH SALSABILLAH PUTRI									
	ISQIRANA NARYANDIKA ALMIRANDA									
	M. IMRAN S									
	MENTARI RABIATUL JANNAH									
	MIKHAYLA RUMADAUL									
	MOH ALIF DEWA PRATAMA									3. JAM KE : <u>6-8</u> MAPEL : <u>B. Inggris</u> MATERI : NIP :
	MUHAMMAD RADYA ADHYASTA									
	MUHAMMAD RAFLY A. KUBUHI									
	MUHAMMAD SULFIKAR JAMAL									
	NADINA PUTRI NUNAKI									
	NANDA APRILIA									
	NUR RAMADHANI									
	QHONITA ZAHRA AMALIA									
	REHAN NUR SYAWALUDIN									4. JAM KE : MAPEL : MATERI : NIP :
	RIZKY HAIKAL KAMIL									
	SILVIA ANGGEL LAHAMINI									
	SUKMAWATI SYAM									
	WAHYUNI									
	YAHYA DWI SAPUTRA									
	ZAHRA PUTRI AMALIA									
	ZITA RAYYA RAMADHANI									
CATATAN										

Ket : Tanpa Keterangan : Siswa Sorong,
 Sakit : Siswa Wali Kelas
 Izin : Siswa
 Bolos : Siswa
 Jumlah : Siswa

MUSLAM SAIYOF, S.Or
 NIP.

KEMENTERIAN AGAMA
MTs. NEGERI KOTA SORONG
Jl. Basuki Rahmat No. 40 Kota Sorong Papua Barat

ABSEN & JURNAL KELAS VIII H

RI
GGAL

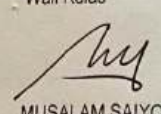
kelas
10/09/2024

SEMESTER : GANJIL
TAHUN PELAJARAN : 2024/2025

NOMOR INDUK	NAMA SISWA	JAM								MATERI / TANDATANGAN
		1	2	3	4	5	6	7	8	
	ADI TASLIM RAMADAN	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	1. JAM KE : 1-2 MAPEL : <u>Prakarya</u> MATERI : <u>selain paku</u>  NIP :
	AKBAR MAULANA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
	ALIFA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
	ANGELINA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
	ANJELIKA RAMADANI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	2. JAM KE : 3-4 MAPEL : <u>mat</u> MATERI : NIP :
	ANUGRAH LUTFIYAH ARIQAH	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
	ARJUN AWIL SOGALREY	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
	ATIKA RAHMAYANTI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
	AZWADANY SIBGA AISI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	3. JAM KE : 5-6 MAPEL : <u>mulok</u> MATERI : NIP :
	DIFTA ZUHAIR	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
	DIMAS AUREL JULAYSAVANDO	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
	FAUZIAH SALSABILLAH PUTRI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
	ISQIRANA NARYANDIKA ALMIRANDA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	4. JAM KE : 7-8 MAPEL : <u>ipa</u> MATERI : NIP :
	M. IMRAN S	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
	MENTARI RABIATUL JANNAH	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
	MIKHAYLA RUMADAUL	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
	MOH ALIF DEWA PRATAMA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
	MUHAMMAD RADYA ADHYASTA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
	MUHAMMAD RAFLY A. KUBUHI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
	MUHAMMAD SULFIKAR JAMAL	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
	NADINA PUTRI NUNAKI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
	NANDA APRILIA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
	NUR RAMADHANI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
	QHONITA ZAHRA AMALIA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
	REHAN NUR SYAWALUDIN	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
	RIZKY HAIKAL KAMIL	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
	SILVIA ANGGE LAMAMINI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
	SUKMAWATI SYAM	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
	WAHYUNI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
	YAHYA DWI SAPUTRA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
	ZAHRA PUTRI AMALIA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
	ZITA RAYYA RAMADHANI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	

CATATAN

Ket : Tanpa Keterangan : 1 Siswa
Sakit : 4 Siswa
Izin : - Siswa
Bolos : - Siswa
Jumlah : 5 Siswa

Sorong, 10. September 2024
Wali Kelas

MUSALAM SAIYOF, S.Or
NIP. 1.....



KEMENTERIAN AGAMA
MTs. NEGERI KOTA SORONG
Jl. Basuki Rahmat No. 40 Kota Sorong Papua Barat

ABSEN & JURNAL KELAS VIII H

NGGAL : Kamis
: 12-09-2024
SEMESTER : GANJIL
TAHUN PELAJARAN : 2024/2025

NOMOR INDUK	NAMA SISWA	JAM								MATERI / TANDATANGAN
		1	2	3	4	5	6	7	8	
3	DI TASLIM RAMADAN									1. JAM KE : <u>mat 12</u>
	IKBAR MAULANA									MAPEL : <u>mat</u>
	ALIFA									MATERI :
	ANGELINA									
	ANJELIKA RAMADANI									
	ANUGRAH LUTFIYAH ARIQAH									
	ARJUN AWIL SOGALREY									
	ATIKA RAHMAYANTI									NIP :
	AZWADANY SIBGA AISI									2 JAM KE : <u>3-8</u>
	DIFTA ZUHAIR									MAPEL : <u>1es</u>
	DIMAS AUREL JULAYSAVANDO									MATERI :
	FAUZIAH SALSABILLAH PUTRI									
	ISQIRANA NARYANDIKA ALMIRANDA									
	M. IMRAN S									NIP :
	MENTARI RABIATUL JANNAH									
	MIKHAYLA RUMADAUL									
	MOH ALIF DEWA PRATAMA									3 JAM KE : <u>6-8</u>
	MUHAMMAD RADYA ADHYASTA									MAPEL : <u>1es</u>
	MUHAMMAD RAFLY A. KUBUHI									MATERI :
	MUHAMMAD SULFIKAR JAMAL									
	NADINA PUTRI NUNAKI									
	NANDA APRILIA									NIP :
	NUR RAMADHANI									
	QHONITA ZAHRA AMALIA									
	REHAN NUR SYAWALUDIN									4 JAM KE :
	RIZKY HAIKAL KAMIL	S	S	S	S	S	S	S	S	MAPEL :
	SILVIA ANGEL LAHAMINI									MATERI :
	SUKMAWATI SYAM									
	WAHYUNI									
	YAHYA DWI SAPUTRA	S	S	S	S	S	S	S	S	
	ZAHRA PUTRI AMALIA									
	ZITA RAYYA RAMADHANI									NIP :

CATATAN

Ket : Tanpa Keterangan

Sakit

Izin

Bolos

Jumlah

: - Siswa

: 2 Siswa

: - Siswa

: - Siswa

: 2 Siswa

Sorong, 12 September 2024
Wali Kelas

MUSALAM SAIYOF, S.Or
NIP. 1



KEMENTERIAN AGAMA
MTs. NEGERI KOTA SORONG
Jl. Basuki Rahmat No. 40 Kota Sorong Papua Barat

ABSEN & JURNAL KELAS VIII H

RI : selasa SEMESTER : GANJIL
NGGAL : 17/01/2024 TAHUN PELAJARAN : 2024/2025

NOMOR	INDUK	NAMA SISWA	JAM								MATERI / TANDATANGAN
			1	2	3	4	5	6	7	8	
		ADI TASLIM RAMADAN									1. JAM KE : 1-2 MAPEL : <u>Prakerja</u> MATERI : NIP :
		AKBAR MAULANA									
		ALIFA									
		ANGELINA									
		ANJELIKA RAMADANI									2. JAM KE : 3-4 MAPEL : <u>mtk</u> MATERI : <u>Penggunaan rumus dalam masalah PLST</u> <u>Lily Rahmawati</u> NIP :
		ANUGRAH LUTFIYAH ARIQAH									
		ARJUN AWIL SOGALREY									
		ATIKA RAHMAYANTI									
		AZWADANY SIBGA AISI									3. JAM KE : 5-6 MAPEL : <u>mtk</u> MATERI : NIP :
		DIFTA ZUHAIR									
		DIMAS AUREL JULAYSAVANDO									
		FAUZIAH SALSABILLAH PUTRI									
		ISQIRANA NARYANDIKA ALMIRANDA	A							A	4. JAM KE : 7-8 MAPEL : <u>pa</u> MATERI : NIP :
		M. IMRAN S									
		MENTARI RABIATUL JANNAH									
		MIKHAYLA RUMADAUL									
		MOH ALIF DEWA PRATAMA									
		MUHAMMAD RADYA ADHYASTA									
		MUHAMMAD RAFLY A. KUBUHI									
		MUHAMMAD SULFIKAR JAMAL	A							A	
		NADINA PUTRI NUNAKI									
		NANDA APRILIA									
		NUR RAMADHANI									
		QHONITA ZAHRA AMALIA									
		REHAN NUR SYAWALUDIN									
		RIZKY HAIKAL KAMIL									
		SILVIA ANGGELO LAHAMINI									
		SUKMAWATI SYAM									
		WAHYUNI									
		YAHYA DWI SAPUTRA									
		ZAHRA PUTRI AMALIA									
		ZITA RAYYA RAMADHANI									

CATATAN

Ket : Tanpa Keterangan

Sakit

Izin

Bolos

Jumlah

: Siswa

: Siswa

: Siswa

: Siswa

: Siswa

Sorong,

Wali Kelas

MUSALAM SAIYOF, S.Or

NIP. 1

Lampiran 16 Nama Peserta Didik

No	Kelas Eksperimen	Kode
1	Alifa	D01
2	Angelina	D02
3	Anjelika Ramadani	D03
4	Anugrah Lutfiyah Ariqah	D04
5	Arjun Awil Sogalrey	D05
6	Atika Rahmayanti	D06
7	Azwadany Sibga Aisi	D07
8	Difta Zuhair	D08
9	Dimas Aurel Julaysavando	D09
10	Fauziah Salsabillah Putri	D10
11	Isqirana Naryandika Almiranda	D11
12	M. Imran S	D12
13	Mentari Rabiatal Jannah	D13
14	Mikhayla Rumadaul	D14
15	Moh Alif Dewa Pratama	D15
16	Muhammad Radya Adhyasta	D16
17	Muhammad Sulfikar Jamal	D17
18	Nadina Putri Nunaki	D18
19	Nanda Aprilia	D19
20	Nur Ramadhani	D20
21	Qhonita Zahra Amalia	D21
22	Rehan Nur Syawaludin	D22
23	Rizky Haikal Kamil	D23
24	Silvia Anggel Lahamini	D24
25	Sukmawati Syam	D25
26	Wahyuni	D26
27	Yahya Dwi Saputra	D27
28	Zahra Putri Amalia	D28

Lampiran 17 Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran

LEMBAR OBSERVASI KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN

Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran dalam Menerapkan Model Pembelajaran Inklusi Sosial berbasis Teori Abraham Harold Maslow

Nama Observer : Mugo Andu . R. Gaiuh, S.Pd.
 Kelas : VIII H
 Hari/Tanggal : Kamis, 5 September 2024
 Pertemuan Ke- : 2
 Waktu : 7.15 - 8.25
 Materi : Persamaan Linear Satu Variabel

Petunjuk Pengisian:

Berilah tanda centang (✓) pada salah satu kolom untuk setiap pernyataan di bawah ini sesuai dengan hasil pengamatan anda!.

No.	Tahap Pembelajaran	Aspek Yang Diamati	Penilaian		Catatan
			Ya	Tidak	
Pendahuluan					
1.	Orientasi I	Guru mengawali kelas dengan berdoa.	✓		
		Guru memberi motivasi melalui permainan atau <i>ice breaking</i> .	✓		
		Guru memastikan siswa telah siap untuk belajar.	✓		
		Guru memberikan kebutuhan semangat dan kasih sayang kepada peserta didik.	✓		

		Guru menyampaikan tema dan tujuan dari pembelajaran.	✓		
2.	Orientasi II	Guru memberikan materi ajar dan mempersilakan siswa untuk membaca materi yang diberikan.	✓		
		Guru memberikan masalah yang berkaitan dengan materi ajar.	✓		
		Guru mempersilakan siswa untuk menyampaikan ide-ide mengenai permasalahan yang telah diberikan.	✓		
		Guru memberikan penghargaan terhadap siswa yang telah berkontribusi dalam pembelajaran	✓		
Kegiatan Inti					
3.	Eksplorasi	Guru mempersilakan siswa untuk membuat yel-yel penyemangat belajar.		✓	
		Guru mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok dengan jumlah anggota yang ditentukan.	✓		
		Guru membagikan LKPD kepada setiap kelompok.	✓		
		Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membagi tugas	✓		

		dalam menyelesaikan LKPD secara berkelompok.			
		Guru memberikan semangat dan motivasi pada setiap kelompok saat mengerjakan/menyelesaikan LKPD.	✓		
4.	Inkubasi I	Guru memberikan penguatan holistik kepada individu atau kelompok yang mendapatkan kesulitan dalam menyelesaikan kegiatan/masalah yang terdapat pada LKPD.	✓		
		Guru mencatat persoalan yang sulit dipecahkan atau diselesaikan oleh siswa.	✓		
		Siswa mengerjakan LKPD sesuai dengan tugas yang telah dibagi.	✓		
5.	Inkubasi II	Guru memotivasi siswa agar dapat memiliki sikap berperencanaan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar matematika, kerja sama, kerja keras, berpikir kritis, setia kawan, demokratis, mandiri, dan terbangunnya suasana akademik yang inklusi.	✓		
6.		Guru mempersilakan siswa untuk mempresentasikan LKPD yang	✓		

	Praktik dan Latihan	telah dikerjakan secara berkelompok. Guru mempersilakan kelompok lain untuk saling menanggapi.	✓		
		Guru memberikan apresiasi kepada setiap kelompok yang telah mempresentasikan hasil kerja siswa.	✓		
Penutup					
7.	Aktualisasi	Guru meminta siswa mengintegrasikan hasil dari penyajian permasalahan yang telah ditemukan dengan kehidupan sehari-hari.	✓		
		Guru mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan bersama.	✓		
		Guru memberi penugasan secara individu sebagai PR.		✓	
8.	Evaluasi	Guru mengevaluasi kegiatan belajar mengajar dengan cara meminta siswa untuk melakukan refleksi selama pembelajaran berlangsung.	✓		

Sorong, 5 September 2024

Observer

— — L" // Galuh
M. Ancu R. Galuh
 196603112006041001

LEMBAR OBSERVASI
KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN

Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran dalam Menerapkan Model Pembelajaran Inklusi Sosial berbasis Teori Abraham Harold Maslow

Nama Observer : Mugo Andu. R. Gaiuh, S.Pd.
Kelas : VIII H
Hari/Tanggal : Selasa, 10 September 2024
Pertemuan Ke- : 3
Waktu : 8.25 - 9.35
Materi : Persamaan Linear Satu Variabel

Petunjuk Pengisian:

Berilah tanda centang (✓) pada salah satu kolom untuk setiap pernyataan di bawah ini sesuai dengan hasil pengamatan anda!.

No.	Tahap Pembelajaran	Aspek Yang Diamati	Penilaian		Catatan
			Ya	Tidak	
Pendahuluan					
1.	Orientasi I	Guru mengawali kelas dengan berdoa.		✓	
		Guru memberi motivasi melalui permainan atau <i>ice breaking</i> .	✓		
		Guru memastikan siswa telah siap untuk belajar.	✓		
		Guru memberikan kebutuhan semangat dan kasih sayang kepada peserta didik.	✓		

		Guru menyampaikan tema dan tujuan dari pembelajaran.	✓		
2.	Orientasi II	Guru memberikan materi ajar dan mempersilakan siswa untuk membaca materi yang diberikan.	✓		
Guru memberikan masalah yang berkaitan dengan materi ajar.		✓			
Guru mempersilakan siswa untuk menyampaikan ide-ide mengenai permasalahan yang telah diberikan.		✓			
Guru memberikan penghargaan terhadap siswa yang telah berkontribusi dalam pembelajaran		✓			
Kegiatan Inti					
3.	Eksplorasi	Guru mempersilakan siswa untuk membuat yel-yel penyemangat belajar.	✓		
Guru mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok dengan jumlah anggota yang ditentukan.		✓			
Guru membagikan LKPD kepada setiap kelompok.		✓			
Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membagi tugas		✓			

		dalam menyelesaikan LKPD secara berkelompok.			
		Guru memberikan semangat dan motivasi pada setiap kelompok saat mengerjakan/menyelesaikan LKPD.	✓		
4.	Inkubasi I	Guru memberikan penguatan holistik kepada individu atau kelompok yang mendapatkan kesulitan dalam menyelesaikan kegiatan/masalah yang terdapat pada LKPD.	✓		
		Guru mencatat persoalan yang sulit dipecahkan atau diselesaikan oleh siswa.	✓		
		Siswa mengerjakan LKPD sesuai dengan tugas yang telah dibagi.	✓		
5.	Inkubasi II	Guru memotivasi siswa agar dapat memiliki sikap berperencanaan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar matematika, kerja sama, kerja keras, berpikir kritis, setia kawan, demokratis, mandiri, dan terbangunnya suasana akademik yang inklusi.	✓		
6.		Guru mempersilakan siswa untuk mempresentasikan LKPD yang	✓		

	Praktik dan Latihan	telah dikerjakan secara berkelompok. Guru mempersilakan kelompok lain untuk saling menanggapi. Guru memberikan apresiasi kepada setiap kelompok yang telah mempresentasikan hasil kerja siswa.	✓ ✓		
Penutup					
7.	Aktualisasi	Guru meminta siswa mengintegrasikan hasil dari penyajian permasalahan yang telah ditemukan dengan kehidupan sehari-hari. Guru mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan bersama. Guru memberi penugasan secara individu sebagai PR.	✓ ✓ ✓		
8.	Evaluasi	Guru mengevaluasi kegiatan belajar mengajar dengan cara meminta siswa untuk melakukan refleksi selama pembelajaran berlangsung.	✓		

Sorong, 10 September 2024

Observer

→ a/ Galuh
 YUSO ANDRI RAH GALUH
 196603112006041001

LEMBAR OBSERVASI
KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN

Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran dalam Menerapkan Model Pembelajaran Inklusi Sosial berbasis Teori Abraham Harold Maslow

Nama Observer : Mugo Andu. R. Galuh, S.Pd.
 Kelas : VIII H
 Hari/Tanggal : Kamis, 12 September 2024
 Pertemuan Ke- : 4
 Waktu : 7.15 - 8.25
 Materi : Persamaan Linear Satu Variabel

Petunjuk Pengisian:

Berilah tanda centang (✓) pada salah satu kolom untuk setiap pernyataan di bawah ini sesuai dengan hasil pengamatan anda!.

No.	Tahap Pembelajaran	Aspek Yang Diamati	Penilaian		Catatan
			Ya	Tidak	
Pendahuluan					
1.	Orientasi I	Guru mengawali kelas dengan berdoa.	✓		
		Guru memberi motivasi melalui permainan atau <i>ice breaking</i> .	✓		
		Guru memastikan siswa telah siap untuk belajar.	✓		
		Guru memberikan kebutuhan semangat dan kasih sayang kepada peserta didik.	✓		

		Guru menyampaikan tema dan tujuan dari pembelajaran.	✓		
2.	Orientasi II	Guru memberikan materi ajar dan mempersilakan siswa untuk membaca materi yang diberikan.	✓		
		Guru memberikan masalah yang berkaitan dengan materi ajar.	✓		
		Guru mempersilakan siswa untuk menyampaikan ide-ide mengenai permasalahan yang telah diberikan.	✓		
		Guru memberikan penghargaan terhadap siswa yang telah berkontribusi dalam pembelajaran	✓		
Kegiatan Inti					
3.	Eksplorasi	Guru mempersilakan siswa untuk membuat yel-yel penyemangat belajar.		✓	
		Guru mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok dengan jumlah anggota yang ditentukan.	✓		
		Guru membagikan LKPD kepada setiap kelompok.	✓		
		Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membagi tugas	✓		

		dalam menyelesaikan LKPD secara berkelompok.			
		Guru memberikan semangat dan motivasi pada setiap kelompok saat mengerjakan/menyelesaikan LKPD.	✓		
4.	Inkubasi I	Guru memberikan penguatan holistik kepada individu atau kelompok yang mendapatkan kesulitan dalam menyelesaikan kegiatan/masalah yang terdapat pada LKPD.	✓		
		Guru mencatat persoalan yang sulit dipecahkan atau diselesaikan oleh siswa.	✓		
		Siswa mengerjakan LKPD sesuai dengan tugas yang telah dibagi.	✓		
5.	Inkubasi II	Guru memotivasi siswa agar dapat memiliki sikap berperencanaan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar matematika, kerja sama, kerja keras, berpikir kritis, setia kawan, demokratis, mandiri, dan terbangunnya suasana akademik yang inklusi.	✓		
6.		Guru mempersilakan siswa untuk mempresentasikan LKPD yang	✓		

	Praktik dan Latihan	telah dikerjakan secara berkelompok. Guru mempersilakan kelompok lain untuk saling menanggapi. Guru memberikan apresiasi kepada setiap kelompok yang telah mempresentasikan hasil kerja siswa.	✓		
Penutup					
7.	Aktualisasi	Guru meminta siswa mengintegrasikan hasil dari penyajian permasalahan yang telah ditemukan dengan kehidupan sehari-hari. Guru mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan bersama. Guru memberi penugasan secara individu sebagai PR.	✓ ✓		✓
8.	Evaluasi	Guru mengevaluasi kegiatan belajar mengajar dengan cara meminta siswa untuk melakukan refleksi selama pembelajaran berlangsung.	✓		

Sorong, 12 September 2024

Observer

— 21/9/2024

Muga A. Rahgaly

290606112016041001

**LEMBAR OBSERVASI
KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran dalam Menerapkan Model Pembelajaran Inklusi Sosial berbasis Teori Abraham Harold Maslow

Nama Observer : Mugo Andu. R. Galuh, S. Pd.
Kelas : VIII H
Hari/Tanggal : Selasa, 17 September 2024
Pertemuan Ke- : 5
Waktu : 8.25-9.35
Materi : Persamaan Linear Satu Variabel

Petunjuk Pengisian:

Berilah tanda centang (✓) pada salah satu kolom untuk setiap pernyataan di bawah ini sesuai dengan hasil pengamatan anda!.

No.	Tahap Pembelajaran	Aspek Yang Diamati	Penilaian		Catatan
			Ya	Tidak	
Pendahuluan					
1.	Orientasi I	Guru mengawali kelas dengan berdoa.		✓	
		Guru memberi motivasi melalui permainan atau <i>ice breaking</i> .	✓		
		Guru memastikan siswa telah siap untuk belajar.	✓		
		Guru memberikan kebutuhan semangat dan kasih sayang kepada peserta didik.	✓		

		Guru menyampaikan tema dan tujuan dari pembelajaran.	✓		
2.	Orientasi II	Guru memberikan materi ajar dan mempersilakan siswa untuk membaca materi yang diberikan.	✓		
		Guru memberikan masalah yang berkaitan dengan materi ajar.	✓		
		Guru mempersilakan siswa untuk menyampaikan ide-ide mengenai permasalahan yang telah diberikan.	✓		
		Guru memberikan penghargaan terhadap siswa yang telah berkontribusi dalam pembelajaran	✓		
Kegiatan Inti					
3.	Eksplorasi	Guru mempersilakan siswa untuk membuat yel-yel penyemangat belajar.	✓		
		Guru mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok dengan jumlah anggota yang ditentukan.	✓		
		Guru membagikan LKPD kepada setiap kelompok.	✓		
		Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membagi tugas	✓		

		dalam menyelesaikan LKPD secara berkelompok.			
		Guru memberikan semangat dan motivasi pada setiap kelompok saat mengerjakan/menyelesaikan LKPD.	✓		
4.	Inkubasi I	Guru memberikan penguatan holistik kepada individu atau kelompok yang mendapatkan kesulitan dalam menyelesaikan kegiatan/masalah yang terdapat pada LKPD.	✓		
		Guru mencatat persoalan yang sulit dipecahkan atau diselesaikan oleh siswa.	✓		
		Siswa mengerjakan LKPD sesuai dengan tugas yang telah dibagi.	✓		
5.	Inkubasi II	Guru memotivasi siswa agar dapat memiliki sikap berperencanaan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar matematika, kerja sama, kerja keras, berpikir kritis, setia kawan, demokratis, mandiri, dan terbangunnya suasana akademik yang inklusi.	✓		
6.		Guru mempersilakan siswa untuk mempresentasikan LKPD yang	✓		

	Praktik dan Latihan	telah dikerjakan secara berkelompok.			
		Guru mempersilakan kelompok lain untuk saling menanggapi.	✓		
		Guru memberikan apresiasi kepada setiap kelompok yang telah mempresentasikan hasil kerja siswa.	✓		
Penutup					
7.	Aktualisasi	Guru meminta siswa mengintegrasikan hasil dari penyajian permasalahan yang telah ditemukan dengan kehidupan sehari-hari.	✓		
		Guru mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan bersama.	✓		
		Guru memberi penugasan secara individu sebagai PR.	✓		
8.	Evaluasi	Guru mengevaluasi kegiatan belajar mengajar dengan cara meminta siswa untuk melakukan refleksi selama pembelajaran berlangsung.	✓		

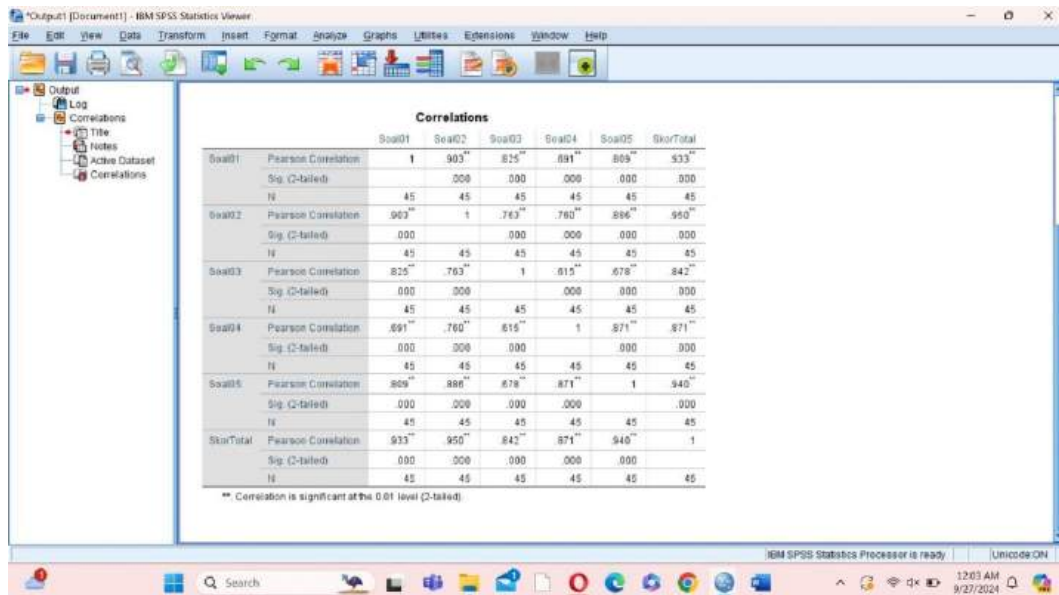
Sorong, 17 September 2024

Observer

→ 2/11/2024
 Mugo A. Rahmat L
 (19100311200810101)

Lampiran 18 Hasil Uji Validitas Soal

1. Hasil Uji Validitas Soal *Pretest*

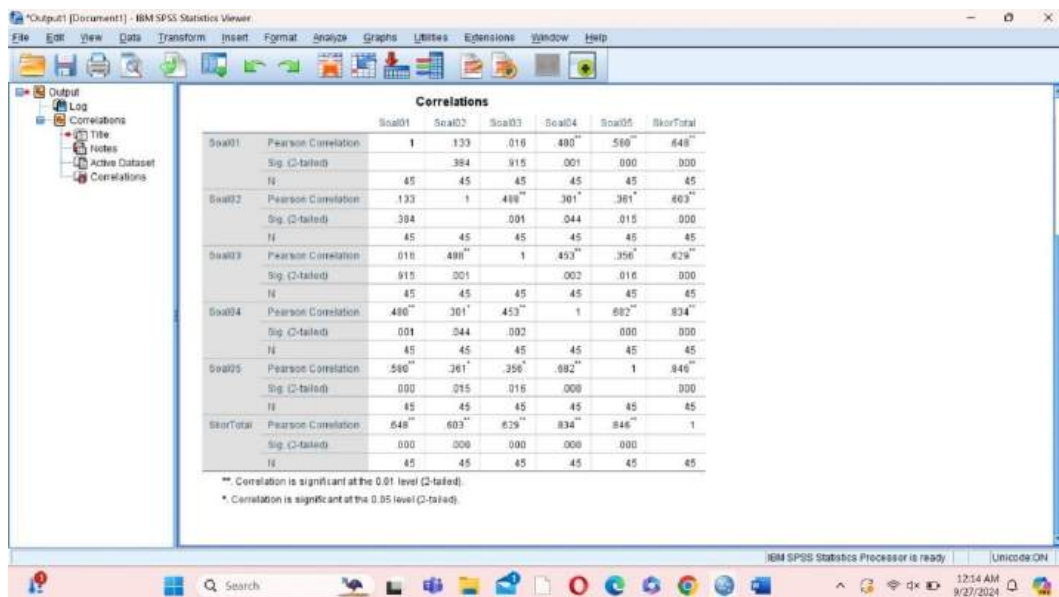


Correlations

		Soal01	Soal02	Soal03	Soal04	Soal05	SkorTotal
Soal01	Pearson Correlation	1	.903**	.825**	.891**	.889**	.933**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	45	45	45	45	45	45
Soal02	Pearson Correlation	.903**	1	.763**	.760**	.886**	.950**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	45	45	45	45	45	45
Soal03	Pearson Correlation	.825**	.763**	1	.615**	.678**	.842**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	45	45	45	45	45	45
Soal04	Pearson Correlation	.891**	.760**	.615**	1	.871**	.971**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	45	45	45	45	45	45
Soal05	Pearson Correlation	.889**	.886**	.678**	.871**	1	.940**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	45	45	45	45	45	45
SkorTotal	Pearson Correlation	.933**	.950**	.842**	.971**	.940**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	45	45	45	45	45	45

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2. Hasil Uji Validitas Soal *Posttest*



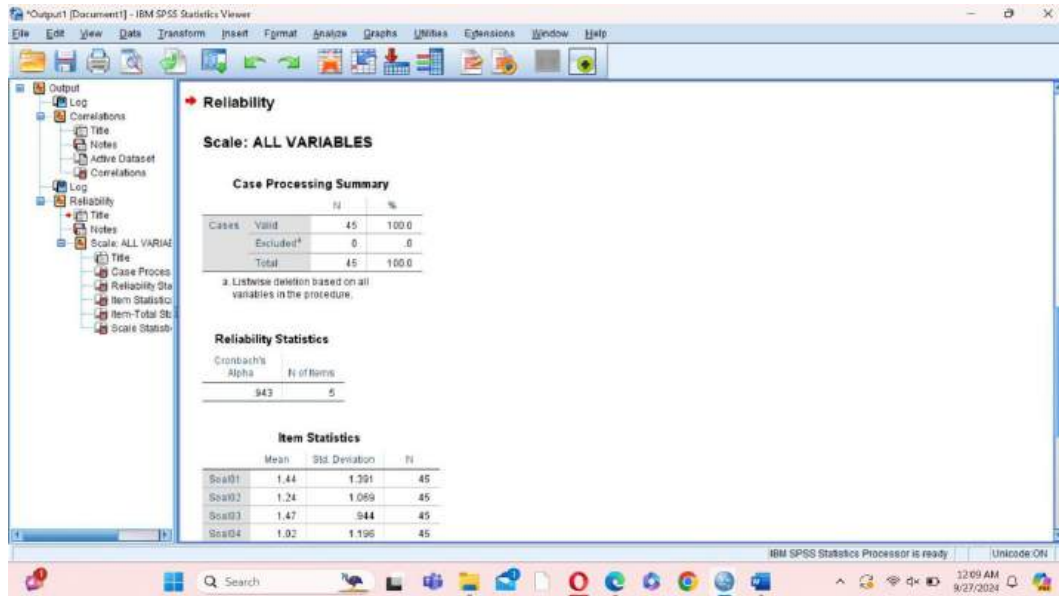
Correlations

		Soal01	Soal02	Soal03	Soal04	Soal05	SkorTotal
Soal01	Pearson Correlation	1	.133	.018	.480**	.580**	.648**
	Sig. (2-tailed)		.384	.915	.001	.000	.000
	N	45	45	45	45	45	45
Soal02	Pearson Correlation	.133	1	.488**	.301*	.361*	.603**
	Sig. (2-tailed)	.384		.001	.044	.015	.000
	N	45	45	45	45	45	45
Soal03	Pearson Correlation	.018	.488**	1	.453**	.356*	.629**
	Sig. (2-tailed)	.915	.001		.002	.016	.000
	N	45	45	45	45	45	45
Soal04	Pearson Correlation	.480**	.301*	.453**	1	.682**	.834**
	Sig. (2-tailed)	.001	.044	.002		.000	.000
	N	45	45	45	45	45	45
Soal05	Pearson Correlation	.580**	.361*	.356*	.682**	1	.846**
	Sig. (2-tailed)	.000	.015	.016	.000		.000
	N	45	45	45	45	45	45
SkorTotal	Pearson Correlation	.648**	.603**	.629**	.834**	.846**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	45	45	45	45	45	45

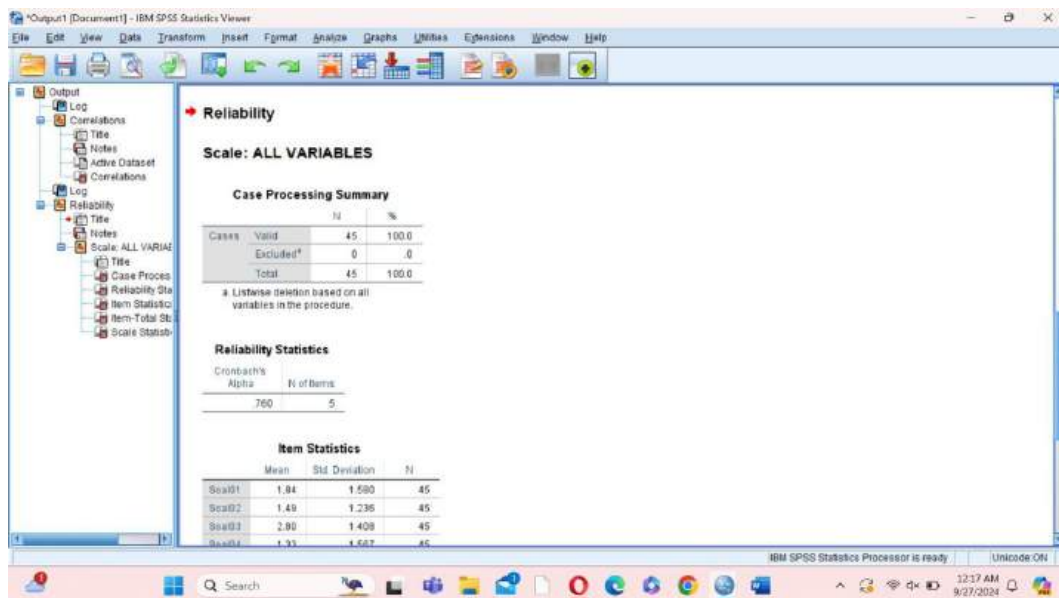
** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 19 Hasil Uji Reliabilitas Soal

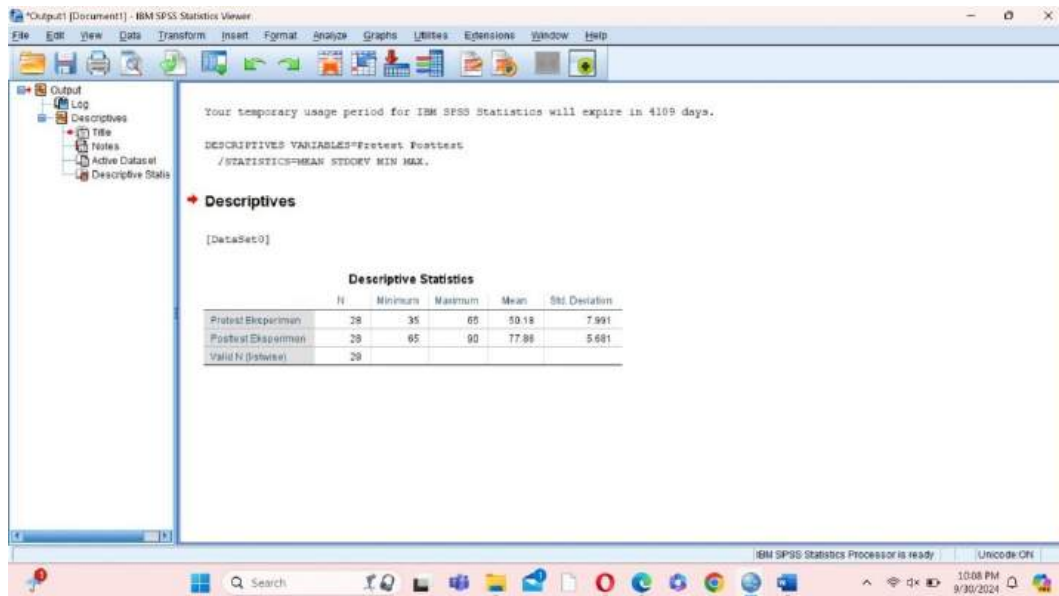
1. Hasil Uji Reliabilitas Soal *Pretest*



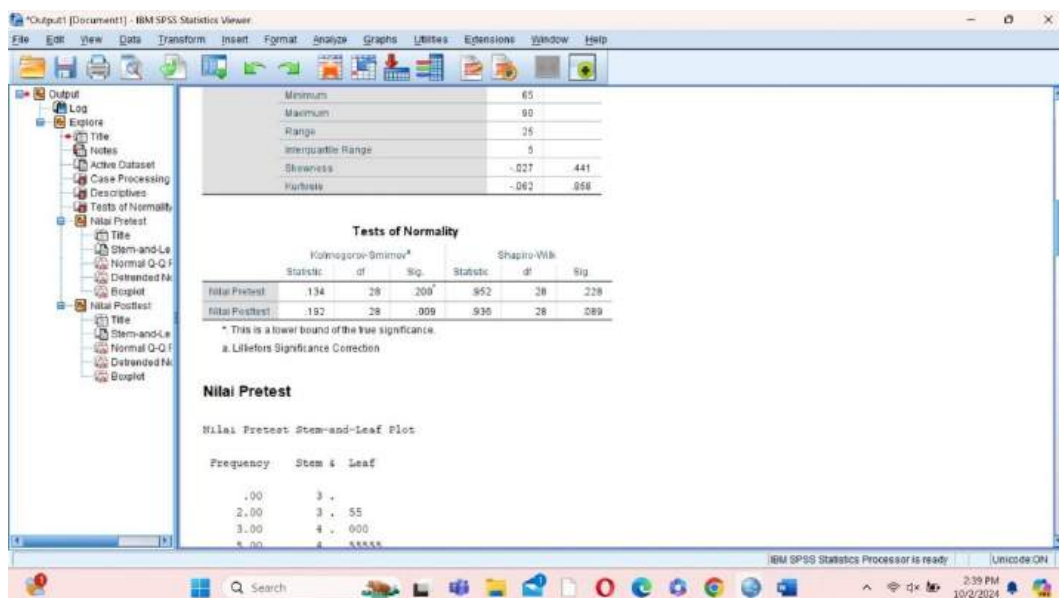
2. Hasil Uji Reliabilitas Soal *Posttest*



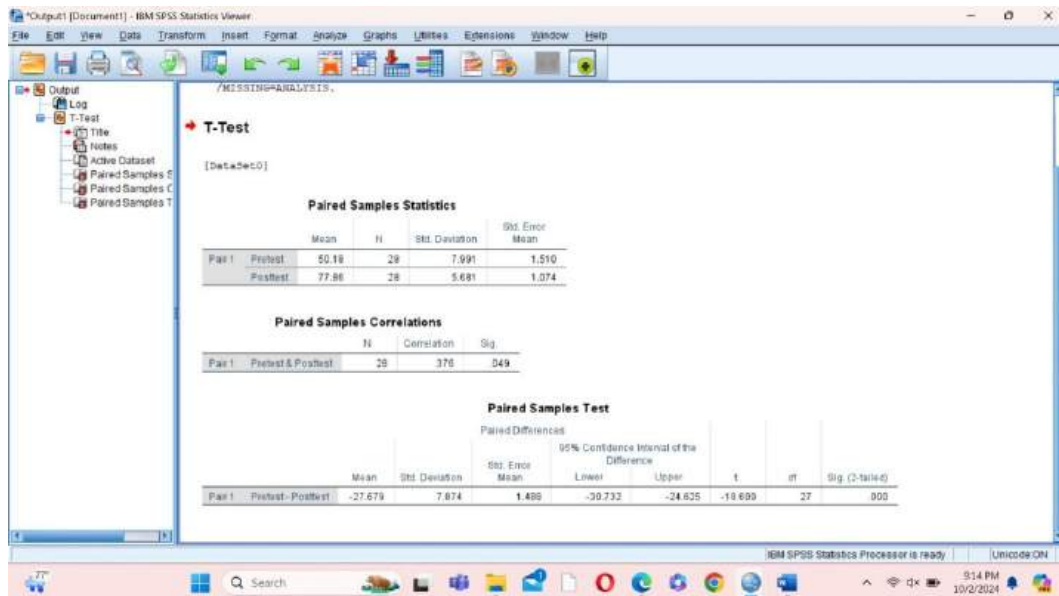
Lampiran 20 Hasil Uji Descriptive Statistics



Lampiran 21 Hasil Uji Normalitas Nilai *Pretest* & *Posttest*



Lampiran 22 Hasil Uji Hipotesis (*Paired Sample t-Test*)



Lampiran 23 Nilai *Pretest* & *Posttest*

No	Kelas Eksperimen	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>
1	D01	55	80
2	D02	50	90
3	D03	60	80
4	D04	55	80
5	D05	60	75
6	D06	65	85
7	D07	50	75
8	D08	45	70
9	D09	35	70
10	D10	60	75
11	D11	45	70
12	D12	55	75
13	D13	50	80
14	D14	45	85
15	D15	35	65
16	D16	45	80
17	D17	55	75
18	D18	45	75
19	D19	55	80
20	D20	50	75
21	D21	40	85
22	D22	40	75
23	D23	40	80
24	D24	60	80
25	D25	50	75
26	D26	50	85
27	D27	50	75
28	D28	60	85
Total Skor		1.405	2.180
Mean		50,18	77,86

Lampiran 24 Hasil Kerja Soal Pretest & Posttest Kelas VIII H

1. Hasil Kerja Soal Pretest Kelas VIII H

Nama: <u>Silvia. angel. lahamini.</u>	Mata Pelajaran: <u>matematika</u>
Kelas: <u>VIII H <8H></u>	Nilai: <u>60</u>

Lampiran

Soal Essay

- Manakah dari kalimat ini yang merupakan kalimat terbuka dan tertutup?
 - Besar sudut segitiga siku-siku 180°
 - $x + 1 = 10, x \in \text{bilangan bulat}$
 - $2 \times 6 = 12$
 - Jika x bilangan asli maka $4x + 2$ bilangan ganjil
 - $2y + 6 = 3y - 1$
- Berdasarkan kalimat terbuka dan tertutup yang kalian temukan dari soal nomor satu. Berikan alasan, mengapa kalimat tersebut dikatakan kalimat terbuka dan kalimat tertutup?
- Tentukan hasil persamaan di bawah ini menggunakan operasi bilangan!
 - $5x - 11 = 2x + 7$
- Umur Yudi tiga kali umur Bimo. Jika umur Yudi 22 tahun lebih tua dari umur Bimo. Tentukan berapakah umur Bimo sekarang!
- Sebuah persegi panjang memiliki ukuran panjang $3x + 5$ cm dan lebar $x + 6$ cm. Keliling persegi panjang tersebut adalah 54 cm. Tentukan ukuran panjang dan lebar persegi panjang berturut-turut!

Jawaban:

3) a. $5x - 11 = 2x + 7$
 $= 5x - 2x = 7 + 11$
 $= 3x = 18$
 $x = \frac{18}{3}$
 $= 6$

4) 1) a. tertutup ✓
 b. terbuka ✓
 c. tertutup ✓
 d. tertutup terbuka ✓
 e. terbuka ✓

4) ~~$3x + 22$~~ umur bimo = x tahun
 umur Yudi = 22 tahun
 $= 3x$ tahun

3) $3x = x + 22$
 $3x - x = 22$
 $2x = 22$
 $x = 11$
 Jadi umur bimo adalah 11 tahun.

2) karna kalimat tertutup adalah kalimat yang tidak memindah variabel, kalimat terbuka adala memiliki variabel.

===== SELAMAT MENGERJAKAN =====

5. p: $3x + 5$ cm
 L: $x + 6$ cm
 keliling: 54 cm

}

Nama: Zahra Putri A.	Mata Pelajaran: Matematika
Kelas: VIII- H	Nilai: <u>60</u>

Soal Essay

- Manakah dari kalimat ini yang merupakan kalimat terbuka dan tertutup?
 - Besar sudut segitiga siku-siku 180°
 - $x + 1 = 10, x \in \text{bilangan bulat}$
 - $2 \times 6 = 12$
 - Jika x bilangan asli maka $4x + 2$ bilangan ganjil
 - $2y + 6 = 3y - 1$
- Berdasarkan kalimat terbuka dan tertutup yang kalian temukan dari soal nomor satu. Berikan alasan, mengapa kalimat tersebut dikatakan kalimat terbuka dan kalimat tertutup?
- Tentukan hasil persamaan di bawah ini menggunakan operasi bilangan!
 - $5x - 11 = 2x + 7$
- Umur Yudi tiga kali umur Bimo. Jika umur Yudi 22 tahun lebih tua dari umur Bimo.
- Tentukan berapakah umur Bimo sekarang!
- Sebuah persegi panjang memiliki ukuran panjang $3x + 5$ cm dan lebar $x + 6$ cm. Keliling persegi panjang tersebut adalah 54 cm. Tentukan ukuran panjang dan lebar persegi panjang berturut-turut!

Jawaban:

- kalimat tertutup ✓
 - kalimat terbuka ✓
 - kalimat tertutup ✓
 - kalimat terbuka ✓
 - kalimat terbuka ✓
- Bagian "a" dan "e" kalimat tertutup karena jawabannya dapat di ketahui tanpa harus memiliki bukti.
Bagian "b, d, dan c" kalimat terbuka karena harus memiliki bukti untuk mengetahui pernyataan tsb benar atau salah.
- $$\begin{aligned} 5x - 11 &= 2x + 7 & x &= 6. \\ 5x - 2x &= 7 + 11 \\ 3x &= 18 \end{aligned}$$
- $$\begin{aligned} 3x &= x + 22 \\ 3x - x &= 22 \\ 2x &= 22 \\ x &= 11. \\ \text{Umur Bimo} &= 11 \text{ tahun.} \end{aligned}$$

SELAMAT MENGERJAKAN

2. Hasil Kerja Soal Posttest Kelas VIII H

Nama: Milhaqia Syahputri Rumadou	Mata Pelajaran: MATEMATIKA.
Kelas: VIII H	Nilai: <u>85</u>

Lampiran

Soal Essay

- Berdasarkan kalimat di bawah ini, manakah yang merupakan kalimat terbuka dan kalimat tertutup.
 - Jumlah ketiga sudut pada segitiga adalah 360°
 - $4 + 2$ sama dengan bilangan genap
 - Ada bilangan bulat x dan y yang dapat memenuhi suatu persamaan $x + y + 3 = 0$
 - Jika x bilangan asli maka $4x + 2$ bilangan prima
 - $2(4y + 1) = 3(5y - 1)$
- Berdasarkan kalimat terbuka dan kalimat tertutup yang kalian temukan pada soal nomor satu. Berikan alasan, mengapa kalimat tersebut dikatakan kalimat terbuka dan kalimat tertutup?
- Tentukan hasil persamaan di bawah ini menggunakan operasi bilangan!
 - $\frac{1}{2}(x - 3) = \frac{3}{5}x - 4$
- Bela dan Tuti adalah peternak ayam kampung. Dari hasil berternak ayam, Bela memiliki telur ayam kampung sebanyak n ram. Banyak telur ayam Bela dari hasil berternak empat kali lipat dari telur ayam Tuti. Jika hasil telur ayam Bela 36 lebih banyak dari Tuti. Tentukan banyak telur ayam Bela dari hasil berternaknya!
- Seorang tukang akan memasang paving di halaman sekolah. Halaman sekolah tersebut berbentuk persegi panjang dengan ukuran panjang $(x + 5)$ m, dan lebar $(x - 3)$ m. Jika keliling halaman sekolah 100 m dan biaya pemasangan paving 1 m^2 adalah Rp.60.000,00. Tentukan biaya yang harus disediakan oleh pihak sekolah agar tukang bisa menyelesaikan pemasangan paving tersebut!

Jawaban:

- a. tertutup.
 - b. tertutup. 1
 - c. terbuka.
 - d. terbuka.
 - e. terbuka.
1. Kalimat terbuka adalah kalimat atau pernyataan yang mengandung satu atau lebih variabel dan belum bisa dinyatakan benar atau salah.

2. Kalimat tertutup adalah kalimat atau pernyataan yang sudah lengkap dan tidak mengandung variabel.
3. $\frac{1}{2}(x - 3) = \frac{3}{5}x - 4 \quad \times 10$

$$5(x - 3) = 6x - 40$$

$$5x - 15 = 6x - 40 \quad (\text{gabungkan suku yang sejenis})$$

$$5x - 6x = -40 + 15$$

$$-x = -25$$

$$x = 25$$

3
1. Dik: banyak telur ayam bela 4 kali dari ayam tuti

Telur ayam bela 36 lebih banyak dari telur ayam tuti

Dit: banyak telur ayam bela?

Jem:

Misal: telur ayam tuti = 4

 telur ayam bela = 44

model mtk: $44 = 4 + 36$

$$44 - 4 = 36$$

$$34 = 36$$

$$4 = 12$$

SELAMAT MENGERJAKAN

4. telur ayam baa = 44
 = 1 (12)
 = 18 ram
 Jadi, telur ayam Baa = 18 ram.

(4)

5. Dik: Halaman sekolah berbentuk persegi panjang
 $P: (x+5)$ m dan $L: (x-3)$ m.
 Biaya paving $1m^2 = Rp 60.000$
 Dit: Biaya yang harus disediakan?

Jawab:

$$\begin{aligned} 160 &= 2(P+L) \\ 160 &= 2(x+5) + (x-3) \\ 160 &= 2(2x+2) \\ 160 &= 4x + 4 \\ 160 - 4 &= 4x \\ 156 &= 4x \\ 21 &= x \\ P &= (x+5) m \\ &= (21+5) m \\ &= 26 m \\ L &= (x-3) m \\ &= (21-3) m \\ &= 18 m \end{aligned}$$

(4)

$$\begin{aligned} L &= P \times L \\ &= 26 m \times 18 m \\ &= 468 m^2 \end{aligned}$$

Jadi biaya yang disediakan

$$\begin{aligned} \text{luas. } &\text{luas tanah} \times \text{biaya pemasangan} \\ &= 468 \times 60.000 \\ &= Rp 28.080.000. \end{aligned}$$

Nama: Zahra Putri A.	Mata Pelajaran: Matematika
Kelas: VIII-H	Nilai: <u>85</u>

Soal Essay

- Berdasarkan kalimat di bawah ini, manakah yang merupakan kalimat terbuka dan kalimat tertutup.
 - Jumlah ketiga sudut pada segitiga adalah 360°
 - $4 + 2$ sama dengan bilangan genap
 - Ada bilangan bulat x dan y yang dapat memenuhi suatu persamaan $x + y + 3 = 0$
 - Jika x bilangan asli maka $4x + 2$ bilangan prima
 - $2(4y + 1) = 3(5y - 1)$
- Berdasarkan kalimat terbuka dan kalimat tertutup yang kalian temukan pada soal nomor satu. Berikan alasan, mengapa kalimat tersebut dikatakan kalimat terbuka dan kalimat tertutup?
- Tentukan hasil persamaan di bawah ini menggunakan operasi bilangan!
 - $\frac{1}{2}(x - 3) = \frac{3}{5}x - 4$
- Bela dan Tuti adalah peternak ayam kampung. Dari hasil berternak ayam, Bela memiliki telur ayam kampung sebanyak n ram. Banyak telur ayam Bela dari hasil berternak empat kali lipat dari telur ayam Tuti. Jika hasil telur ayam Bela 36 lebih banyak dari Tuti. Tentukan banyak telur ayam Bela dari hasil berternaknya!
- Seorang tukang akan memasang paving di halaman sekolah. Halaman sekolah tersebut berbentuk persegi panjang dengan ukuran panjang $(x + 5)$ m, dan lebar $(x - 3)$ m. Jika keliling halaman sekolah 100 m dan biaya pemasangan paving 1 m^2 adalah Rp.60.000,00. Tentukan biaya yang harus disediakan oleh pihak sekolah agar tukang bisa menyelesaikan pemasangan paving tersebut!

Jawaban:

1.) a. $\Rightarrow$ kalimat tertutup

b. $\Rightarrow$ kalimat tertutup (4)

c. $\Rightarrow$ kalimat terbuka

d. $\Rightarrow$ kalimat terbuka

e. $\Rightarrow$ kalimat terbuka

2.) Karena, bagian a dan b tidak membutuhkan pembuktian apakah kalimat tsb benar atau salah, jadi kita sudah mengetahui sebelum melakukan pembuktian (kalimat tertutup). Sedangkan kalimat terbuka adalah kalimat yang harus ada pembuktian untuk diketahui apakah itu benar/salah.

3.) a. $\frac{1}{2}(x - 3) = \frac{3}{5}x - 4 \quad | \times 10$

(3) $5(x - 3) = 6x - 40$

$5x - 15 = 6x - 40$ (gabungkan suku yg sejenis)

$5x - 6x = -40 + 15$

$-x = -25$

$x = 25$

SELAMAT MENGERJAKAN

- 4.) Dik: banyak telur ayam bela
 = 4 kali dari telur ayam Tuti
 Telur ayam Bela 36 lebih banyak dari telur ayam Tuti
 Dit: banyak telur ayam Bela?

Penyelesaian:

misal: telur ayam Tuti $\Rightarrow y$
 telur ayam Bela $\Rightarrow 4y$

(4)

$$\text{model mtk} = 4y = y + 36$$

$$4y - y = 36$$

$$3y = 36$$

$$y = 12$$

$$\begin{aligned}\text{Telur ayam Bela} &= 4y \\ &= 4(12) \\ &= 48 \text{ ram}\end{aligned}$$

Jadi, telur ayam Bela = 48 ram.

- 5.) Dik: Halaman sekolah berbentuk persegi panjang
 $P = (x+5) \text{ m}$ dan $L = (x-3) \text{ m}$.
 biaya paving $1 \text{ m}^2 = \text{Rp } 60.000$
 Dit: Biaya yang harus disediakan?

Jawab:

$$K = 2(P+L).$$

$$100 = 2((x+5) + (x-3))$$

(4)

$$100 = 2(2x+2).$$

$$100 = 4x + 4$$

$$100 - 4 = 4x$$

$$96 = 4x$$

$$24 = x$$

$$\begin{aligned}P &= (x+5) \text{ m} \\ &= (24+5) \text{ m} \\ &= 29 \text{ m}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}L &= (x-3) \text{ m} \\ &= (24-3) \text{ m} \\ &= 21 \text{ m}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}L &= P \times L \\ &= 29 \text{ m} \times 21 \text{ m} \\ &= 609 \text{ m}^2\end{aligned}$$

→ Jadi, biaya yg disediakan
 = luas tanah $\times$ biaya pemasangan
 = 609×60.000
 = Rp 36.540.000.

Nama: <u>Stivia . angel . lahamini</u>	Mata Pelajaran: <u>Matematika</u>
Kelas: <u>VIII H 2347</u>	Nilai: <u>80</u>

lampiran

Soal Essay

- Berdasarkan kalimat di bawah ini, manakah yang merupakan kalimat terbuka dan kalimat tertutup.
 - Jumlah ketiga sudut pada segitiga adalah 360°
 - $4 + 2$ sama dengan bilangan genap
 - Ada bilangan bulat x dan y yang dapat memenuhi suatu persamaan $x + y + 3 = 0$
 - Jika x bilangan asli maka $4x + 2$ bilangan prima
 - $2(4y + 1) = 3(5y - 1)$
- Berdasarkan kalimat terbuka dan kalimat tertutup yang kalian temukan pada soal nomor satu. Berikan alasan, mengapa kalimat tersebut dikatakan kalimat terbuka dan kalimat tertutup?
- Tentukan hasil persamaan di bawah ini menggunakan operasi bilangan!
 - $\frac{1}{2}(x - 3) = \frac{3}{5}x - 4$
- Bela dan Tuti adalah peternak ayam kampung. Dari hasil berternak ayam, Bela memiliki telur ayam kampung sebanyak n ram. Banyak telur ayam Bela dari hasil berternak empat kali lipat dari telur ayam Tuti. Jika hasil telur ayam Bela 36 lebih banyak dari Tuti. Tentukan banyak telur ayam Bela dari hasil berternaknya!
- Seorang tukang akan memasang paving di halaman sekolah. Halaman sekolah tersebut berbentuk persegi panjang dengan ukuran panjang $(x + 5)$ m, dan lebar $(x - 3)$ m. Jika keliling halaman sekolah 100 m dan biaya pemasangan paving 1 m^2 adalah Rp.60.000,00. Tentukan biaya yang harus disediakan oleh pihak sekolah agar tukang bisa menyelesaikan pemasangan paving tersebut!

Jawaban:

(1). kalimat tertutup ✓
kalimat tertutup ✓
kalimat terbuka ✓
kalimat terbuka ✓
kalimat terbuka ✓

(2). Karena ada yang mengandung variabel dan ada yang tidak mengandung variabel

(3). $a \cdot \frac{1}{2}(x - 3) = \frac{3}{5}x - 4 \times 10$
 $= 5(x - 3) = 6x - 40$
 $= 5x - 15 = 6x - 40$ (gabungkan suku yang sejenis)
 $= 5x - 6x = -40 + 15$
 $-x = -25$
 $x = 25$

SELAMAT MENGERJAKAN

(4). Dik: banyak telur ayam bela $a \times$ dari telur ayam Tuti. telur ayam bela 36 lebih banyak dari telur ayam Tuti.
 Ditanya: banyak telur ayam bela?
 Penyelesaian:
 Misal: telur ayam Tuti $\Rightarrow y$
 telur ayam bela $\Rightarrow 4y$
 maka: $4y = y + 36$ (lanjutananya)
 $= 4y - y = 36$
 $= 3y = 36$
 $= y = 12$
 = telur ayam bela : $4y$
 $= 4(12)$
 $= 48 \text{ ram}$
 ∴ telur ayam bela : 48 ram.

5). Dik: halaman semalah berbentuk persegi panjang

$$P : (x + 5) \text{ m dan } L : (x - 3) \text{ m.}$$

Biaya : Biaya yang harus disediakan?

Jawab: $K : 2(P + L)$: RUMUS.

$$100 : 2(x + 5) + (x - 3)$$

$$100 : 2(2x - 2)$$

$$100 : 4x + 4$$

$$100 - 4 : 4x$$

$$96 : 4x$$

$$24 : x$$

$$P : x + 5 \text{ m}$$

$$: 24 + 5 \text{ m}$$

$$: 29 \text{ m}$$

$$L : (x - 3) \text{ m}$$

$$: (24 - 3) \text{ m}$$

$$: 21 \text{ m}$$

(4)

Biaya yang disediakan

: luas tanah $\times$ biaya pemasangan

$$: 609 \times 60.000$$

$$: \text{Rp. } 36.540.000$$

X selesai

Lampiran 25 Tabel Distribusi nilai T

dk	α untuk Uji Satu Pihak (<i>one tail test</i>)					
	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
	α untuk Uji Dua Pihak (<i>two tail test</i>)					
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
∞	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

Lampiran 26 Tabel Shapiro Wilk

$n \backslash p$	0.01	0.02	0.05	0.1	0.5	0.9	0.95	0.98	0.99
3	0.753	0.756	0.767	0.789	0.959	0.998	0.999	1.000	1.000
4	0.687	0.707	0.748	0.792	0.935	0.987	0.992	0.996	0.997
5	0.686	0.715	0.762	0.806	0.927	0.979	0.986	0.991	0.993
6	0.713	0.743	0.788	0.826	0.927	0.974	0.981	0.986	0.989
7	0.730	0.760	0.803	0.838	0.928	0.972	0.979	0.985	0.988
8	0.749	0.778	0.818	0.851	0.932	0.972	0.978	0.984	0.987
9	0.764	0.791	0.829	0.859	0.935	0.972	0.978	0.984	0.986
10	0.781	0.806	0.842	0.869	0.938	0.972	0.978	0.983	0.986
11	0.792	0.817	0.850	0.876	0.940	0.973	0.979	0.984	0.986
12	0.805	0.828	0.859	0.883	0.943	0.973	0.979	0.984	0.986
13	0.814	0.837	0.866	0.889	0.945	0.974	0.979	0.984	0.986
14	0.825	0.846	0.874	0.895	0.947	0.975	0.980	0.984	0.986
15	0.835	0.855	0.881	0.901	0.950	0.975	0.980	0.984	0.987
16	0.844	0.863	0.887	0.906	0.952	0.976	0.981	0.985	0.987
17	0.851	0.869	0.892	0.910	0.954	0.977	0.981	0.985	0.987
18	0.858	0.874	0.897	0.914	0.956	0.978	0.982	0.986	0.988
19	0.863	0.879	0.901	0.917	0.957	0.978	0.982	0.986	0.988
20	0.868	0.884	0.905	0.920	0.959	0.979	0.983	0.986	0.988
21	0.873	0.888	0.908	0.923	0.960	0.980	0.983	0.987	0.989
22	0.878	0.892	0.911	0.926	0.961	0.980	0.984	0.987	0.989
23	0.881	0.895	0.914	0.928	0.962	0.981	0.984	0.987	0.989
24	0.884	0.898	0.916	0.930	0.963	0.981	0.984	0.987	0.989
25	0.888	0.901	0.918	0.931	0.964	0.981	0.985	0.988	0.989
26	0.891	0.904	0.920	0.933	0.965	0.982	0.985	0.988	0.989
27	0.894	0.906	0.923	0.935	0.965	0.982	0.985	0.988	0.990
28	0.896	0.908	0.924	0.936	0.966	0.982	0.985	0.988	0.990
29	0.898	0.910	0.926	0.937	0.966	0.982	0.985	0.988	0.990
30	0.900	0.912	0.927	0.939	0.967	0.983	0.985	0.988	0.990
31	0.902	0.914	0.929	0.940	0.967	0.983	0.986	0.988	0.990
32	0.904	0.915	0.930	0.941	0.968	0.983	0.986	0.988	0.990
33	0.906	0.917	0.931	0.942	0.968	0.983	0.986	0.989	0.990
34	0.908	0.919	0.933	0.943	0.969	0.983	0.986	0.989	0.990
35	0.910	0.920	0.934	0.944	0.969	0.984	0.986	0.989	0.990
36	0.912	0.922	0.935	0.945	0.970	0.984	0.986	0.989	0.990
37	0.914	0.924	0.936	0.946	0.970	0.984	0.987	0.989	0.990
38	0.916	0.925	0.938	0.947	0.971	0.984	0.987	0.989	0.990
39	0.917	0.927	0.939	0.948	0.971	0.984	0.987	0.989	0.991
40	0.919	0.928	0.940	0.949	0.972	0.985	0.987	0.989	0.991
41	0.920	0.929	0.941	0.950	0.972	0.985	0.987	0.989	0.991
42	0.922	0.930	0.942	0.951	0.972	0.985	0.987	0.989	0.991
43	0.923	0.932	0.943	0.951	0.973	0.985	0.987	0.990	0.991
44	0.924	0.933	0.944	0.952	0.973	0.985	0.987	0.990	0.991
45	0.926	0.934	0.945	0.953	0.973	0.985	0.988	0.990	0.991
46	0.927	0.935	0.945	0.953	0.974	0.985	0.988	0.990	0.991
47	0.928	0.936	0.946	0.954	0.974	0.985	0.988	0.990	0.991
48	0.929	0.937	0.947	0.954	0.974	0.985	0.988	0.990	0.991
49	0.929	0.939	0.947	0.955	0.974	0.985	0.988	0.990	0.991
50	0.930	0.938	0.947	0.955	0.974	0.985	0.988	0.990	0.991

Lampiran 27 Lembar Bimbingan Skripsi



Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong

Fakultas Pendidikan Eksakta (FEKSA)

Office : Jl. KH. Ahmad Dahlan, 01 Mariat Pantai, Almas, Sorong, Papua Barat Daya

Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Rencana Tindak Lanjut	Paraf Dosen Pembimbing
24/8/2024	Bimbingan instrumen dan perangat ajar	Revisi	
6/9/2024	Bimbingan penskoran dan cara uji reliabilitas dan validitas		
7/10/2024	Bimbingan bab IV dan V	Revisi	
11/10/2024	Bimbingan bab I - V		
16/10/2024	ACC		

Catatan:

1. Lembar bimbingan ini wajib dibawa dan diisi pada setiap konsultasi dengan dosen pembimbing
2. Diharapkan konsultasi dengan dosen pembimbing dilakukan minimal 12 kali selama Skripsi
3. Lembar bimbingan ini wajib dilampirkan pada halaman terakhir naskah skripsi

Sorong, 16 October 2024

Dosen Pembimbing I,



.....

NIDN.

feksa@unimudasorong.ac.id |
 [feksa.unimudasorong.ac.id](https://www.facebook.com/feksa.unimudasorong) |
 [Fakultas Pendidikan Eksakta](#)

Lampiran 28 Dokumentasi

1. *Pretest* di Kelas VIII H



2. Perlakuan (*Treatment*) Pertama di Kelas VIII H







3. Perlakuan (*Treatment*) Kedua di Kelas VIII H







4. Perlakuan (*Treatment*) Ketiga di Kelas VIII H





5. Perlakuan (*Treatment*) Keempat di Kelas VIII H





6. *Posttest* di Kelas VIII H



Lampiran 29 Daftar Riwayat Hidup

Nama : Lily Rahmawati

Tempat, Tanggal Lahir : Blitar, 27 Mei 2002

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : KPR BTN Gg. Kelinci KM. 9,5 RT 003 RW
001 Kelurahan Klasabi, Distrik Sorong
Manoi, Kota Sorong, Papua Barat Daya

Email : rahmawatilily2742@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

2020-Sekarang : Universitas Pendidikan Muhammadiyah
(UNIMUDA) Sorong

2017-2020 : MAN Kota Sorong

2014-2017 : MTs Negeri Kota Sorong

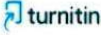
2008-2014 : MI Al-Ma'arif Kota Sorong

PENGALAMAN ORGANISASI

2022-2023 : Anggota Bidang Keilmuan Himpunan
Program Studi Pendidikan Matematika
(HIMAPRIMA)

2022-2023 : Anggota Bidang Organisasi di IMM
Universitas Pendidikan Muhammadiyah
(UNIMUDA) Sorong.

Lampiran 30 Plagiarism Checker X Originality Report

Page 2 of 91 - Integrity OverviewSubmission ID trn:oid::1:3045662140

28% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Submitted works
- Publications

Exclusions

- 5 Excluded Sources

Top Sources

28%		Internet sources
0%		Publications
0%		Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.